

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI KELAS
VI SD NEGERI 200204 KELURAHAN LOSUNG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SITI AISYAH
NIM. 22 201 00146**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI KELAS
VI SD NEGERI 200204 KELURAHAN LOSUNG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI AISYAH

NIM. 22 201 00146

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 199307312002032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Aisyah
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 4 Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

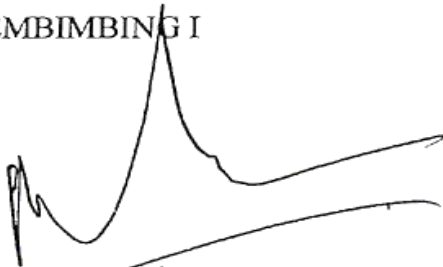
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Lili Suriyani yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II



Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 199307312022032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah
NIM : 2220100146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Juni 2026
Saya yang Menyatakan,



Siti Aisyah
NIM. 22 201 00146

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah
NIM : 2220100146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 4 Juni 2026
Pembuat Pernyataan



Siti Aisyah
NIM. 22 201 00146



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Aisyah
NIM : 2220100146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan.

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP.19730902 200801 2 006

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 19870627 202521 2 050

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP.19730902 200801 2 006

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 19870627 202521 2 050

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19890222 202321 1 020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 17 Juni 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 81
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nama : Siti Aisyah
NIM : 22 201 00146
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi
Beragama Di Kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung Kecamatan
Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, Juni 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Hamka, M.Hum.
NIP. 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

NAMA : Siti Aisyah

NIM : 2220100146

JUDUL : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini berlatar belakang pada pentingnya penanaman sikap moderasi beragama sejak jenjang sekolah dasar sebagai upaya membentuk peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup rukun di tengah keberagaman. SD Negeri 200204 Kelurahan Losung yang berada di lingkungan multikultural masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti munculnya konflik skala kecil antar siswa, perilaku saling mengejek, serta proses pembelajaran yang cenderung bersifat teoretis sehingga nilai-nilai moderasi beragama belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku keseharian siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada siswa agar nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup rukun dapat berkembang dengan baik di lingkungan sekolah. Untuk mengkaji fenomena tersebut secara mendalam, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yang dilaksanakan di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Dalam prosesnya, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari guru pendidikan agama Islam dan para siswa kelas VI, yang kemudian dilengkapi dengan data sekunder berupa dokumen sekolah, RPP, serta dokumentasi kegiatan terkait. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, pengumpulan data secara sistematis, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan penelitian. Hasil penelitian kemudian menunjukkan bahwa upaya guru dilakukan melalui integrasi metode nasihat, keteladanan, pembiasaan, serta model pembelajaran interaktif. Adapun faktor penghambat utama meliputi pengaruh media sosial dan konten negatif, kurangnya fokus dan perhatian siswa dalam pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama di tengah kurikulum yang padat. Meskipun demikian, dampak dari upaya tersebut terlihat melalui perubahan cara siswa dalam memilih teman bermain tanpa membedakan agama, adanya sikap saling menghormati dalam pelaksanaan ibadah, serta terjalinnya kerja sama yang baik dalam kelompok lintas agama.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Name : Siti Aisyah
Reg.Number : 2220100146
Title : Islamic Education Teacher's Efforts in Instilling Religious Moderation Attitudes in Grade VI of SD Negeri 200204, Losung Village, South Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City.

This research is motivated by the importance of instilling religious moderation attitudes since the elementary school level as an effort to shape students who are tolerant, inclusive, and able to live harmoniously amidst diversity. SD Negeri 200204 Losung Village, which is located in a multicultural environment, still faces various problems, such as the emergence of small-scale conflicts between students, mutual mocking behavior, and a learning process that tends to be theoretical so that the values of religious moderation have not been fully internalized in students' daily behavior. This condition indicates the need for efforts made by Islamic Religious Education teachers in instilling religious moderation attitudes in students so that the values of tolerance, mutual respect, and living harmoniously can develop well in the school environment. To examine this phenomenon deeply, the research used a qualitative phenomenological approach conducted at SD Negeri 200204 Losung Village, South Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City. In the process, data collection was conducted through in-depth interviews and field observations. Primary data sources were obtained directly from Islamic religious education teachers and grade VI students, which were then supplemented with secondary data in the form of school documents, lesson plans (RPP), and documentation of related activities. Data processing techniques in this study were carried out through the stages of data reduction, systematic data collection, data presentation, and drawing research conclusions. The results of the study then showed that the teacher's efforts were carried out through the integration of advice methods, role modeling, habituation, and interactive learning models. The main inhibiting factors include the influence of social media and negative content, students' lack of focus and attention in learning, and limited time in integrating religious moderation values amidst a crowded curriculum. Nevertheless, the impact of these efforts is visible through changes in the way students choose playmates regardless of religion, the existence of mutual respect in the implementation of worship, and the establishment of good cooperation in interfaith groups.

Keywords: Islamic religious education teacher, religious moderation, elementary students

مستخلص البحث

الاسم : سبي عائشة

رقم القيد : ٢٠١٢٢ ٢٠١٤٦

الموضوع : جهود معلم التربية الإسلامية في غرس مواقف الاعتدال الديني لدى تلاميذ الصف السادس بالمدرسة الابتدائية الحكومية
٢٠٢٠٤ لوسونج، منطقة بادانج سيديمبوان الجنوبية، مدينة بادانج سيديمبوان.

ينطلق هذا البحث من أهمية غرس مواقف الاعتدال الديني منذ مرحلة المدرسة الابتدائية كجهد لتنشئة تلاميذ متسامحين ومنفتحين وقادرين على العيش بانسجام في ظل التنوع. ولا تزال المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٢٠٤ قرية لوسونج، الواقعة في بيئة متعددة الثقافات، تواجه مشكلات مختلفة، مثل ظهور نزاعات صغيرة الحجم بين التلاميذ، وسلوك السخرية المتبادلة، بالإضافة إلى عملية التعليم التي تميل إلى الجانب النظري مما أدى إلى عدم استيعاب قيم الاعتدال الديني بشكل كامل في السلوك اليومي للتلاميذ. وتدل هذه الظروف على ضرورة الجهود التي يبذلها معلم التربية الدينية الإسلامية في غرس مواقف الاعتدال الديني لدى التلاميذ حتى تنمو قيم التسامح والاحترام المتبادل والعيش المشترك بشكل جيد في البيئة المدرسية. ولدراسة هذه الظاهرة بشكل عميق، استخدم البحث المنهج الكيفي الظاهراتي (الفينومينولوجي) الذي أُجري في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٢٠٤ قرية لوسونج، حي بادانغسيديمبوان الجنوبية، مدينة بادانغسيديمبوان. وتضمنت عملية جمع البيانات المقابلات المتعمقة والملاحظة الميدانية. ومصادر البيانات الأولية تم الحصول عليها مباشرة من معلم التربية الدينية الإسلامية وتلاميذ الصف السادس، ثم عُزّزت بالبيانات الثانوية المتمثلة في الوثائق المدرسية، وخطط الدروس، وتوثيق الأنشطة ذات الصلة. وتمت تقنيات معالجة البيانات في هذا البحث من خلال مراحل تحليل البيانات، وجمع البيانات بشكل منهجي، وعرض البيانات، وصولاً إلى استخلاص نتائج البحث. وأظهرت نتائج البحث أن جهود المعلم تمت من خلال دمج أساليب النص، والقراءة، والتعويد، بالإضافة إلى نماذج التعليم التفاعلي. وتشمل العوائق الرئيسية في تأثير وسائل التواصل الاجتماعي والمحتويات السلبية، ونقص تركيز وانتباه التلاميذ أثناء التعليم، وضيق الوقت لدمج قيم الاعتدال الديني في ظل المناهج الدراسية المزدحمة. ومع ذلك، فإن أثر هذه الجهود ظهر جلياً من خلال التغير في طريقة اختيار التلاميذ لرفاق اللعب دون تمييز ديني، ووجود الاحترام المتبادل في أداء العبادات، وبناء تعاون جيد في المجموعات المشتركة بين الأديان.

الكلمات المفتاحية: معلم التربية الإسلامية، الاعتدال الديني، تلاميذ المدرسة الابتدائية

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan parasahabatnya. Aamiin.

Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd. Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk

memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A, selaku Wakil Rektor, Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Hamka, S.Pd., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta jajaran Wakil Dekan yaitu Bapak Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Muhlison, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama, serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama proses perkuliahan.
4. Ibu Nursri Hayati, M.A. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sugiono dan Ibu Lasminawati, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tiada henti demi keberhasilan peneliti. Terima kasih atas segala kerja keras dan perjuangan yang telah diberikan, baik dalam bentuk dukungan moral maupun material, sehingga peneliti dapat menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Segala nasihat, semangat, dan doa yang diberikan menjadi kekuatan bagi peneliti dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Orang tua kedua peneliti, Bapak Alimuddin dan Ibu Dahlia. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus atas doa, dukungan, motivasi, serta perhatian yang telah diberikan selama ini. Kehadiran dan kepedulian Bapak dan Ibu menjadi penyemangat bagi peneliti dalam menjalani dan menyelesaikan masa studi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu atas segala kebaikan yang telah diberikan.

8. Teristimewa kepada saudara-saudari saya, Madi, Ningsih, Rahman, Syawal, Huswatun, Raihan, Mawar, Anna, dan Sakia Serta seluruh keluarga besar peneliti yang telah memberikan bantuan moral dan material. Mereka inilah salah satu motivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Anni Palidda, Arfah Hidayah, dan Agustini Hamida, seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022, teman-teman sepermainan, serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih telah memberikan dukungan, bantuan, doa, dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga solidaritas ini tetap terjaga, dan semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT, serta kesuksesan selalu menyertai langkah kita semua ke depan.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, 17 Juni 2026
Peneliti



Siti Aisyah
NIM. 2220100146

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„„„	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..ة..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— —	Kasrah	I	I
وْ —	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ي ..	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
... و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk tamarbutah ada dua yaitu:

1. Tamarbutah hidup yaitu Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. Tamarbutah mati yaitu Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'`il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diridan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yangditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awa lkata sandangnya. Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau

harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	19
1. Guru Pendidikan Agama Islam	19
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	19
b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	23
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Moderasi Beragama	25
2. Sikap Moderasi Beragama	28
a. Pengertian Moderasi Beragama	28
b. Ciri-ciri moderasi	34
c. Upaya Guru Melalui Metode Penanaman Moderasi Beragama	38
3. Faktor Penghambat Penanaman Moderasi Beragama	42
B. Kajian Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pikir	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
B. Jenis Penelitian	55
C. Subjek Penelitian	56
D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	62
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	69
1. Sejarah SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsisimpuan Selatan, Kota Padangsidempuan	69
2. Visi dan Misi SD Negeri 200204 Kelurahan Losung Kecamatan Padangsisimpuan Selatan, Kota Padangsidempuan	74
B. Deskripsi Data Penelitian	75
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung Kecamatan Padangsisimpuan Selatan	75
2. Faktor Yang Menjadi Penghambat Dalam Proses Penanaman Sikap Moderasi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas VI	108
3. Hasil Atau Dampak Dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa Dalam Kehidupan Sehari-hari di Lingkungan Sekolah	117
C. Pembahasan Hasil Penelitian	132
D. Keterbatasan Penelitian	161

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	162
B. Saran	164
C. Implikasi Penelitian	165

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Time Schedule Penelitian	55
Tabel 3.2	Sumber Data Primer Guru	57
Tabel 3.3	Sumber Data Primer Siswa	58
Tabel 3.4	Jenis Dokumentasi Penelitian Kelas VI	61
Tabel 3.5	Data Triangulasi	65
Tabel 4.1	Keadaan dan Jumlah Gedung SD Negeri 200204	71
Tabel 4.2	Keadaan Ruang Kelas	71
Tabel 4.3	Daftar Tenaga Pendidik dan Staf Kependidikan	72
Tabel 4.4	Daftar Siswa SD Negeri 200204	73
Tabel 4.5	Data Siswa dan Guru	73
Tabel 4.6	Kegiatan Observasi dan Wawancara	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	52
Gambar 3.1	Tampak Depan Sekolah Dasar	54
Gambar 3.2	Triangulasi Sumber	64
Gambar 3.3	Prosedur Pengolahan dan Analisis Data	66
Gambar 4.1	Poster Terkait Indahnya Kebersamaan	77
Gambar 4.2	RPP/Modul Ajar Guru PAI di Sd Negeri 200204	79
Gambar 4.3	Interaksi Siswa Dalam Jam Istirahat Sebagai Bentuk Pembiasaan Moderasi Beragama	88
Gambar 4.4	Keteladanan Guru dalam Penyelesaian Konflik antar Siswa	90
Gambar 4.5	Praktek Sholat Dhuha Siswa Muslim di SD Negeri 200204, Kelurahan Losung	94
Gambar 4.6	Praktek Ibadah Siswa Non-Muslim SD Negeri 200204, Kelurahan Losung	95
Gambar 4.7	Kerja Kelompok di SD Kelas VI Tanpa Membedakan Latar Belakang Agama Sebagai Bentuk Penanaman Moderasi Beragama	97
Gambar 4.8	Gotong Royong Siswa di SD Negeri 200204	108
Gambar 4.9	Kebersamaan Siswa Dalam Kegiatan Makan Bersama di Lingkungan Sekolah	121
Gambar 4.10	Diskusi Siswa Pada Saat Pembelajaran	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Riset

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Saya tertarik untuk melaksanakan penelitian ini karena melihat sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan paling mendasar (*fase fondasional*), di mana konsep keberagamaan pertama kali dibentuk pada diri siswa, dan peneliti mengambil fokus kajian di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Konsep keberagamaan ini dibentuk utamanya melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penanaman sikap moderasi beragama pada usia ini sangat krusial sebagai upaya pencegahan, jika tidak diajarkan secara tepat, siswa rentan terpapar pada pemahaman keagamaan yang *eksklusif, intoleran*, atau bahkan berpotensi *radikal* di masa depan, baik dari lingkungan luar maupun melalui lingkungan sekolah.

Alasan kedua adalah bahwa penelitian ini memiliki *relevansi* kebijakan yang tinggi mengingat moderasi beragama telah ditetapkan sebagai program prioritas nasional oleh pemerintah, sehingga terdapat urgensi akademik untuk menguji dan menganalisis sejauh mana wewenang ini terimplementasi secara *faktual* dan *adaptif* di tingkat satuan pendidikan dasar. Alasan ketiga berfokus pada dimensi pedagogis dan empiris, yakni adanya kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi secara mendalam model, upaya, serta efektivitas peran guru pendidikan agama Islam sebagai agen utama dalam mentransformasikan

nilai-nilai moderasi (*tawasuth, i'tidal, tasamuh*, anti kekerasan, komitmen kebangsaan dan penghargaan budaya lokal) ke dalam aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 200204. Alasan keempat terkait dengan kontribusi ilmiah dan praktis jangka panjang, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan model dan rekomendasi penerapan teori yang kontekstual bagi SD Negeri 200204 khususnya, dan menjadi basis data *esensial* bagi pemangku kebijakan pendidikan di Kota Padangsidempuan dalam menciptakan ekosistem sekolah yang *inklusif* serta menjamin lahirnya generasi muda yang berliterasi keagamaan yang seimbang dan berpegang teguh pada komitmen kebangsaan.

Pendidikan di Indonesia pada tahun 2025 menghadirkan berbagai perubahan dan tantangan seiring kebijakan pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang lebih adil, berkualitas, dan inklusif. Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang mengakomodasi seluruh peserta didik tanpa terkecuali, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, dalam satu lingkungan belajar yang sama.¹ Pendidikan ini bertujuan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Pendidikan inklusif menuntut adaptasi metode

¹ Muhammad Fajar Firdausyi, (2024), Mutu Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia, *Educatus: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2. <https://doi.org/10.21009/improvement.v7i2.1796>.

pengajaran, kurikulum, serta lingkungan sekolah agar mampu mendukung keberagaman peserta didik secara efektif dan tanpa diskriminasi.

Pemerintah mendorong transformasi sistem pendidikan melalui digitalisasi sekolah, penguatan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan, serta pengembangan karakter siswa yang tak hanya cerdas akademik melainkan juga bermoral dan siap menghadapi tantangan global.² Disamping itu, pelaksanaan penguatan moderasi beragama di Indonesia telah diatur secara formal melalui Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. Peraturan ini menjadi landasan kebijakan nasional untuk menanamkan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang moderat dalam kehidupan masyarakat. Salah satu bidang strategis yang menjadi fokus adalah dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama di sekolah, yang diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki komitmen kebangsaan, toleran, anti kekerasan, dan menghargai tradisi lokal.

Guru pendidikan agama Islam, sebagai ujung tombak pembelajaran, memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan pemerintah, terutama dalam konteks pendidikan dasar.³ Moderasi beragama, sebagaimana digariskan oleh Kementerian Agama RI adalah cara pandang,

² Dian Laila et al, (2025), Transformasi Digital di Dunia Pendidikan: Implementasi dan Dampak Teknologi Pembelajaran, *Journal of Science and Technology: Alpha*, Vol.1 No.2, hlm 37–41. <https://doi.org/10.70716/alpha.v1i2.172>

³ Presiden RI, (2023), *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama*, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 121).

sikap, dan perilaku beragama yang mengambil posisi di tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem. Sikap ini mencakup nilai-nilai fundamental seperti toleransi, keseimbangan, dan komitmen kebangsaan.⁴ Sebagai bentuk komitmen nyata, Kementerian Agama Republik Indonesia, yang memegang peran sentral dalam kebijakan ini, telah meluncurkan kerangka kurikulum moderasi beragama untuk diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, terutama di perguruan tinggi keagamaan (PTK) dan madrasah. Kurikulum ini tidak hadir sebagai mata kuliah atau mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam kurikulum yang sudah ada, baik melalui materi perkuliahan, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembinaan karakter.⁵

Negara Indonesia memiliki ciri-ciri yang khas dengan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa yang sangat tinggi. Keberagaman ini mencerminkan realitas sosial bangsa yang majemuk dan menjadi modal utama bagi pembangunan bangsa yang harmonis dan inklusif. Namun, keberagaman ini juga memunculkan tantangan dalam sistem pendidikan, khususnya dalam menjamin pendidikan yang merata, inklusif, dan mampu menumbuhkan sikap moderasi serta menghargai perbedaan sejak dini.⁶

⁴ Faisal Haitomi et al, (2022), Moderasi Beragama dalam Perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia: Konsep dan Implementasi, *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, Vol.1 No1. <https://doi.org/10.30631/jrm.v1i1.2>

⁵ Dewi Indah Ayu, (2025), Kemenag Terbitkan PMA, Atur Penguatan Moderasi Beragama Lintas K/L dan Pemda, <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-terbitkan-pma-atur-penguatan-moderasi-beragama-lintas-k-l-dan-pemda-cyrA2>, (diakses tanggal 29 Desember pukul 10.21 WIB).

⁶ Yudi Firmansyah et al, (2024), Nilai Toleransi Persatuan dan Keberagaman dalam Pendidikan, *Journal of Education Research*, Vol.5 No.2, hlm 2058-2059. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1077>

Pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan strategi untuk mengelola keberagaman di sekolah dan masyarakat luas. Multikulturalisme merupakan sebuah pandangan atau ideologi yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, etnis, agama, dan nilai dalam suatu masyarakat. Melalui pendidikan ini, peserta didik diajak memahami, menghormati, dan menerima perbedaan sebagai bagian dari identitas nasional yang harus dijaga.⁷ Meskipun pendidikan multikultural telah diimplementasikan sebagai bentuk respons terhadap moderasi dalam masyarakat Indonesia yang heterogen, keberadaannya ternyata belum cukup. Sehingga diperlukan adanya sebuah pendekatan yang lebih spesifik, yakni moderasi antarumat beragama, untuk menjawab tantangan keberagaman yang tidak hanya bersifat *kultural*, tetapi juga *religius*.⁸

SD Negeri 200204 berada di lingkungan multikultural yang ideal untuk penanaman moderasi beragama, akan tetapi realitasnya menunjukkan implementasi yang belum optimal. Permasalahan utama terletak pada penyampaian nilai moderasi oleh guru pendidikan agama Islam yang cenderung terlalu teoretis dan kurang kontekstual terhadap keberagaman nyata di sekolah misalnya keberadaan asrama Putri Anna Santa dan gereja di samping sekolah. Dampaknya, masih sering muncul gejala *intoleransi* sosial ringan di antara siswa, seperti berantam antar siswa dan saling

⁷ Arsad Dahri and Sri Wahyuni, (2025), Pendidikan Multikultural di Indonesia: Tantangan dan Strategi Pengembangan, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.10 No.3. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.800>

⁸ Fitriya Wulansari and Anifatul Kiftiyah, (2024), Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Moderasi Agama Sebagai Upaya Menangkal Gerakan Radikal di Indonesia. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, Vol. 4 No. 1, hlm 91–104. <https://doi.org/10.52738/pjk.v4i1.158>

mengejek antara sesama. Sehingga penanaman moderasi beragama tidak berjalan sebagai upaya *kolektif*, melainkan hanya terbebani pada mata pelajaran agama.⁹

Kendala ini dipengaruhi oleh penerapan moderasi dalam pembelajaran yang masih cukup serius karena beberapa alasan penting. Pertama, metode pembelajaran di banyak sekolah masih didominasi oleh ceramah yang kurang variatif. Hal ini membuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi tidak berkembang secara optimal karena mereka hanya menerima informasi secara pasif tanpa keterlibatan aktif. Selain itu, kurangnya metode pengajaran yang tepat menyebabkan proses pembangunan kesadaran dan *internalisasi* sikap berjalan lambat dan kurang mendalam.¹⁰

Kedua, sikap moderasi tidak sekedar soal pengetahuan, melainkan harus dibangun melalui praktik berkelanjutan yang membentuk kebiasaan saling menghormati perbedaan. Namun, dalam kenyataannya di lingkungan sekolah, interaksi antar siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda memang telah berlangsung, akan tetapi belum sepenuhnya mencerminkan sikap moderasi beragama secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku sosial seperti berantam dan saling mengejek.¹¹ Oleh

⁹ Aisyah. S, (2025) Observasi Lapangan, SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kota Padangsidimpuan, 20 Desember, 09.00 WIB.

¹⁰ Ariya Saputra et al, (2025), Pentingnya Mengenalkan Keragaman Budaya di Sekolah Dasar, *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.11 No.1. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i1.913>

¹¹ Nugroho Hari Murti and Vika Nurul Mufidah, (2022), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat, *Mozaic: Islam Nusantara*, Vol. 8 No. 2. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i2.599>

karena itu, guru dituntut untuk melakukan proses transfer ilmu bukan hanya ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai moderasi dalam beragama yang esensial bagi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Kenyataan ini menuntut setiap warga negara, termasuk peserta didik, untuk memiliki sikap beragama yang moderat demi menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial.¹²

Di sekolah dasar, anak-anak mulai diperkenalkan dengan teman-teman yang berbeda agama sehingga pada tahap ini pembentukan sikap moderasi sangat penting. Namun dalam kenyataannya, di lingkungan kelas VI SD Negeri 200204, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam interaksi sosial siswa, seperti terjadinya saling mengejek antar teman, adanya konflik atau pertengkaran kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap saling menghargai dan toleransi antar siswa belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.¹³ Masalah ini diperparah apabila guru pendidikan agama Islam belum secara maksimal melakukan upaya penanaman sikap moderasi bergama baik dari segi metode, materi, maupun interaksi di kelas. Padahal guru pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter

¹² Zahrotul Hayati et al, (2025), Perkembangan Islam Moderat di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Moderasi Beragama, *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, Vol 3 No.2. <https://doi.org/10.62083/w9wxxv67>

¹³ Shiella Ananda Nurlaili, Interaksi Sosial Siswa dalam Menerapkan Sikap Toleransi: Studi Kasus Siswa Berbeda Agama di Sekolah Dasar Surabaya, *Open Access*, Vol. 10 No.11, 2025. <https://doi.org/10.35706/judika.v13i2.13131>

moderasi beragama siswa sejak dini sehingga mereka mampu hidup rukun di tengah keberagaman.¹⁴

Masalah yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai moderasi beragama di sekolah masih belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih konkret dan aplikatif dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Penanaman nilai moderasi tidak cukup hanya disampaikan melalui pembelajaran yang bersifat teoritis, tetapi perlu diwujudkan melalui proses pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai toleransi, sikap saling menghargai, serta penghormatan terhadap perbedaan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah sehingga nilai tersebut dapat dipahami dan dipraktikkan secara langsung oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan” Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama dapat berupa pembiasaan, keteladanan, diskusi terbuka, serta penggunaan cerita dan sejarah yang

¹⁴ Munawir Munawir et al, (2024), Peran Pendidikan Islam pada Siswa Sd/Mi dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan, *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 7 No.1. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.6203>

menekankan nilai-nilai toleransi. Hal ini bertujuan agar siswa memahami pentingnya hidup rukun dan menghargai keberagaman sejak usia dini.

Penelitian mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya penguatan karakter pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam berbagai upaya, metode, dan langkah yang dilakukan guru dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama kepada siswa kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai evaluasi dan dasar untuk perbaikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat menciptakan peserta didik yang toleran, *inklusif*, dan mampu hidup rukun dalam keberagaman.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting untuk membatasi ruang lingkup kajian agar fokus dan terarah. Penelitian ini hanya membatasi pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di Kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

Fokus penelitian diarahkan pada upaya dan metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas tanpa memasukkan faktor eksternal seperti pengaruh keluarga atau masyarakat luas. Selain itu,

penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas VI sebagai subjek penelitian dan tidak membahas dampak jangka panjang dari penanaman sikap moderasi tersebut.

Lingkup waktu penelitian juga dibatasi hanya pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama semester berjalan di sekolah yang bersangkutan. Kesimpulannya, penelitian ini difokuskan pada proses dan upaya guru dalam menanamkan nilai toleransi di kelas sebagai langkah awal pembentukan sikap sosial siswa di lingkungan sekolah.

C. Batasan Istilah

Dalam upaya menciptakan pemahaman yang tepat dan menghindari interpretasi yang keliru, penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan mengenai ruang lingkup dari penelitian ini. Pemberian batasan istilah ini dimaksudkan untuk memperjelas arah dan fokus pembahasan yang akan diteliti.¹⁵ Dengan demikian, cakupan permasalahan tidak akan meluas ke area yang tidak *relevan*. Langkah ini juga sekaligus berfungsi untuk mendefinisikan makna dari judul penelitian secara lebih *operasional* dan terukur.

1. Upaya

Upaya merupakan serangkaian tindakan atau strategi yang dilakukan secara sadar dan sistematis oleh guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan dan memperkuat sikap moderasi beragama

¹⁵ Danuri and Maisaroh S, (2019), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru).

pada peserta didik.¹⁶ Upaya ini meliputi aktivitas pembelajaran dan pendekatan yang diarahkan untuk membentuk karakter moderat pada siswa.

2. Guru

Guru dalam konteks penelitian ini adalah pendidik yang secara profesional membimbing dan mengelola pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 200204, yang memainkan peran strategi dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui metode pembelajaran yang komunikatif dan mendidik.¹⁷

3. Peserta Didik

Peserta didik yaitu siswa kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung yang menjadi objek penerima pembelajaran pendidikan agama Islam. Mereka merupakan subjek yang diharapkan mampu mengembangkan sikap moderasi beragama sebagai hasil dari proses pembelajaran

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai sebuah sistem penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam perspektif ini, agama Islam berperan sebagai

¹⁶ M Ikhwani et al, (2023), Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia, *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, Vol. 21 No. 1. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>

¹⁷ Rahmat Rizal and Ahsan Taqwim, (2024), Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Sd Muhammadiyah Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, *al-manar: Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan*, Vol. 1 No.1. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1984>

dasar dalam upaya pembinaan dan pemberian bimbingan kepada peserta didik, dengan tujuan akhir agar mereka mampu memaknai, mengaplikasikan, serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan *filosofis* dalam kehidupannya setelah menyelesaikan pendidikan¹⁸

5. Moderasi Beragama

Moderasi beragama didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang menekankan keseimbangan, toleransi, saling menghargai, dan menghindari *ekstremisme* dalam menjalankan ajaran agama. Moderasi beragama menjadi landasan penting dalam menjaga kerukunan dan keberagaman dalam masyarakat *pluralistik*, khususnya dalam konteks pendidikan agama.¹⁹

6. Sekolah Dasar

SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar negeri yang telah berdiri sejak tahun 1960. Sekolah ini beralamat di Jalan Danau Toba No. 2, Kelurahan Losung, dan memiliki status sekolah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sekolah ini melayani pendidikan tingkat sekolah dasar yang

¹⁸ Mahmudi Mahmudi and Nina Ikhwati Wahidah, (2023), Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Vokasi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 5 No. 2. <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i2.10002>

¹⁹ Devi Indah Sari et al, (2023), Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia, *Journal on Education*, Vol. 5 No.2. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.873>

merupakan jenjang pendidikan formal pertama bagi anak-anak di wilayah tersebut.

SD Negeri 200204 Losung memiliki akreditasi B dengan sertifikat akreditasi nomor 762/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 9 September 2019. Status akreditasi ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan serta menjadi tanda bahwa pendidikan yang diberikan memiliki mutu yang layak, sekolah tersebut melaksanakan kurikulum nasional yang diterapkan oleh pemerintah serta melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib. Sekolah ini juga menjadi tempat pelaksanaan proses penanaman sikap toleransi beragama pada siswa kelas VI melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan ?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses penanaman sikap moderasi beragama oleh guru pendidikan agama Islam di kelas VI ?
3. Bagaimana dampak positif dari upaya guru pendidikan agama Islam terhadap sikap moderasi beragama siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat yang mempengaruhi proses penanaman sikap moderasi beragama oleh guru pendidikan agama Islam di kelas VI.
3. Untuk menganalisis dampak positif dari upaya guru pendidikan agama Islam terhadap sikap moderasi beragama siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, yang terbagi secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan agama Islam, khususnya terkait pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa usia sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian ilmiah mengenai pembentukan karakter religius dan inklusif di lingkungan pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam turut serta dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial di sekolah dan lingkungan sekitar.

- a. Bagi peneliti kegunaan penelitian ini adalah sebagai sarana penambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sekaligus memenuhi sebagian kriteria untuk mencapai gelar sarjana. Lebih dari itu, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih ide serta rujukan bagi kajian-kajian serupa di masa mendatang.
- b. Bagi guru pendidikan agama Islam, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk memilih dan menerapkan metode serta strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menyusun kebijakan atau program pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai kerukunan dan moderasi di sekolah, sehingga menciptakan suasana belajar yang harmonis dan kondusif.
- d. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran dukungan keluarga dan

lingkungan dalam memperkuat sikap moderasi beragama yang diperoleh siswa di sekolah, sehingga tercipta sinergi dalam pengembangan karakter anak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga keteraturan dalam penyusunan dan pemahaman isi penelitian, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kota Padangsidimpuan. Selain itu, bab ini juga memuat batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta batasan istilah yang digunakan. Semua komponen ini disusun untuk memberikan arah yang jelas terhadap fokus penelitian agar tetap terarah dan sistematis dalam pembahasannya.

BAB II Tinjauan pustaka, bab ini menguraikan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan bagi penelitian ini. Pembahasannya meliputi pengertian dan peran guru pendidikan agama Islam, konsep dan ciri-ciri moderasi beragama, peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi di sekolah, serta metode, faktor pendukung, dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan kajian

penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar pembandingan dan penguat terhadap fokus penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk waktu dan lokasi penelitian, jenis pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, serta subjek dan sumber data penelitian. Di samping itu, dijelaskan pula teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta teknik pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan waktu dan triangulasi. Terakhir, bab ini juga memaparkan langkah-langkah pengolahan dan analisis data agar hasil penelitian dapat disajikan secara valid, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kota Padangsidimpuan. Data penelitian disajikan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Pembahasan meliputi keterbatasan penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, bentuk upaya guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta dampak dari upaya tersebut terhadap sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Hasil temuan kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada teori dan kajian pustaka yang relevan.

BAB V Penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung. Selanjutnya, saran diberikan kepada guru pendidikan agama Islam, pihak sekolah, peserta didik, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang mendukung penguatan nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang bertugas mengajarkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Guru PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan keislaman, tetapi juga berperan dalam membentuk akhlak, keimanan, dan karakter peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Institusi pendidikan Islam memegang tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat.

Hal ini selaras dengan arah kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama atau prinsip wasathiyah dalam dunia pendidikan tidak boleh sekadar bertumpu pada aspek teoretis-kognitif maupun orientasi akademis semata. Sebaliknya, orientasi utama dari pembelajaran agama harus diarahkan pada upaya transformasi pengetahuan keagamaan menjadi nilai-nilai yang terinternalisasi secara mendalam, sehingga dapat diaktualisasikan

secara konkret dalam bentuk perilaku nyata di kehidupan sehari-hari.²⁰

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran yang sangat strategis dan *multi-dimensional* dalam sistem pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik. Tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer ilmu keagamaan, guru pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai teladan (*role model*), pembimbing moral, dan penginspirasi bagi siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, moral, dan etika berdasarkan ajaran Islam, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter positif dan berintegritas.²¹

Seorang guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat mencontohkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas.²² Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata,

²⁰ Aziz, A. A., Masykhur, A., Anam, A. K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Duryat, M. (2019), *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm 149. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>

²¹ Rahadian Rahmad et al, (2023), Peran Guru Pai dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDI Nur Ismail Cahaya Sunnah Kota Prabumulih Tahun Pelajaran 2022-2023, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 4. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7516>

²² Muh. Judrah et al., (2024), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral, *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 4 No.1. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>

sehingga siswa dapat meneladani dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Selain menjadi teladan, guru pendidikan agama Islam juga berperan sebagai pembimbing moral dan spiritual. Melalui pengajaran Al-Qur'an, hadis, dan nilai-nilai islami, guru pendidikan agama Islam membantu siswa memahami prinsip-prinsip moral, membedakan antara yang benar dan salah, serta membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang etis.²³ Guru pendidikan agama Islam juga mendorong siswa untuk mengembangkan kesadaran sosial, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, misalnya melalui kegiatan sosial atau sikap moderasi beragama.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti kurikulum yang padat, kompleksitas permasalahan sosial siswa, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Untuk mengatasi hal ini, guru pendidikan agama Islam perlu menerapkan strategi yang efektif, seperti pengintegrasian pendidikan karakter dalam seluruh mata pelajaran, penggunaan metode pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman, serta menjalin kemitraan yang kuat dengan orang tua dan

²³ Anggit Rara Ratu Langit, (2024), Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik, *Journal on Education*, Vol. 6 No. 4. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5655>

masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan konsistensi dan keberlanjutan dalam penanaman nilai-nilai karakter.²⁴

Melalui pendekatan yang holistik, interaktif, dan penuh keteladanan, guru pendidikan agama Islam menjadi agen perubahan yang mendorong lahirnya siswa-siswa berkarakter Islami, siap menghadapi dinamika zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.²⁵

Dalam konteks pendidikan agama di sekolah, buku teks pendidikan agama Islam memegang peranan penting sebagai sumber utama yang membentuk pemahaman dan sikap siswa terhadap ajaran agama. Di tengah dinamika global yang semakin kompleks, di mana pluralisme agama dan budaya menjadi realitas sehari-hari, penerapan moderasi beragama dalam buku teks pendidikan agama Islam menjadi hal yang sangat relevan. Pendidikan agama Islam di sekolah memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual siswa. Buku teks pendidikan agama Islam adalah salah satu sumber utama yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama dan mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

²⁴ Laili Zufiroh and Sairul Basri, (2023), Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 9 No. 1. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i1.373>

²⁵ Rieza Hardiyan Rahman et al., (2024), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah, *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, Vol. 11 No. 3. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.309-320>

²⁶ Asnil Aidah Ritonga and Nurmawati, (2025), *Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI* (Merdeka Kreasi Group), hlm 35-36.

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan serangkaian kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Secara umum, kompetensi guru PAI mencakup empat aspek utama, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar. Guru PAI perlu mampu menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga materi keagamaan dapat dipahami dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru dalam menampilkan pribadi yang stabil, berakhlak mulia, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Guru PAI diharapkan senantiasa menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam, mencakup bidang Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus meningkatkan wawasan dan keterampilannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua, serta masyarakat. Guru PAI harus mampu membangun kerja sama yang harmonis dan berperan sebagai jembatan penghubung antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan menjadi landasan bagi guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, sekaligus teladan dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia.²⁷

²⁷ Munawir, M., Masithah, D., & Firdausy, N. K. (2025). Standar kompetensi profesional guru PAI dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 107–113. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i1.1228>

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Moderasi Beragama

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan multi-dimensi yang sangat strategis dalam proses pendidikan di sekolah. Selain sebagai pengajar di kelas, terdapat beberapa peran nyata lainnya yang harus melekat pada figur seorang guru PAI dalam berinteraksi dengan siswa kelas VI SD. Peran-peran tersebut meliputi posisi guru sebagai teladan (*role model*), *fasilitator*, serta *mediator*,²⁸ Adapun peranan tersebut akan di jelaskan sebagai berikut.

1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan (Role Model)

Sebagai teladan (*role model*) nyata, guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam menampilkan perilaku sehari-hari yang mencerminkan sikap adil, objektif, dan tidak memihak ketika menghadapi berbagai perbedaan pandangan keagamaan. Dalam konteks peserta didik kelas VI SD, contoh perilaku langsung yang ditunjukkan oleh guru jauh lebih mudah ditiru dan diserap dibandingkan sekadar penyampaian materi secara teoritis. Implementasi keteladanan ini diwujudkan melalui tindakan nyata di lingkungan sekolah, seperti memperlakukan semua siswa

²⁸ Dyah Hanum Palmatiwi, Fara Suseno Putri, Zahra Ichtiara Massari, Ali Iskandar Zulkarnain, (2025), Peran guru agama Islam dalam membangun sikap moderasi beragama di sekolah. *Journal of Innovative and Creativity*, Vol. 5 No.2, hlm 611–616. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.226>

secara bijaksana tanpa membedakan latar belakang mereka, serta menjadi penengah yang adil ketika terjadi dinamika perbedaan di kelas. Dengan hadirnya guru PAI sebagai sosok teladan yang inklusif dan toleran, siswa dapat melihat manifestasi konkret dari nilai-nilai moderasi beragama, yang pada gilirannya akan membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang terbuka, menghargai keberagaman, dan seimbang dalam beragama.

2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru pendidikan agama Islam (PAI) bertanggung jawab untuk membangun suasana kelas yang inklusif melalui penerapan pembelajaran kontekstual dan ruang diskusi dua arah yang interaktif, bukan sekadar mengandalkan metode ceramah yang monoton. Dalam menanamkan moderasi beragama bagi siswa kelas VI SD, peran ini menjadi sangat penting untuk merangsang partisipasi aktif dan daya kritis siswa dalam memahami materi keagamaan secara mendalam. Guru tidak lagi menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber kebenaran mutlak di kelas, melainkan sebagai pengarah yang menjembatani perbedaan pendapat dan memfasilitasi dialog yang sehat antar-siswa. Melalui pendekatan fasilitatif yang demokratis dan kontekstual ini, siswa diajak untuk saling mendengarkan,

menghargai perspektif temannya, dan terbiasa berpikir terbuka, sehingga iklim kelas yang inklusif dapat tercipta demi mendukung internalisasi nilai-nilai toleransi sejak dini.

3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Mediator

Sebagai mediator yang bijaksana, guru pendidikan agama Islam (PAI) bertindak selaku penengah dalam menjembatani serta menyelesaikan berbagai benturan pemahaman keagamaan yang mungkin muncul di kalangan murid. Pada tingkat kelas VI SD, perbedaan serapan informasi atau latar belakang keagamaan dari lingkungan rumah terkadang memicu kesalahpahaman antar-siswa di sekolah. Dalam hal ini, guru PAI hadir untuk mengelola keberagaman tersebut secara positif melalui pendekatan yang persuasif, damai, dan tidak menghakimi salah satu pihak. Dengan memberikan klarifikasi yang meluruskan miskonsepsi serta menanamkan pemahaman yang inklusif, guru tidak hanya mampu meredam potensi konflik di kelas, melainkan juga mencegah terjadinya perpecahan, sekaligus mengedukasi siswa mengenai pentingnya menjaga kerukunan dalam bingkai moderasi beragama.

2. Sikap Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Istilah moderasi beragama tersusun dari dua kata, yaitu moderasi dan beragama, yang menjadi topik penting dalam kajian ilmu pengetahuan dan kehidupan bermasyarakat. Secara mendalam, kata moderasi merujuk pada prinsip keseimbangan atau sikap berada di tengah-tengah, yaitu sebuah kondisi yang tidak berlebihan namun juga tidak kekurangan. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi dipahami sebagai usaha untuk menghindari kekerasan dan menjauhkan diri dari sikap yang ekstrem. Konsep ini menjadi sangat penting dalam menjaga keharmonisan hidup, terutama di tengah masyarakat yang majemuk. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama memiliki hubungan yang sangat kuat dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dan madrasah.²⁹

Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan bangsa yang penuh dengan keragaman suku, budaya, dan keyakinan. Meskipun mengedepankan sikap toleran, moderasi beragama tetap berpegang teguh pada ajaran dasar agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber tersebut menjadi pedoman utama dalam mencari solusi atas setiap permasalahan yang muncul, dengan tetap

²⁹ Asnil Aidah Ritonga and Nurmawati, (2025), *Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI* (Medan: Merdeka Kreasi Group), hlm, 4.

mengedepankan peran akal sehat, moderasi beragama membantu umat untuk tetap teguh dalam beragama tanpa harus menjadi kaku dalam berinteraksi dengan sesama. Menurut Kementerian Agama RI (2019), moderasi beragama diartikan sebagai cara pandang dan tindakan yang selalu mengambil jalan tengah dalam menyikapi perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun tradisi.³⁰

Moderasi beragama tidak hanya menjadi konsep yang berkembang dalam kajian keilmuan dan kebijakan pendidikan, tetapi juga memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam. Nilai-nilai moderasi seperti sikap adil, seimbang, toleran, serta menjauhi perilaku ekstrem telah diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui berbagai hadis. Salah satu hadis yang menjadi dasar penting dalam memahami konsep moderasi beragama adalah hadis yang melarang umat Islam bersikap berlebihan (*ghuluw*) dalam menjalankan ajaran agama. Rasulullah SAW bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالْغُلُوَّ فِي الدِّينِ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْغُلُوَّ فِي الدِّينِ

Artinya: "Jauhilah sikap berlebih-lebihan dalam beragama, karena sesungguhnya yang membinasakan umat sebelum kalian adalah sikap berlebih-lebihan dalam beragama." (HR. Ahmad dan An-Nasa'i).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam melarang umatnya bersikap berlebihan dalam menjalankan ajaran agama. Sikap

³⁰ Nur Fadillah Tanjung et al., (2024), Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Sekolah, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 5 No.3. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1249>

berlebihan dapat menimbulkan fanatisme, intoleransi, dan bahkan konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap moderat, yaitu menjalankan ajaran agama secara seimbang tanpa mengurangi maupun melebihkannya. Nilai inilah yang menjadi dasar penting dalam moderasi beragama sehingga tercipta kehidupan yang damai, harmonis, dan saling menghargai di tengah keberagaman masyarakat.³¹

Dengan kata lain, apabila bangsa Indonesia ingin menjadi negara yang baik, aman, sejahtera, dan mendapat keberkahan serta ampunan dari Tuhan Yang Maha Esa, maka penting untuk menanamkan nilai moderasi beragama dalam diri generasi penerus bangsa. Moderasi beragama dapat menjadi sarana dalam mewujudkan kemaslahatan umat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena melalui sikap moderat masyarakat mampu hidup berdampingan secara damai, harmonis, dan saling menghargai perbedaan. Sikap toleransi, saling menghormati, serta memahami keberagaman menjadi kunci terciptanya kehidupan sosial yang rukun dan seimbang.³²

³¹ Afra Sofinatunnajah, (2026), *Moderasi Beragama sebagai Fondasi Ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist*, Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 6 Nomor 01. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v6i01.8122>

³² Abiyyah Naufal Maulana, (2023), *Pendidikan Moderasi Beragama* (Lombok Tengah: Penerbit P4I).

Beberapa upaya yang dapat diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan moderasi beragama antara lain:

- 1) Integrasi nilai moderasi dalam materi pembelajaran, misalnya dengan mengaitkan ajaran Islam tentang toleransi dengan kehidupan sehari-hari seperti dalam Q.S. Al-Kafirun

Ayat 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”³³

- 2) Penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, bermain peran, dan studi kasus yang mendorong siswa berpikir kritis dan menghargai pendapat orang lain.³⁴
- 3) Pembiasaan sikap toleran melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti saling menghormati saat teman yang berbeda agama beribadah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kerukunan.

³³ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, <https://lajnah.kemenag.go.id/>.

³⁴ Wilda Al Aluf et al, (2024), Evaluasi Pembelajaran Moderasi Beragama untuk Mengukur Penguatan Toleransi Siswa di MIN 2 Pamekasan, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol.4 No.4. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.825>

Namun, dalam pelaksanaannya, guru pendidikan agama Islam sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya dukungan orang tua, serta pemahaman siswa yang masih terbatas mengenai pentingnya moderasi beragama. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi.³⁵

Secara keseluruhan, upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di SD Negeri 200204 Padangsidimpuan tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius dan toleran, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang majemuk. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.³⁶

Adapun implementasi moderasi beragama di sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Meskipun penyelenggaraan pendidikan umum berada di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

³⁵ Sunardi and Jamiludin, (2024), Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran, *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.2. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.102>

³⁶ Ayu Ningtias, (2024), Integrasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Sd, *Journal Of Education* Vol.2 No.2. <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v2i2.621>

Teknologi, Kementerian Agama tetap memiliki peran penting dalam pembinaan pendidikan keagamaan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu sarana untuk menanamkan sikap keberagamaan yang seimbang, toleran, dan menghargai perbedaan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, termasuk pedoman pengembangan standar pendidikan agama Islam yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah, pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh serta selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, berakhlak mulia,

serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.³⁷

Penguatan moderasi beragama di sekolah dapat dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai moderasi ke dalam materi pembelajaran maupun melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Mengingat alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang terbatas, pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap kegiatan pembelajaran menjadi langkah yang efektif untuk menanamkan sikap toleran, adil, inklusif, dan menghargai keberagaman pada peserta didik.

b. Ciri-Ciri Moderasi

Moderasi adalah sikap dan cara pandang yang menghindari ekstremisme dan fanatisme dalam beragama dan bersosial. Dalam konteks pendidikan dan beragama, moderasi berperan penting dalam menciptakan keharmonisan dan toleransi. Berikut ciri-ciri moderasi menurut literatur ilmiah:

- 1) *Tawassuth* (Jalan tengah), moderasi mengajarkan untuk mengambil sikap seimbang dan tidak berlebihan dalam beragama serta dalam bersikap terhadap perbedaan. Sikap ini membuat seseorang tidak condong pada ekstrim baik kanan maupun kiri dalam pemikiran dan tindakan beragama.

³⁷ Aziz, A. A., Masykhur, A., Anam, A. K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Duryat, M. (2019), *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm 160. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>

Pemahaman dan sikap tawassuth sebagai nilai fundamental dalam moderasi beragama tersebut memiliki landasan yang kuat. Tawassuth mempunyai dasar dan acuan yang penjelasannya tentu bersandar pada Q.S. Al-Baqarah [2]: 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ‘umat pertengahan’ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menjadikan kiblat yang dahulu kamu ber kiblat kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Dan sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.³⁸

- 2) *Tasamuh* (Toleransi), moderasi ditandai dengan adanya toleransi terhadap perbedaan pendapat, keyakinan, dan budaya. Sikap ini sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk.
- 3) *I'tidal* (Keseimbangan dan keadilan), sikap moderat bersifat adil dan seimbang dalam menilai dan bertindak,

³⁸ Kementrian Agama, *Qur'an Kemenag*, <https://lajnah.kemenag.go.id/>.

menghindarkan diri dari sikap fanatik maupun bias.³⁹ Oleh sebab itu, Islam mewajibkan umatnya agar menjalankan kewajiban berlaku adil dalam rangka melakukan urusan apapun kepada setiap manusia Seperti dalam QS Al-Ma'idah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَنفُسِ ٱلَّذِينَ أَعْدَلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴⁰

- 4) Anti Kekerasan, moderasi selalu menolak kekerasan dalam bentuk apapun dalam memecahkan masalah, sehingga memupuk sikap damai dalam lingkungan sosial. Sikap anti-kekerasan memegang peranan krusial sebagai salah satu indikator utama dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dikarenakan prinsip moderasi secara tegas menolak dan mengecam segala bentuk perbuatan yang merusak, radikalisme, maupun ekstremisme yang

³⁹ Abdul Azis dan A. Khoirul Anam, (2021), Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia), hlm, 34-43. <https://doi.org/10.47776/mosaic.v10i2.1097>

⁴⁰ Kementrian Agama, *Qur'an Kemenag*, <https://lajnah.kemenag.go.id/>.

mengatasnamakan keyakinan keagamaan tertentu. Esensi dari kebebasan beragama pada hakikatnya tidak dapat dijadikan tameng atau legitimasi untuk membenarkan tindakan-tindakan agresif yang berpotensi merugikan, mengintimidasi, serta membahayakan keselamatan orang lain. Oleh sebab itu, penerapan dan penanaman secara luas mengenai nilai anti-kekerasan dan moderasi beragama menjadi fondasi teoretis sekaligus praktis yang mendorong terciptanya sikap toleransi universal, saling pengertian, serta perdamaian yang berkelanjutan.⁴¹

- 5) Komitmen kebangsaan dan penghargaan budaya lokal, moderasi beragama memiliki semangat kebangsaan yang kuat dan menghargai kearifan lokal sebagai bagian dari keberagaman Indonesia.⁴² Salah satu tindakan dalam menghargai budaya lokal dapat diwujudkan dengan mengamati tempat-tempat bersejarah di daerah masing-masing, karena peninggalan masa lalu ini senantiasa menyimpan nilai-nilai positif yang berharga. Selain objek fisik, apresiasi budaya ini juga dapat diarahkan pada situs fenomena alam yang dikaitkan dengan legenda masyarakat

⁴¹ Muhammad Riza, Rahayu Subakat, Ibnu Qodir, Ega Gradini, Jufri Hasani, dan Asdiana. (2024), *Buku Ajar Moderasi Beragama*. (Malang: Litrus), hlm, 88-89.

⁴² Nabila Khalida An-Nadhras, Casram, & Wawan Hernawan, (2023), Moderasi beragama menurut Yusuf Al-Qardhawi, Quraish Shihab, dan Salman Al-Farisi. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 6(1), hlm 134. <https://doi.org/10.14421/lijid.v6i1.4365>

setempat, atau dikenal sebagai kekeberen. Di wilayah Tanoh Gayo, kekeberen merupakan bentuk sastra lisan yang secara etimologis berasal dari kata keber, yang berarti kabar, berita, atau kisah dalam bahasa Indonesia. Secara mendasar, tradisi lisan ini berfungsi sebagai media untuk menyampaikan narasi sejarah maupun peristiwa kekinian yang dikemas melalui simbol dan muatan tertentu, termasuk kisah-kisah bernuansa Islami seperti sejarah Islam, kisah para nabi, dan riwayat para sahabat. Dengan demikian, kekeberen berperan penting sebagai instrumen penggambaran, penceritaan, sekaligus pengisahan nilai-nilai kehidupan.⁴³

Dengan ciri-ciri tersebut, moderasi menjadi dasar penting dalam pendidikan karakter dan pembentukan sikap toleran di lingkungan sekolah dan masyarakat.

c. Upaya Guru Melalui Metode Penanaman Moderasi Beragama

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik tidak hanya diperoleh dalam lingkungan keluarga, tetapi juga melalui lingkungan sekolah. Moderasi beragama di lingkungan sekolah berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan serta menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang moderat. Upaya tersebut

⁴³ Riza, Muhammad, Rahayu Subakat, Ibnu Qodir, Ega Gradini, Jufri Hasani, dan Asdiana. (2024), *Buku Ajar Moderasi Beragama*. (Malang: Litrus), hlm, 128.

dilakukan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pendidikan. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama dapat diwujudkan melalui penerapan berbagai metode antara lain:

1) Upaya Melalui Metode Keteladanan (*Qudwah*)

Metode ini menekankan pada dua aspek utama, yaitu penyampaian nasihat secara lisan (*bil-lisan*) dan keteladanan dalam perilaku (*bil-hal*). Guru tidak hanya memberikan pengertian tentang pentingnya sikap moderat, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam menghargai perbedaan, bersikap adil, dan menjaga toleransi. Metode nasihat yang disampaikan dengan kelembutan, serta keteladanan dari figur pendidik, merupakan wasilah efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial moderasi beragama sejak dini.⁴⁴

2) Upaya Melalui Metode Nasihat dan Pembiasaan

Pembentukan karakter moderat dapat dibangun melalui kegiatan pembiasaan yang konsisten. Kegiatan seperti upacara bendera dan menyanyikan lagu nasional digunakan sebagai media penanaman nilai kebangsaan dan cinta damai. Sementara di MI Al-Huda, pembiasaan membaca Surah Yasin

⁴⁴ Muhammad Polem et al, (2023), Konsep Penanaman Nilai-Nilai Sosial Moderasi Beragama dalam Pendidikan Informal Perspektif Tafsir Al-Mishbah, *el Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, Vol.6 No.1. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i1.7292>

bersama dan penekanan pada praktik akhlak mulia di dalam dan luar kelas menjadi upaya konkret penguatan nilai moderasi. Pembiasaan ini menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai moderasi.⁴⁵

3) Upaya Melalui Metode Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, kerja sama tugas, dan simulasi, terbukti efektif dalam melatih sikap toleransi dan menghargai perbedaan pendapat. Penggunaan metode diskusi kelompok di MI Al-Huda berhasil mendorong siswa untuk saling membantu dan menghormati satu sama lain. Metode ini sejalan dengan prinsip *syura* (musyawarah) dalam Islam yang mengajarkan penyelesaian masalah secara bersama-sama.⁴⁶

4) Upaya Melalui Metode Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Konteks Keberagaman Lokal

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu menyajikan materi agama dengan wawasan yang inklusif dan kontekstual. Hal ini termasuk memberikan pemahaman

⁴⁵ Farkhatul Umami and Wasith Achadi. (2025), Membangun Fondasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Dasar: Strategi Transformasi Karakter Bangsa di SD N Sokowaten Baru, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 5 No.3. <https://doi.org/10.58578/alsys.v6i1.8505>

⁴⁶ Ahmadi Ahmadi and Nur Afifah. (2022), Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2 No.2. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.12>

tentang keragaman interpretasi keagamaan (*ikhtilaf*), serta menghargai perbedaan budaya dan keyakinan di Indonesia. Guru tidak hanya mengajarkan satu mazhab fiqih, tetapi juga memperkenalkan pandangan mazhab lain kepada siswa. Hal ini mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyalahkan kelompok yang berbeda pemahaman.⁴⁷

5) Upaya Melalui Metode Kegiatan Inklusif yang Melibatkan Seluruh Siswa

Keberhasilan penanaman moderasi beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Kerjasama antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa dan menangani kasus *bullying* sangat efektif dalam membentuk karakter positif. Orang tua berperan dalam membatasi paparan informasi negatif dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.⁴⁸

Berdasarkan metode di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman moderasi beragama memerlukan pendekatan yang holistik, integratif, dan melibatkan seluruh guru-guru agama. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya berperan sebagai

⁴⁷ Ulya Nur Izzatun Ni'mah et al, (2024), Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan, *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 7 No.1. <https://doi.org/10.29210/026230jpgi0005>

⁴⁸ Ali Makrus and Lailatul Usriyah, (2024), Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Karakter Peserta Didik di Sdn 4 Siliragung Banyuwangi, *Attadib: Journal of Elementary Education*, Vol. 8 No.1. <https://doi.org/10.32507/attadib.v8i1.2734>

pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, *fasilitator*, dan teladan dalam membentuk sikap moderat peserta didik.

d. Faktor Penghambat Penanaman Moderasi Beragama

Berdasarkan tinjauan terhadap sejumlah penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa upaya penanaman moderasi beragama di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menentukan efektivitas implementasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Faktor pendukung utama berasal dari komitmen dan kebijakan internal sekolah. Dukungan dari kepala sekolah dan dewan guru dengan adanya program khusus seperti "Sekolah Damai" menciptakan ekosistem yang kondusif bagi penanaman nilai toleransi dan moderasi.⁴⁹

Faktor pendukung lain juga seperti mencakup model pembelajaran yang inovatif. Penerapan *project-based learning* dan penggunaan media audio-visual yang menarik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi internalisasi nilai-nilai moderasi seperti *tawasuth* (jalan tengah), *tasamuh* (toleransi), *I'tidal* (keseimbangan dan keadilan), dan *al-la'unf* (anti

⁴⁹ Muhammad Khamim Afnan and Ahmad Muflihini, (2025), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama, *Cendekia: Jurnal Pengembangan Kurikulum dan Pendidikan*, Vol.2 No.2. <https://doi.org/10.64683/cendekia.v2i2.31>

kekerasan), komitmen kebangsaan dan penghargaan budaya lokal.⁵⁰ Peran aktif guru pendidikan agama Islam sebagai *fasilitator* dan teladan dalam proses pembelajaran mendorong keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut.

Namun, upaya tersebut tidak lepas dari berbagai faktor penghambat. Hambatan signifikan justru banyak berasal dari ekosistem di luar sekolah, pemahaman keagamaan yang dibawa siswa dari paparan konten media sosial yang *provokatif* dan radikal seringkali membentuk persepsi yang kaku pada diri siswa, sehingga menyulitkan guru dalam memberikan pemahaman tentang moderasi beragama. Kondisi ini menuntut kesabaran dan strategi ekstra dari guru pendidikan agama Islam.⁵¹

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menggaris bawahi bahwa keberhasilan penanaman moderasi beragama oleh guru pendidikan agama Islam sangat dipengaruhi oleh sinergi antara dukungan internal sekolah dan kemampuan guru dalam mengatasi tantangan dari eksternal serta keterbatasan internal.⁵²

⁵⁰ Hadi Nuraya, (2024), Integrasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI, *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 2 No.3. <https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i3.984>

⁵¹ Munawir et al, (2023), Peran Pendidikan Islam pada Siswa Sd/Mi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan. *Jurnal Inspirasi*, Vol.7 No.1. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.6203>

⁵² Rina Budiyati and Sa'adi Sa'adi, (2024), Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Bandongan, *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 5 No.5. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i5.336>

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu sangat penting dilakukan untuk memberikan dasar teoretis serta memperkuat posisi penelitian yang sedang dilakukan. Melalui penelaahan terhadap berbagai karya ilmiah sebelumnya, peneliti dapat memahami sejauh mana topik tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama telah dikaji, sekaligus menemukan celah penelitian yang belum banyak dibahas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru, baik dalam bentuk pengembangan konsep maupun penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang relevan dengan konteks moderasi beragama di sekolah dasar.

1. Skripsi oleh Melinda Saputri Pulungan dengan judul “Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SMAN 4 Padangsidempuan”⁵³, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Padangsidempuan berhasil membangun moderasi beragama melalui peran sebagai *fasilitator*, teladan, dan *motivator* dengan hasil akhir berupa terciptanya kerukunan dan sikap moderasi yang stabil di lingkungan sekolah.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada temuan efektivitas metodenya jika pada penelitian sebelumnya hasilnya lebih menekankan pada penguatan nilai

⁵³ Melinda Saputri Pulungan, (2024), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidempuan, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA).

yang sudah ada melalui motivasi dan kegiatan organisasi, sedangkan hasil penelitian peneliti lebih menekankan pada upaya tindakan *preventif* dan pembiasaan (*habituation*) untuk mengatasi gejala intoleransi dini seperti pemisahan diri dalam pergaulan. Selain itu, hasil penelitian peneliti menunjukkan bagaimana guru pendidikan agama Islam menanamkan sikap moderasi sebagai respon langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah yang berdampingan dengan rumah ibadah agama lain, sehingga hasil yang ditemukan lebih berfokus pada pembentukan perilaku moderasi beragama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

2. Skripsi oleh Faiz Mubarok dengan judul “Peran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama untuk membentuk karakter toleransi siswa di SMPN 1 Tarumajaya”⁵⁴, adapun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membina, mengarahkan, dan memberikan motivasi terkait moderasi dan toleransi antar umat beragama dan budaya kepada peserta didik, agar peserta didik tidak menyimpang dan saling menghargai antar sesama pemeluk agama. Faktor pendukung dalam penelitian terdahulu meliputi lingkungan yang kondusif, dorongan kepala sekolah, dan dukungan dari guru-guru.

⁵⁴ Faiz Mubarok, (2024), Peran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama untuk membentuk karakter toleransi siswa di SMPN 1 Tarumajaya, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada temuan mengenai kendala dan respon terhadap lingkungan sekolah jika pada penelitian sebelumnya hasilnya menunjukkan bahwa hambatan tidak terlalu terlihat dan lingkungan sekolah sudah sangat mendukung secara fasilitas, sedangkan hasil penelitian peneliti justru mengungkap adanya hambatan berupa gejala intoleransi dini di kalangan siswa kelas VI yang masih cenderung membatasi diri dalam pergaulan berdasarkan agama. Selain itu, hasil penelitian peneliti lebih menekankan pada temuan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi melalui tindakan *preventif* sebagai respon spesifik terhadap kondisi geografis sekolah yang berdampingan langsung dengan rumah ibadah agama lain, sedangkan hasil penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pembentukan karakter toleransi secara umum di tingkat sekolah menengah pertama.

3. Skripsi oleh Andi Faiza Firdasari dengan judul “Implementasi nilai moderasi beragama dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada peserta didik kelas V SD Negeri 75 Lembanna Sinjai Barat”⁵⁵, adapun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas V Kurikulum 2013 mengandung beberapa nilai moderasi beragama yang berperan penting

⁵⁵ Andi Faiza Firdasari, (2023), Implementasi nilai moderasi beragama dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada peserta didik kelas V SD Negeri 75 Lembanna Sinjai Barat, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin).

membantu guru. Implementasi nilai moderasi beragama di kelas V SDN 75 Lembanna telah dilaksanakan, meskipun ada beberapa nilai yang belum maksimal, namun secara keseluruhan peserta didik dipandang mampu mengimplementasikannya. Hambatan utama yang dihadapi guru pendidikan agama Islam meliputi kurangnya media pembelajaran, latar belakang peserta didik yang berbeda, serta peserta didik yang mudah bosan.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek capaian dan sumber temuan di lapangan jika pada penelitian sebelumnya hasilnya lebih menekankan pada bagaimana konten buku teks diimplementasikan dalam pembelajaran, sedangkan hasil penelitian peneliti lebih menekankan pada temuan upaya praktis dan tindakan langsung guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi dinamika sosial di sekolah. Selain itu, hasil penelitian peneliti mengungkap cara guru mengatasi hambatan spesifik berupa gejala pengelompokan siswa berdasarkan agama di kelas, sedangkan hasil penelitian sebelumnya lebih banyak menggambarkan keberhasilan internalisasi nilai moderasi yang bersumber dari struktur kurikulum dan materi tertulis dalam buku pegangan siswa.

4. Skripsi oleh Ziyana Amsa Lailida dengan judul “Nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi

pekerti di sekolah menengah kejuruan Negeri 1 Lumajang”⁵⁶, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama, seperti *tawassut* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tasamuh* (toleransi), telah diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Implementasi ini dilakukan melalui integrasi kurikulum, materi ajar, dan kegiatan keagamaan di sekolah, yang secara efektif menanamkan pemahaman keagamaan yang inklusif dan mencegah sikap ekstrem di kalangan peserta didik SMK.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada temuan mengenai fokus implementasi dan kondisi awal subjek penelitian jika pada penelitian sebelumnya hasilnya lebih menekankan pada keberhasilan implementasi nilai moderasi yang sudah terstruktur dalam kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK), sedangkan hasil penelitian peneliti lebih menekankan pada upaya penanaman nilai dasar untuk mengubah perilaku siswa yang masih menunjukkan gejala *eksklusivisme*. Selain itu, hasil penelitian peneliti mengungkap temuan mengenai peran spesifik guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pemahaman praktis kepada siswa SD agar tidak membedakan teman berdasarkan agama di lingkungan sekolah yang berdampingan dengan pemukiman multikultural, sedangkan hasil penelitian sebelumnya lebih menekankan pada

⁵⁶ Ziyana Amsa Lailida, (2022), Nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang, *Skripsi*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq).

penguatan karakter moderat bagi siswa remaja yang sudah memiliki pemahaman keagamaan yang lebih kompleks.

5. Skripsi oleh Mizanatul Fitri dengan judul “Peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik di SMAN 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2022/2023”⁵⁷, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan moderasi beragama dilakukan melalui dua cara utama, yaitu kegiatan intra-kurikuler (melalui materi, metode, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam) dan kegiatan ekstra-kurikuler (melalui kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat dan peringatan hari besar Islam). Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada temuan mengenai problematika awal dan sasaran capaiannya jika pada penelitian sebelumnya hasilnya lebih menekankan pada penguatan nilai moderasi pada siswa menengah atas (SMA) yang relatif sudah dewasa, sedangkan hasil penelitian peneliti lebih menekankan pada penanaman dasar untuk mengubah kecenderungan eksklusivisme pada siswa SD. Selain itu, hasil penelitian peneliti mengungkap bagaimana guru pendidikan agama Islam merespon secara praktis hambatan berupa pengelompokan teman

⁵⁷ Mizanatul Fitri, (2023), Peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik di SMAN 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2022/2023, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

bermain berdasarkan agama, sementara hasil penelitian sebelumnya lebih menonjolkan keberhasilan guru dalam memanfaatkan iklim sekolah yang sudah mendukung serta kurikulum yang adaptif di tingkat SMA.

6. Jurnal oleh Irda Setyaningsih, Saihul Atho' AH, dan Waslah dengan judul "Penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter moderat peserta didik di SDN Ngasemlemahabang Ngimbang Lamongan"⁵⁸, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang mendukung sikap toleransi dan saling menghargai sehingga mampu membentuk karakter moderat peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada bentuk implementasi dan fokus tindakan guru jika pada penelitian sebelumnya hasilnya lebih menekankan pada penguatan moderasi beragama melalui sistem dan program sekolah yang terintegrasi, sedangkan hasil penelitian peneliti lebih menekankan pada upaya langsung guru pendidikan agama Islam melalui tindakan preventif dan pembiasaan dalam interaksi sehari-hari siswa. Selain itu, hasil penelitian peneliti mengungkap adanya kondisi nyata berupa

⁵⁸ Irda Setyaningsih and Saihul Atho' Ah dan Waslah, (2025), Penguatan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Karakter Moderat Peserta Didik di Sdn Ngasemlemahabang Ngimbang Lamongan, *Journal Tarbawi* Vol.10 No.2. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6613>

gejala intoleransi dini yang harus direspon secara langsung oleh guru, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pembentukan karakter moderat melalui program sekolah secara umum.

7. Jurnal oleh Nelson, Nurjannah, dan Nove Yuriska dengan judul “Menanamkan nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran PAI kelas 6 di SDN 08 Suro Bali”⁵⁹, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan, sehingga mampu membentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup rukun di lingkungan sekolah.

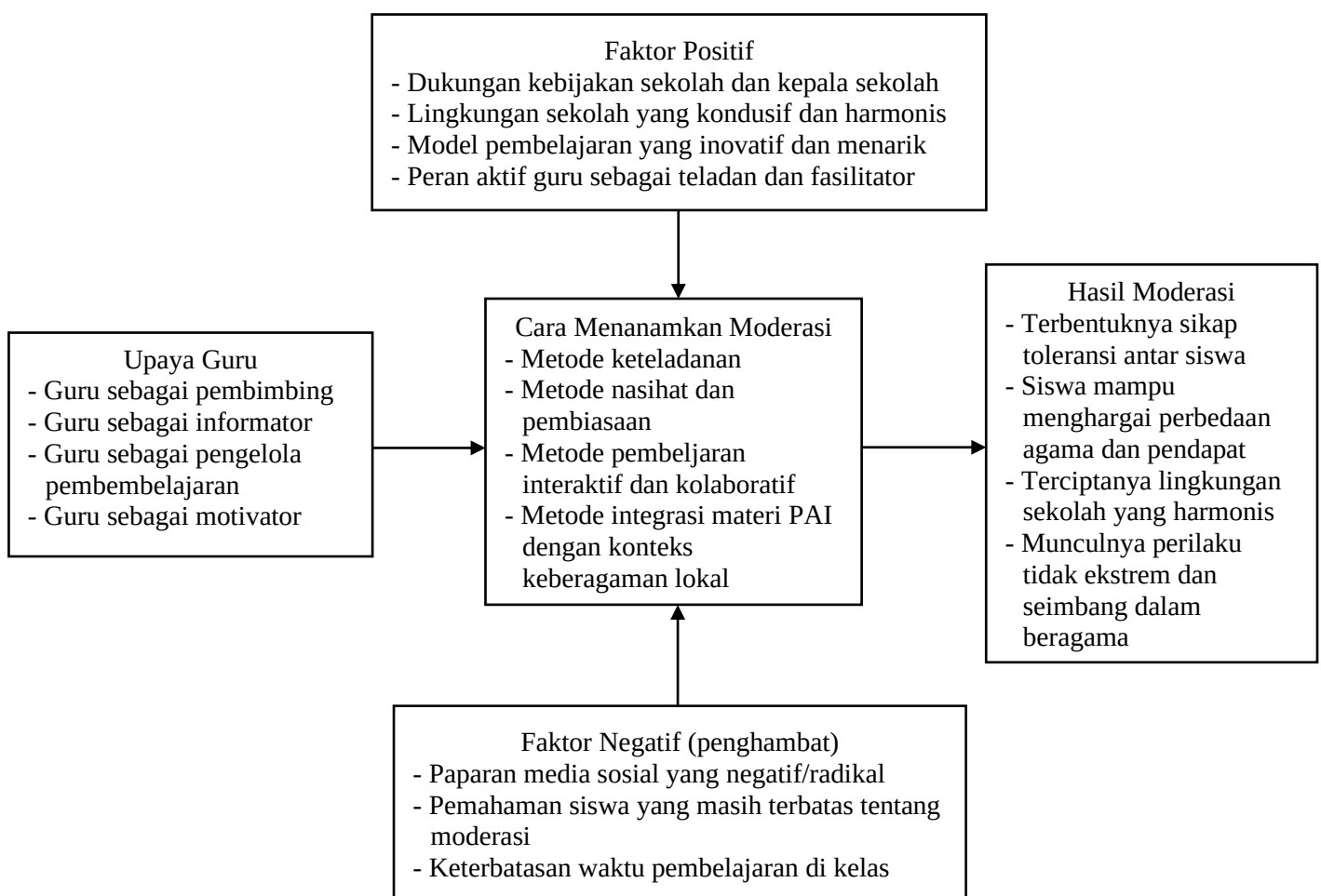
Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pendekatan pembelajaran dan fokus intervensi jika pada penelitian sebelumnya hasilnya lebih menekankan pada penggunaan variasi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, sedangkan hasil penelitian peneliti lebih menekankan pada tindakan preventif dan pembiasaan yang dilakukan di dalam dan di luar kelas .

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan panduan konseptual yang menyusun alur logis penelitian, mulai dari identifikasi masalah, penelusuran teori dan hasil

⁵⁹ Nelson, Nurjannah, dan Nove Yuriska., (2023), Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Pai Kelas 6 Di Sdn 08 Suro Bali, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama* Vol.1, No.4. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i4.429>

kajian sebelumnya, hingga pengembangan model pemahaman yang menghubungkan berbagai konsep yang diteliti. Dengan adanya kerangka pikir yang jelas, penelitian menjadi lebih terarah, memiliki dasar akademik yang kuat, dan menghasilkan temuan yang valid serta relevan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.⁶⁰ Adapun gambaran kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

⁶⁰ Abdul Kahar, (2015), Deskripsi Teoritis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian, *Potret Pemikiran* 19, no. 1, <https://doi.org/10.30984/pp.v19i1.712>.

Penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik. Upaya guru tersebut diwujudkan melalui berbagai peran, seperti sebagai teladan, pembimbing, informator, pengelola pembelajaran, dan motivator dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, upaya tersebut diimplementasikan melalui berbagai cara atau metode, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pembelajaran interaktif, serta pengintegrasian nilai-nilai moderasi dalam materi pembelajaran. Cara-cara tersebut menjadi proses utama dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada siswa.

Namun, proses penanaman sikap moderasi beragama tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang memengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari pihak sekolah, serta peran aktif guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan pemahaman siswa, perbedaan latar belakang, serta pengaruh lingkungan luar seperti keluarga dan media sosial. Melalui upaya dan cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat menghasilkan terbentuknya sikap moderasi beragama pada peserta didik. Hasil yang diharapkan berupa tumbuhnya sikap toleransi, saling menghargai perbedaan, serta terciptanya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 200204 terletak di Jalan Danau Toba Nomor 2, Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki keragaman latar belakang agama siswa dan telah menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib. Selain itu, lokasi penelitian juga dipilih karena *aksesibilitas* mudah dan dukungan dari pihak sekolah sehingga dapat mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang relevan dan akurat mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah dasar.



Gambar 3.1 Tampak Depan Sekolah Dasar

Sumber : SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Padangsidempuan

2. Waktu

Waktu penelitian merupakan jangka waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 12 Maret 2026 sampai dengan 12 April 2026. Adapun waktu yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian
1.	Penyusunan Proposal	Desember 2025 - Januari 2026
2.	Penyusunan Instrumen	Februari 2026
3.	Pengumpulan Data	Maret 2026
4.	Analisis Data	April 2026
5.	Penulisan Hasil Penelitian	April 2026

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *fenomenologis*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena di lingkungan sekitar dan kemudian menganalisisnya secara sistematis menggunakan pendekatan logika ilmiah.⁶¹ Fenomenologi merupakan pendekatan filosofis yang berupaya menelaah pengalaman hidup manusia secara mendalam. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang telah ada melalui langkah-langkah yang logis, sistematis, kritis, serta bebas dari prasangka awal dan bersikap kaku. Fenomenologi juga dipahami sebagai ilmu yang menggambarkan apa yang dialami, dirasakan, dan diketahui

⁶¹ Zulki Zulkifli Noor, (2020), *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi*, (Jakarta: Deepublish).

seseorang dalam kesadaran langsungnya. Segala sesuatu yang tampil dalam kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena. Metode penelitian kualitatif *fenomenologis*, yang berfokus mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami esensi dari pengalaman hidup.⁶² Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam, terkait upaya mereka dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 200204 yang menjadi lokasi penelitian. Dengan menggunakan pendekatan *fenomenologis*, peneliti dapat menggali secara rinci apa yang dilakukan guru, termasuk upaya, tindakan nyata, serta bagaimana guru memaknai dan menafsirkan tantangan maupun dukungan dalam pelaksanaan moderasi beragama, sehingga dihasilkan pemahaman yang *komprehensif* mengenai fenomena *implementasi* tersebut.⁶³

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau asal dari mana data penelitian diperoleh. Untuk memastikan keluasan dan kedalaman analisis, penelitian

⁶² Abd Hadi, Asrori, dan Rusman. (2021), *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi*, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. (Purwokerto: CV. Pena Persada), hlm, 22-23.

⁶³ Anis Nur Faizah, (2025), Fenomenologi guru PAI dalam mengajarkan moderasi beragama di SMP 3 Dawe, *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, Vol. 3 No.2, hlm 151–168. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v3i2.484>

ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶⁴ Kedua sumber ini dipilih untuk saling melengkapi dan menguatkan temuan, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik dan valid mengenai upaya penanaman sikap moderasi beragama.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian, baik dari individu maupun kelompok, melalui interaksi dan pengumpulan data secara langsung oleh peneliti. Dalam konteks penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam, sumber data primer berasal dari guru dan siswa di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.⁶⁵ Adapun penelitian ini melibatkan 3 orang guru pendidikan agama Islam sebagai sumber data primer, serta 22 orang siswa yang berasal dari kelas VI. Berikut tabel sumber data primer guru dan siswa.

Tabel 3.2 Sumber Data Primer Guru

No	Sumber Data	Jumlah	Metode Pengumpulan Data	Jenis Data yang Diperoleh	Keterangan
1.	Guru pendidikan agama Islam	3 orang	Wawancara & Observasi	Upaya guru dalam menanamkan moderasi beragama, metode pembelajaran,	Guru pendidikan agama islam

⁶⁴ Alfrid Sentosa, (2023), *Buku Ajar Metode Penelitian Sosial*, (Pekalongan: Penerbit NEM).

⁶⁵ Kholifatul Ummah Wijayanti and Ika Fitriani, (2023), Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.27985>

				pembiasaan ibadah, dan penanganan perilaku siswa	
2.	Kepala sekolah	1 orang	Wawancara	Kebijakan sekolah dalam mendukung moderasi beragama dan pembinaan karakter	Pemangku kebijakan sekolah

Sumber: SD Negeri 200204 Kelurahan Losung

Tabel 3.3 Sumber Data Primer Siswa

No	Sumber Data	Jumlah	Metode Pengumpulan Data	Jenis Data yang Diperoleh	Keterangan
1.	Siswa kelas VI	17 orang	Observasi Partisipan Pasif	Interaksi sosial, respons saat pembelajaran pendidikan agama Islam, partisipasi dalam kegiatan moderasi, perilaku anti-kekerasan dan kerjasama	Muslim
2.	Siswa kelas VI	4 orang	Observasi Partisipan Pasif	Tingkat inklusi dalam aktivitas, keterlibatan dalam kegiatan umum, pola komunikasi dengan teman muslim, bukti diskriminasi atau penerimaan	Non-muslim

Sumber: SD Negeri 200204 Kelurahan Losung

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak dihasilkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian ini, melainkan diperoleh dari sumber-sumber dokumen, arsip, catatan, dan literatur yang telah

ada sebelumnya.⁶⁶ Keberadaan data sekunder berfungsi untuk memberikan konteks yang lebih luas, landasan teoretis yang kuat, serta bukti pendukung yang memperkaya dan memvalidasi temuan dari data primer. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk melacak konsistensi kebijakan, memahami kerangka normatif, dan melihat fenomena yang terjadi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam hal ini, yang dimaksud observasi ialah untuk menggali informasi terkait data yang dibutuhkan. Observasi (pengamatan) merupakan penghimpunan data yang dilaksanakan melalui cara melihat dan menulis secara teratur tanda-tanda yang diteliti. Observasi atau yang dikenal juga sebagai pengamatan, mencakup aktivitas pemusatan fokus terhadap suatu objek dengan memanfaatkan semua panca indera.

Adapun teknik yang dilakukan untuk mendukung proses observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VI, termasuk interaksi

⁶⁶ M Rizal Fuadiy, (2021), Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur, *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No.1. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>

antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran, serta situasi kelas yang mendukung penanaman nilai moderasi.⁶⁷

Kegiatan observasi dilakukan di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, adapun poin-poin yang akan diobservasi peneliti adalah :

- a. Toleransi beragama (pelaksanaan ibadah siswa muslim dan non-muslim)
- b. Anti kekerasan dalam interaksi guru dan siswa
- c. Komitmen kebangsaan (nilai cinta tanah air dalam pembelajaran)
- d. Sikap ramah terhadap perbedaan agama antar siswa
- e. Keadilan dan kesetaraan dalam memberikan kesempatan belajar
- f. Musyawarah dalam penyelesaian konflik antar siswa

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara, peneliti berperan aktif untuk bertanya mengenai permasalahan yang sedang diteliti kepada sumber data atau informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Yaitu mewawancarai guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya, dengan tujuan memperoleh data mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam

⁶⁷ Achmad Junaidi, (2025), *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: CV Angkasa Media Literasi), hlm. 146.

menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Iosung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur dengan narasumber kunci, yaitu, guru pendidikan agama Islam, siswa kelas VI, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Wawancara bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan upaya yang diterapkan dalam menanamkan sikap toleransi beragama.⁶⁸

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan sistematis yang meliputi pencatatan, pengumpulan, serta penyimpanan data atau informasi penting dalam berbagai format seperti teks, gambar, rekaman audio, maupun video. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data tersebut dapat berfungsi sebagai bukti, referensi, dan sumber informasi yang dapat diakses dan digunakan di kemudian hari.⁶⁹ Adapun jenis dokumentasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Jenis Dokumentasi Penelitian Kelas VI

No	Jenis Dokumen yang Dicari	Sumber Dokumen	Aspek Yang Diteliti	Tujuan Dokumentasi
1.	Rencana Pelaksanaan	Guru pendidikan agama Islam	Materi, metode, dan alokasi waktu yang digunakan	Bukti perencanaan formal dan

⁶⁸ Agung Maulana et al, (2024), Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama untuk Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Air Putih, *Jurnal Intizar*, Vol.29 No.2. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i2.1946>

⁶⁹ Ardiansyah et al., (2023), Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 2, hlm 4. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

	Pembelajaran (RPP)		untuk menanamkan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.	pendekatan yang digunakan guru pendidikan agama Islam.
2..	Daftar Hadir/Absensi Siswa	Guru pendidikan agama Islam	Tingkat kehadiran dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran.	Data pendukung yang menunjukkan komitmen siswa terhadap proses belajar.
4.	Dokumen Kebijakan/ Program Sekolah	Kepala sekolah/ Administrasi	Visi, misi, tata tertib, dan program sekolah yang mendukung implementasi nilai moderasi beragama (misalnya: Program Pembiasaan, Kegiatan Keagamaan).	Bukti dukungan dan payung hukum kebijakan sekolah.
5.	Foto atau Video Kegiatan Sekolah	Dokumentasi sekolah	Bukti visual kegiatan rutin (upacara, gotong royong, perayaan hari besar) atau kegiatan khusus yang menampilkan interaksi sosial dan toleransi.	Bukti nyata pelaksanaan kegiatan penanaman sikap moderasi beragama.

Sumber: SD Negeri 200204 Kelurahan Losung

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Perpanjangan pengamatan dilaksanakan guna menguji kredibilitas data dalam penelitian, dengan tujuan utama mengonfirmasi kebenaran data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memverifikasi apakah data yang telah diperoleh tersebut valid atau

tidak ketika dikonfirmasi kembali di lapangan. Apabila setelah dilakukan pengecekan ulang terhadap sumber data asli atau sumber lainnya data tersebut ternyata tidak akurat, maka peneliti perlu melakukan pengamatan ulang dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam. Pelaksanaan perpanjangan pengamatan ini sangat ditentukan oleh tingkat kedalaman, keluasan, dan kepastian data yang sudah ada.

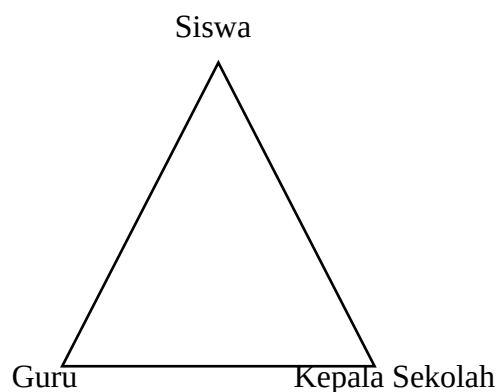
Memperpanjang durasi observasi memungkinkan terjalinnya relasi yang lebih kuat antara peneliti dan narasumber. Kedekatan ini pada akhirnya akan mendorong narasumber untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi yang diperlukan peneliti. Setelah terjalin keterbukaan, peneliti dapat melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah dimiliki. Jika ditemukan ketidaksesuaian, peneliti harus melanjutkan pengamatan secara lebih mendalam dan luas guna memperoleh data yang terjamin kebenarannya.⁷⁰ Oleh karena itu, perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan lapangan. Perpanjangan masa observasi memberikan dampak positif bagi peneliti karena membangun kedekatan dengan narasumber. Hubungan yang dekat ini pada gilirannya dapat menghasilkan data yang lebih valid.

⁷⁰ Dedi Susanto et al, (2023), Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah, *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Vol.1 No.1, hlm 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Proses perpanjangan waktu ini dapat diakhiri setelah semua data yang terkumpul telah terverifikasi kebenarannya.

2. Triangulasi

Penelitian yang dilakukan seringkali memiliki beberapa keterbatasan, sehingga diperlukan suatu metode untuk memastikan keabsahan temuan. Jaminan terhadap keabsahan data ini dapat diperoleh melalui penerapan triangulasi.⁷¹ Hasil triangulasi ini divisualisasikan dalam bentuk gambar berikut untuk memudahkan pemahaman pola data.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Gambar 3.2 di atas menunjukkan bahwa informasi yang valid diperoleh dari pertemuan dan perbandingan perspektif ketiga pihak tersebut. Dengan metode ini, pernyataan guru tentang upaya penanaman moderasi beragama dapat diverifikasi melalui observasi terhadap sikap siswa serta dikonfirmasi dengan kebijakan dan

⁷¹ Muftahatus Saadah et al, (2022), Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif, *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1(2), hlm 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>

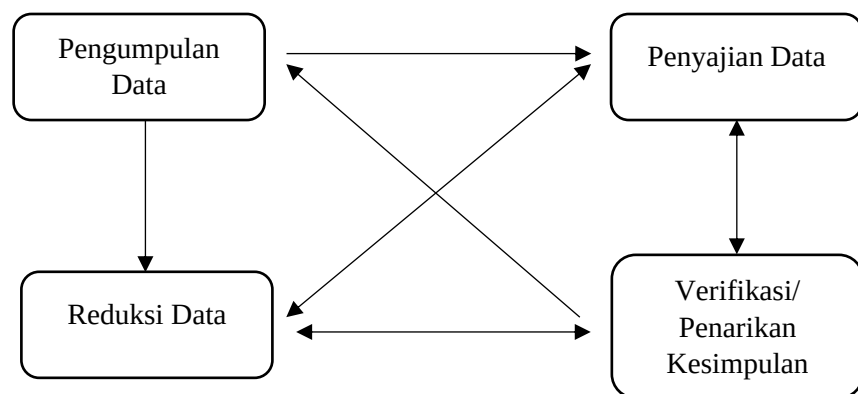
pandangan kepala sekolah, sehingga mengurangi bias, meningkatkan objektivitas, dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian secara keseluruhan, Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses verifikasi data tersebut, berikut adalah tabel triangulasi yang merangkum sumber dan tujuan pengecekan keabsahan data.

Tabel 3.5 Data Triangulasi

No	Sumber Data	Jenis Data yang Diperoleh	Cara Triangulasi	Tujuan Triangulasi
1.	Guru pendidikan agama Islam	Informasi mengenai upaya guru dalam menanamkan sikap moderasi beragama, metode pembelajaran, dan pembiasaan keagamaan	Membandingkan hasil wawancara guru dengan data observasi dan dokumentasi	Memastikan kebenaran data terkait pelaksanaan moderasi beragama yang diterapkan guru
2.	Kepala sekolah	Informasi mengenai kebijakan sekolah, dukungan terhadap program moderasi beragama, dan visi sekolah terkait toleransi	Membandingkan hasil wawancara kepala sekolah dengan dokumen kebijakan sekolah (visi-misi, program kerja, tata tertib) dan hasil observasi kegiatan sekolah	Memastikan konsistensi antara kebijakan sekolah dengan implementasi nyata di lapangan
3.	Siswa kelas VI	Informasi mengenai perilaku siswa terkait toleransi, sikap terhadap perbedaan, kerja sama lintas agama, dan penerapan pembiasaan keagamaan	Membandingkan data wawancara siswa dengan observasi langsung di kelas dan halaman sekolah	Mengonfirmasi apakah upaya guru berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama siswa

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengolahan data harus dilaksanakan selaras dengan prinsip keabsahan data. Secara kualitatif, pendekatan ini diwujudkan dengan memaparkan data ke dalam bentuk kalimat yang terstruktur, logis, dan efektif, sehingga mempermudah proses pemahaman serta interpretasi data. Ada beberapa tahapan berdasarkan teknik analisis menurut Miles & Huberman,⁷² Adapun gambar prosedur pengolahan dan analisis data berdasarkan teknik sebagai berikut.



Gambar 3.3 prosedur pengolahan dan analisis data

Sumber: Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (Edisi 4). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.

Keterangan Gambar 3.3:

-  : Setiap kotak menunjukkan aktivitas yang dilakukan peneliti terhadap data.
-  : Menandakan bahwa satu proses secara natural mendahului atau mengarah pada proses berikutnya.

⁷² Matthew B. Miles et al., (2014), *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (SAGE Publications, Inc).

Misalnya, data harus dikumpulkan terlebih dahulu sebelum dapat direduksi.

↔ : Melambangkan sifat *interaktif* atau berkelanjutan dari proses analisis.

Adapun penjelasan dari Gambar 3.3 yaitu sebagai berikut:

- a) Reduksi data, yang esensinya adalah menyederhanakan data yang kompleks. Pada tahap ini, peneliti merangkum, memilih, dan memusatkan perhatian hanya pada hal-hal pokok yang relevan, memilah data yang signifikan dari yang tidak, serta mengelompokkannya ke dalam kategori dan tema tertentu melalui proses coding. Tujuannya adalah untuk mengorganisasi data secara tajam dan terfokus, sehingga menghasilkan seperangkat informasi yang siap untuk diproses
- b) Pengumpulan data, yaitu kegiatan inti di mana peneliti mencari dan mengumpulkan data langsung di lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data mentah yang terkumpul dari lapangan berupa transkrip wawancara, catatan observasi, dan arsip kemudian menjadi dasar bagi tahapan analisis selanjutnya.⁷³
- c) Penyajian data, merupakan paparan sistematis dari hasil reduksi, yang disusun sesuai dengan tujuan dan capaian yang diinginkan.

⁷³ Rony Zulfirman, (2022), Implementasi metode Outdoor Learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.3 No.2, hlm 150. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>

Dalam konteks kualitatif, penyajian ini mengambil bentuk narasi deskriptif yang mendalam, seringkali diperkaya dengan kutipan langsung dari informan untuk memberikan validitas. Selain narasi, matriks tematik atau tabel juga digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antar-konsep, sehingga temuan dapat dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan dengan lebih mudah oleh pembaca.

- d) Kesimpulan penelitian, yaitu penarikan *inferensi final*. Kesimpulan ini merupakan hasil dari analisis deskriptif dan pembahasan mendalam terhadap seluruh temuan. Penarikan kesimpulan tidak dilakukan secara mendadak, melainkan secara bertahap melalui pencarian pola, perumusan inferensi awal, dan diakhiri dengan verifikasi (seperti triangulasi sumber) untuk memastikan kredibilitas temuan. Kesimpulan akhir yang dihasilkan adalah sintesis logis yang berfungsi sebagai jawaban akhir yang meyakinkan atas seluruh pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.⁷⁴ Tahapan dalam teknik ini dikenal sebagai analisis interaktif karena bersifat dinamis dan tidak kaku. Setelah tahap pengumpulan data, peneliti dapat kembali ke tahap sebelumnya untuk memperdalam atau memperjelas data.

⁷⁴ Qomaruddin & Halimah Sa'diyah. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, Vol. 1 No.2, hlm 77-84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, berikut dipaparkan gambaran umum mengenai objek penelitian secara komprehensif. Deskripsi hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Sejarah SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan

Secara geografis dan administratif, SD Negeri 200204 Padangsidempuan merupakan institusi pendidikan tingkat dasar milik pemerintah yang berlokasi strategis di Jalan Danau Toba No. 2, Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki rekam jejak historis yang cukup panjang dalam dunia pendidikan karena telah berdiri sejak tahun 1960.

Sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, sekolah ini telah berhasil meraih predikat akreditasi B, Pengakuan tersebut secara resmi tertuang dalam sertifikat akreditasi nomor 762/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada tanggal 9 September 2019, dengan fasilitas yang memadai dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 6 ruangan, SD Negeri

200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, dipimpin oleh Bapak Abdansyah Lbs, Selain itu, SD NEGERI 200204 PADANGSIDIMPUAN juga telah tersertifikasi ISO 9001:2000. SD Negeri 200204 Padangsidempuan memiliki luas tanah 515 meter persegi dan didukung oleh akses internet serta listrik PLN. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem sehari penuh.

Profil SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

- a. Nama Sekolah : SD NEGERI 200204 PADANGSIDIMPUAN
- b. NPSN : 10212485
- c. Status : Negeri
- d. Bentuk Pendidikan : Sekolah Dasar
- e. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- f. SK Akreditasi Sekolah : 762/BAN-SM/SK/2019
- g. Tanggal SK Akreditasi : 09-09-2019
- h. Tanggal SK Penderian : 01-01-1960
- i. Nama Kepala Sekolah : Abdansyah Lbs S. Pd
- j. Akreditas : B
- k. Luas Bangunan : 515 m²
- l. Alamat Lengkap : Jl. Danau Toba No. 2 Padangsidempuan, LOSUNG, Kec. Padang Sidempuan Selatan, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara.

Guna memberikan pemaparan yang komprehensif mengenai kondisi fisik instansi pendidikan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, berikut disajikan uraian mendalam terkait keadaan infrastruktur serta kuantitas bangunan gedung yang tersedia di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Penjelasan mengenai fasilitas fisik ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai daya dukung lingkungan sekolah terhadap proses pembelajaran.

Tabel 4.1
Keadaan dan Jumlah Gedung SD Negeri 200204

No	Nama Bangunan	Kondisi
1.	Luas Tanah	515 m ²
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Baik
3.	Ruang Guru	1 Baik
4.	Perpustakaan	1 Baik
5.	Ruang Kelas	6 Baik
6.	WC Guru	1 Baik
7.	WC Murid	2 Baik
8.	Gudang	1 Baik

Sumber data dokumentasi SD Negeri 200204 Kota Padangsidempuan

Kondisi ruangan kelas di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung mencerminkan kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Adapun rincian mengenai fasilitas tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Ruangan Kelas

No.	Ruangan Kelas	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Kelas 1	1	Baik
2.	Kelas 2	1	Baik
3.	Kelas 3	1	Baik

4.	Kelas 4	1	Baik
5.	Kelas 5	1	Baik
6.	Kelas 6	1	Baik

Daftar tenaga pendidik dan staf kependidikan di lokasi penelitian dapat dilihat secara lengkap melalui tabel berikut:

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Pendidik dan Staf Kependidikan

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdansyah Lbs, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Abdi Paimaon, S.Pdi	Guru
3.	Anni Kholilah Nasution, S.Pd	Guru wali kelas 4
4.	Herlina Sari, S.Pdi	Guru
5.	Indah Lestari Siregar, S.Pd	Guru wali kelas 3
6.	Irwan Sakti Hsb, S.Pd	Guru wali kelas 6
7.	Maslena Harahap	Tenaga Kependidikan
8.	Mawar Simanjuntak, S.Th	Guru
9.	Nenti Siregar, S.Pd	Guru wali kelas 1
10.	Robert Idyarto, S.Or	Guru
11.	Saripati Jahro Hasibuan, S.Pd	Guru wali kelas 2
12.	Syawal Saputra	Tenaga Kependidikan
13.	Tina Karta Sitompul, S.Pd	Guru wali kelas 5
14.	Ummi Kalsum Harahap	Tenaga Kependidikan
15.	Winda Rahayu Nasution, S.Pd	Guru

Di SD Negeri 200204 Kota Padangsidempuan memiliki jumlah siswa sebanyak 79 orang, jumlah siswa kelas 1 sebanyak 11 orang, jumlah siswa kelas 2 sebanyak 6 orang, jumlah siswa kelas 3 sebanyak 11 orang, jumlah siswa kelas 4 sebanyak 16 orang, jumlah siswa kelas 5 sebanyak 14 orang, jumlah siswa kelas 6 sebanyak 21 orang, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan untuk kelas 6. Adapun data

siswa di SD Negeri 200204 Kota Padangsidempuan T.A 2026 di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Daftar Siswa SD Negeri 200204

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1	11
2.	Kelas 2	6
3.	Kelas 3	11
4.	Kelas 4	16
5.	Kelas 5	14
6.	Kelas 6	21

Setelah mengetahui jumlah siswa pada masing-masing kelas, selanjutnya peneliti menyajikan data mengenai komposisi siswa dan guru berdasarkan agama yang dianut. Data ini penting untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keberagaman agama di SD Negeri 200204. Adapun data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Data Siswa dan Guru

No	Kategori	Muslim	Non-Muslim	Jumlah
1.	Siswa	70	9	79
2.	Guru	12	3	15

2. Visi dan Misi SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan

- a. Visi SD Negeri 200204 Kota Padangsidempuan: Membangun siswa yang cerdas, terampil kreatif, taqwa, berbudi pekerti luhur dan unggul dalam prestasi serta dapat mengendalikan diri.
- b. Misi SD Negeri 200204 Kota Padangsidempuan:
 - 1) Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan.
 - 2) Menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dalam membaca, menulis, dan menghitung.
 - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara aktif kepada seluruh warga sekolah sehingga berprestasi dalam bidang olah raga, kesenian dan budaya.
 - 4) Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan yang diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah.
 - 5) Mendorong dan membantu siswa yang dapat berbuat yang lebih baik.
 - 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua siswa dan lingkungan sekolah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengenai Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204, Peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama Islam telah melakukan berbagai upaya dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada siswa kelas VI.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SD Negeri 200204, Bapak Abdansyah Lbs, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa meskipun tidak ada program khusus bernama moderasi beragama, sekolah telah memiliki kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan yang toleran dan inklusif. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

”Khusus bagi peserta didik yang beragama Islam, guru PAI menyelenggarakan BTQ atau pembelajaran baca tulis Al-Quran, yang mana selain baca tulis Al-Quran, guru PAI menyelenggarakan juga sebagai kegiatan tambahan setelah pulang sekolah yang dilaksanakan terkhusus bagi kelas 3 sampai kelas 6 yang belum fasih membaca ataupun menulis khususnya agama Islam”⁷⁵

⁷⁵ Abdansyah Lubis, Kepala Sekolah. (2026), *wawancara* (Ruang Kepala Sekolah SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 09:06 WIB), <https://drive.google.com/file/d/1wDDxptiyoYquByHH6JJp48l0U95y7CA3/view?usp=drivesdk>.

Kebijakan ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang bagi penguatan pendidikan agama Islam tanpa mengesampingkan keberadaan siswa non-Muslim. Kegiatan BTQ dilaksanakan secara terpisah dan tidak memaksa siswa non-Muslim untuk mengikutinya. Selain itu, siswa non-Muslim juga tetap mendapatkan pembelajaran sesuai dengan keyakinannya, seperti kegiatan BTA (Baca Tulis Alkitab), sehingga seluruh peserta didik memperoleh hak pendidikan agama secara adil dan proporsional.

Terkait dengan kondisi geografis sekolah yang berada di lingkungan multikultural dengan keberadaan Gereja dan Asrama Putri Anna Santa, kepala sekolah memberikan arahan khusus kepada guru PAI, yaitu sebagai berikut:

”Secara spesifik, Bapak tekankan kembali kepada guru pendidikan agama Islam, khususnya bagi peserta didik yang kelas 3 dan kelas 6 supaya diselenggarakan program tambahan bagi peserta didik yang belum menguasai baca tulis Al-Quran. Tingkat moderasinya itu diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Quran”⁷⁶

Arahan ini menunjukkan bahwa Kepala sekolah menginginkan nilai-nilai moderasi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan ajaran Al-Quran sehingga siswa memahami bahwa toleransi adalah bagian dari ajaran Islam itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala SD Negeri 200204 memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung

⁷⁶ Abdansyah Lubis, Kepala Sekolah. (2026), *wawancara* (Ruang Kepala Sekolah SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 09:08 WIB), <https://drive.google.com/file/d/1wDDxptiyoYquByHH6JJp48l0U95y7CA3/view?usp=drivesdk>.

penanaman moderasi beragama. Dukungan tersebut diwujudkan melalui:

- a. Kebijakan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) untuk penguatan agama Islam
- b. Kebijakan kegiatan BTA (Baca Tulis Alkitab) untuk penguatan agama non-Muslim
- c. Arahan kepada guru PAI untuk mengaitkan moderasi dengan ayat-ayat Al-Quran

Setelah memperoleh gambaran umum mengenai sekolah serta dukungan kebijakan dari Kepala Sekolah, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa sekolah secara tidak langsung mendukung penanaman sikap moderasi beragama. Hal ini terlihat dari adanya poster yang memuat pesan tentang moderasi beragama yang dipasang di area sekolah. Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Poster Terkait Indahnya Kebersamaan

Gambar 4.1 menunjukkan adanya poster yang dipasang di lingkungan sekolah sebagai bentuk dukungan terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Poster tersebut memuat pesan toleransi yang diambil dari QS. Al-Kafirun ayat 6, yaitu “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku,” yang mengandung makna saling menghormati perbedaan keyakinan antarindividu. Melalui visualisasi yang menarik dan bahasa yang sederhana, poster ini bertujuan untuk menanamkan sikap hidup damai, saling menghargai, serta memperkuat semangat kebersamaan di kalangan siswa. Keberadaan poster ini menjadi salah satu media edukatif yang secara tidak langsung mendukung pembentukan karakter moderat dalam kehidupan beragama di lingkungan sekolah.

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga melakukan observasi terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung. Perangkat pembelajaran tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat materi, tujuan, serta indikator pencapaian yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama.⁷⁷ Temuan tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang menjadi bukti bahwa implementasi moderasi beragama tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga dirancang secara sistematis dalam

⁷⁷ Observasi Peneliti pada Tanggal 12 Maret 2026 Di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kota Padangsidimpuan.

proses pembelajaran. Adapun dokumentasi RPP tersebut disajikan pada gambar berikut

RPP PAI & Budi Pekerti Kelas 6 Semester 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama Sekolah	: SDN 200204 Kel Losung, Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester	: VI / 2
Pembelajaran 1	: Indahnya Saling Menghormati
Materi Pokok	: QS. Al-Kafirun dan Al-Maidah
Alokasi Waktu	: 2 x 4 Jam Pelajaran
Tgl Pelaksanaan	:
A. KOMPETENSI INTI (KI)	
KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	
KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	
KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	
B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.	1.1.1 Peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.
1.5 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah/5:2.	1.5.1 Peserta didik terbiasa bersedekah sebagai wujud kepedulian sosial (implementasi toleransi).
2.3 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah/5:2.	2.3.1 Peserta didik menjelaskan makna toleransi dalam Q.S. Al-Kafirun. 2.3.2 Peserta didik menunjukkan sikap menghormati perbedaan keyakinan teman. 2.3.3 Peserta didik mempraktikkan sikap simpati kepada sesama tanpa membedakan agama.
3.3 Mengetahui makna Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah/5:2 dengan benar.	2.3.4 Peserta didik mengidentifikasi contoh-contoh perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari.
4.4 Mencontohkan perilaku toleran dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Kafirun	3.3.1 Peserta didik mengetahui pesan pokok Q.S. Al-Kafirun tentang kebebasan

Gambar 4.2 RPP/Modul Ajar Guru PAI di SD Negeri 200204

Sebagai penguatan dari media visual tersebut, implementasi nilai-nilai moderasi beragama juga tercermin dalam dokumen perencanaan pembelajaran yang digunakan guru, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung. RPP ini memuat materi tentang QS. Al-Kafirun dan QS. Al-Maidah/5:2 dengan tema “Indahnya Saling Menghormati” yang secara eksplisit menekankan pentingnya sikap toleransi, saling menghargai, dan tolong-menolong tanpa memandang perbedaan agama. Hal ini terlihat dari rumusan kompetensi dasar dan indikator yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif,

tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP tersebut, peserta didik diarahkan untuk memahami makna kebebasan beragama serta pentingnya kerja sama dalam kebaikan. Guru juga mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut, seperti menghormati teman yang berbeda keyakinan, tidak memaksakan pendapat, serta menunjukkan sikap simpati dan empati kepada sesama. Dengan demikian, RPP ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Peneliti selanjutnya memaparkan upaya-upaya konkret yang dilakukan oleh ketiga guru pendidikan agama Islam melalui beberapa metode penanaman moderasi beragama yaitu sebagai berikut:

a. Upaya melalui Metode Keteladanan (*Qudwah*)

Metode ini menekankan pada dua aspek utama, yaitu penyampaian nasihat secara lisan (*bil-lisan*) dan keteladanan dalam perilaku (*bil-hal*). Guru tidak hanya memberikan pengertian tentang pentingnya sikap moderat, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam menghargai perbedaan, bersikap adil, dan menjaga toleransi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Herlina yang memaparkan bahwa:

"Seperti pada awal masuk sekolah, peserta didik Muslim membawa apa yang ada saat merayakan lebaran seperti membawa kue. Pihak sekolah diharuskan mengimplementasikan momentum halalbihalal, sehingga seluruh pihak dapat merasakan esensi kebersamaan tersebut, bukan hanya peserta didik Muslim yang merayakan lebaran, tetapi peserta didik non-Muslim juga ikut terlibat. pada saat peserta didik non-Muslim tersebut merayakan tahun baru atau natal, non-Muslim juga turut berpartisipasi membawa kue, sehingga kebersamaan itu sama-sama dirasakan."⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa guru telah menerapkan metode *bil-lisan* dan *bil-hal* dalam menanamkan moderasi beragama. Guru tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi, tetapi juga mencontohkannya melalui kegiatan berbagi dalam momen keagamaan, sehingga tercipta kebersamaan antar siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Winda untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Interaksi sosial tersebut dilakukan secara wajar, karena sesama manusia sudah seharusnya tidak memiliki perselisihan. Walaupun terdapat perbedaan antara Muslim dan non-Muslim, pada hakikatnya memiliki kesetaraan dan hanya berbeda pada aspek agama saja. Oleh karena itu, tidak dilakukan pembedaan dalam berinteraksi. Tindakan seperti menyapa dapat dilakukan secara langsung. Hal ini menjadi salah satu metode dalam menanamkan sikap

⁷⁸ Herlina Sari, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. *wawancara* (Ruang kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 09:30 WIB), https://drive.google.com/file/d/1nf4G_zFGfxXgjvrJ6FJ3WeS-qxkKS1dA/view?usp=drivesdk.

moderasi kepada peserta didik saat berinteraksi, yaitu dengan mengaplikasikan secara langsung."⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Winda, beliau menekankan pentingnya memperlakukan semua siswa secara setara tanpa membedakan agama, serta membiasakan interaksi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat bahwa pernyataan tersebut menunjukkan penerapan metode *bil-hal*, di mana guru memberikan teladan langsung melalui sikap dan interaksi yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga siswa dapat meniru perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Abdi untuk mengetahui pandangannya terkait penerapan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh beliau dalam hasil wawancara berikut:

"Aspek utama yang menjadi prioritas adalah kerukunan antarumat beragama. Hal ini didasarkan pada kondisi demografis di SD Negeri 200204 Kampung Losung yang memiliki komposisi peserta didik sekitar 60% Muslim dan 40% non-Muslim. Penerapan kerukunan tersebut diimplementasikan saat berpapasan dengan guru lain maupun masyarakat setempat, yaitu melalui komunikasi atau tegur sapa yang tidak menyinggung perasaan atau keyakinan agama lain. Tindakan ini krusial dilakukan

⁷⁹ Winda Rahayu Nasution, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. *wawancara*. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 11 April. Pukul 10:00 WIB), <https://drive.google.com/file/d/1scK1cnDTMsHFhQaIDYWo9YWOKqgUbixe/view?usp=drivesdk>.

terutama di depan peserta didik, karena kerukunan merupakan hal yang paling utama."⁸⁰

Peneliti menilai bahwa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kerukunan beragama menjadi prioritas utama dalam lingkungan sekolah. Guru berperan aktif dalam menanamkan sikap saling menghormati melalui interaksi yang santun dan tidak menyinggung perasaan antarumat beragama. Selain itu, keteladanan guru dalam bersikap di hadapan siswa menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Upaya melalui Metode Nasihat dan Pembiasaan

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, guru pendidikan agama Islam juga menerapkan metode nasihat dan pembiasaan kepada siswa. Melalui metode ini, guru secara konsisten memberikan arahan serta membentuk kebiasaan positif agar siswa mampu bersikap toleran, saling menghormati, dan tidak membedakan antar sesama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herlina, beliau menyampaikan pentingnya menanamkan sikap saling menghormati dan tidak membedakan antar siswa dalam lingkungan sekolah. Adapun pernyataan beliau adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Abdi Paimaon, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 10:30), https://drive.google.com/file/d/1_2Hz6lEZCgkfr1cLgKGkz5VPsJmeTFE3/view?usp=drivesdk.

"Sikap saling mencela tidak boleh dilakukan, baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat saat berinteraksi dengan masyarakat non-Muslim. Penanaman nilai kepada anak sejak di rumah adalah tidak membedakan latar belakang agama, dan prinsip tersebut juga harus diimplementasikan di sekolah. Peserta didik tidak boleh dibedakan berdasarkan agamanya melainkan harus diberikan kesetaraan dalam interaksi sosial. Meskipun demikian, kesetaraan tersebut tetap menghormati batasan dan perbedaan keyakinan masing-masing."⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa guru telah menanamkan nilai moderasi beragama melalui nasihat yang menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan tidak membedakan antar sesama. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa untuk tetap memahami batasan dalam beragama, sehingga tercipta keseimbangan antara sikap toleransi dan menjaga keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa metode nasihat dan pembiasaan berperan membentuk sikap moderat. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI lainnya untuk memperkuat temuan terkait penerapan metode nasihat dan pembiasaan dalam menanamkan moderasi beragama. Dalam wawancara ini, ibu Winda menyoroti peran penting orang tua serta perlunya penanaman sikap toleransi kepada siswa sejak dini. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Meskipun fenomena tersebut hanya terjadi pada sebagian orang tua yang memiliki pandangan membatasi anak

⁸¹ Herlina Sari, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara (Ruang kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 09:32 WIB), https://drive.google.com/file/d/1nf4G_zFGfxXgjvrJ6FJ3WeS-qxkKS1dA/view?usp=drivesdk.

mereka dalam berinteraksi dengan penganut agama lain, pola asuh demikian dinilai kurang tepat. Penanaman nilai sejak dini seharusnya diarahkan pada pembentukan sikap toleransi yang kuat pada anak, tanpa membedakan latar belakang teman. Latar belakang perbedaan agama, baik Muslim maupun non-Muslim, tidak boleh menjadi penghambat dalam menjalin hubungan pertemanan atau interaksi sosial sesama peserta didik."⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa guru tidak hanya memberikan nasihat kepada siswa, tetapi juga mengkritisi pola pikir sebagian orang tua yang masih membatasi pergaulan anak berdasarkan perbedaan agama. Guru menekankan pentingnya membangun sikap toleransi yang kuat serta tidak membedakan dalam pertemanan. Hal ini menunjukkan bahwa metode nasihat dan pembiasaan diarahkan untuk membentuk sikap inklusif dan harmonis dalam kehidupan sosial siswa.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Abdi untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi nyata toleransi beragama di lingkungan sekolah. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama telah terimplementasi dalam kehidupan sosial siswa. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Kondisi sosial dan penerapan toleransi beragama di lingkungan sekolah menunjukkan hubungan yang sangat

⁸² Winda Rahayu Nasution, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 11 April. Pukul 10:02 WIB), <https://drive.google.com/file/d/1scK1cnDTMsHFhQaIDYWo9YWOKqgUbixe/view?usp=drivesdk>.

baik antara pemeluk agama Muslim dan non-Muslim. Sikap fanatisme keagamaan yang berlebihan tidak ditemukan di lingkungan ini, hingga saat ini, belum ada laporan atau keluhan dari orang tua siswa yang melarang anak mereka berinteraksi atau berteman dengan peserta didik yang berbeda keyakinan. Secara keseluruhan, tingkat toleransi beragama di sekolah berada pada kategori yang tinggi.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa tingkat toleransi beragama di lingkungan sekolah sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tidak adanya sikap *fanatisme* maupun pembatasan pergaulan antar siswa yang berbeda agama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama melalui nasihat dan pembiasaan telah berhasil menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Sebagai bentuk penguatan terhadap hasil wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui bagaimana penerapan metode nasihat dan pembiasaan dirasakan secara langsung oleh siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Nurul Ismi Fadillah Lubis, siswa kelas VI, sebagai berikut:

"Dibilang Ibu guru kita harus saling menghormati satu sama lain tidak mencaci maki agama yang non-muslim, biar tidak ada pertengkaran.”⁸⁴

⁸³ Abdi Paimaon, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 10:32), https://drive.google.com/file/d/1_2Hz6lEZCgkfr1cLgKGkz5VPsJmeTFE3/view?usp=drivesdk.

⁸⁴ Nurul Ismi Fadillah Lubis, (2026), Peserta Didik Kelas VI, wawancara (Ruang kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 7 April. Pukul 10:00), <https://drive.google.com/file/d/1IfCf2i3cX>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa nasihat yang diberikan guru telah dipahami dengan baik oleh siswa. Hal ini terlihat dari kesadaran siswa untuk saling menghormati dan tidak mencaci maki antar agama, sehingga dapat mencegah terjadinya konflik. Hal ini menunjukkan bahwa metode nasihat dan pembiasaan efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Marwah Dahlia siswa kelas VI, untuk mengetahui pemahaman siswa lainnya terkait penerapan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

"Ibu guru mengajarkan kami untuk saling menghormati dan tidak boleh membeda-bedakan teman yang berbeda agama."⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa siswa telah memahami pentingnya sikap saling menghormati dan tidak membeda-bedakan antar teman yang berbeda agama. Hal ini menunjukkan bahwa metode nasihat dan pembiasaan yang diterapkan guru telah berhasil menanamkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Wawancara diatas didukung oleh dokumentasi gambar dibawah ini.

Vc8eYawubLhxvh3adI6_BXZ/view?usp=drivesdk.

⁸⁵ Marwah Dahlia, (2026), Peserta Didik Kelas VI, *wawancara*, (Ruang Kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 7 April. Pukul 10:15), <https://drive.google.com/file/d/1lifgXurO-nKr4SjswIyZlc1F7Y9CkusW/view?usp=drivesdk>.



Gambar 4.3 Interaksi Siswa dalam Jam Istirahat Sebagai Bentuk Pembiasaan Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa siswa kelas VI melakukan kegiatan bermain bersama tanpa membedakan latar belakang agama.⁸⁶ Dalam kegiatan tersebut, siswa menunjukkan sikap kebersamaan, saling menghargai, dan tidak terjadi konflik antar teman. Kondisi ini tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam yang secara konsisten memberikan nasihat kepada siswa tentang pentingnya menjaga sikap, menghargai perbedaan, serta hidup rukun dengan sesama teman. Nasihat yang diberikan guru tidak hanya disampaikan secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga ditekankan dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan bermain bersama tersebut menjadi salah satu bentuk implementasi dari metode nasihat yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa.

⁸⁶ Observasi Peneliti pada Tanggal 17 Maret 2026 Di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kota Padangsidimpuan.

Selain itu, peneliti juga menggali informasi terkait bagaimana tindakan guru dalam menangani konflik yang terjadi antar siswa, khususnya yang berkaitan dengan perbedaan agama. Hal ini penting untuk melihat bentuk nyata dari penerapan metode nasihat dan pembiasaan dalam situasi yang lebih konkret. Adapun hasil wawancara dengan Nurul Ismi Fadillah Lubis siswa kelas VI adalah sebagai berikut:

"Ketika terjadi perselisihan, siswa diarahkan ke kantor untuk diidentifikasi permasalahannya dan diarahkan agar saling berdamai."⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa guru telah menerapkan penanganan konflik yang baik dengan mengedepankan penyelesaian secara damai. Guru tidak hanya menegur, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami permasalahan dan saling memaafkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode nasihat dan pembiasaan juga diterapkan dalam membentuk sikap penyelesaian konflik yang bijak di kalangan siswa.

Selanjutnya, untuk melengkapi informasi terkait penanganan konflik antar siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan Marwah Dahlia siswa kelas VI, guna memperoleh perspektif lain dari peserta didik. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

⁸⁷ Nurul Ismi Fadillah Lubis, (2026), Peserta Didik Kelas VI, *wawancara* (Ruang kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 7 April. Pukul 10:04), https://drive.google.com/file/d/1IfCf2i3cXVc8eYawubLhxvh3adI6_BXZ/view?usp=drivesdk.

"Guru menasihati siswa yang saling mengejek. Biasanya, siswa yang bertengkar dibawa ke kantor guru untuk dinasihati lalu diarahkan untuk saling berdamai."⁸⁸



Gambar 4,4 Keteladanan Guru dalam Penyelesaian Konflik antar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa guru tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga membiasakan penyelesaian konflik melalui pendekatan yang damai, seperti memberikan arahan dan mendorong siswa untuk saling memaafkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode nasihat dan pembiasaan diterapkan secara konsisten dalam membentuk sikap saling menghargai dan menjaga kerukunan antar siswa.

⁸⁸ Marwah Dahlia, (2026), Peserta Didik Kelas VI, *wawancara*, (Ruang Kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 7 April. Pukul 10:17), <https://drive.google.com/file/d/1lifgXurO-nKr4SjswIyZlc1F7Y9CkusW/view?usp=drivesdk>.

c. Upaya melalui Metode Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Metode ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, serta kegiatan bersama yang melibatkan siswa dari latar belakang yang beragam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga belajar langsung untuk saling menghargai pendapat, bekerja sama, dan membangun sikap toleransi dalam interaksi sosial. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena nilai-nilai moderasi beragama dapat dipraktikkan secara nyata dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Sebagai bentuk penerapan metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Herlina untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran dirancang agar tetap melibatkan seluruh siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Pihak sekolah menerapkan pembagian aktivitas praktik berdasarkan latar belakang agama peserta didik. Saat peserta didik Muslim melaksanakan praktik mengaji, peserta didik non-Muslim diarahkan untuk belajar Alkitab. Kondisi tersebut juga diterapkan saat jam pelajaran keagamaan berlangsung. Apabila guru agama non-Muslim berhalangan hadir, peserta didik Muslim tetap

melaksanakan kegiatan mengaji, sementara peserta didik non-Muslim dialihkan pada aktivitas gotong royong.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dengan memberikan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang siswa. Kegiatan seperti praktik mengaji bagi siswa Muslim dan gotong royong bagi siswa lainnya menunjukkan adanya upaya untuk tetap melibatkan seluruh siswa secara aktif, sekaligus menanamkan nilai kebersamaan, kerja sama, dan toleransi dalam lingkungan sekolah.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Winda untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran interaktif dan kolaboratif dalam kegiatan praktik ibadah di sekolah. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Implementasi kegiatan keagamaan di sekolah meliputi praktik ibadah seperti tata cara berwudhu dan pelaksanaan sholat. Materi yang baru diajarkan mencakup doa belajar dan praktik sholat. Selain itu, setiap hari Jumat diselenggarakan kegiatan sholat dhuha bagi peserta didik Muslim, sementara peserta didik non-Muslim melaksanakan ibadah di ruangan terpisah. Saat peserta didik Muslim beribadah dan mendengarkan ceramah keagamaan, peserta didik non-Muslim juga melakukan aktivitas peribadatan mereka sendiri secara setara tanpa ada pembedaan.”⁹⁰

⁸⁹ Herlina Sari, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara (Ruang kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 09:34 WIB), https://drive.google.com/file/d/1nf4G_zFGfxXgjvrJ6FJ3WeS-qxkKS1dA/view?usp=drivesdk.

⁹⁰ Winda Rahayu Nasution, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 11 April. Pukul 10:04 WIB), <https://drive.google.com/file/d/1scK1cnDTMsHFhQaIDYWo9YWOKqgUbixe/view?usp=drivesdk>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa pembelajaran interaktif dan kolaboratif telah diterapkan melalui kegiatan praktik ibadah yang disesuaikan dengan agama masing-masing siswa. Guru tidak hanya membimbing siswa Muslim dalam praktik sholat dan wudhu, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa non-Muslim untuk melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya. Hal ini menunjukkan adanya sikap adil, tidak membedakan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan harmonis di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah, terlihat bahwa siswa muslim melaksanakan salat dhuha secara tertib dan khusyuk sebagai bagian dari pembiasaan ibadah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan materi secara teoritis, tetapi juga membimbing siswa untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁹¹

Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti mengenai pelaksanaan praktik ibadah siswa Muslim di sekolah. Dengan demikian, hasil observasi memperkuat data wawancara yang telah diperoleh peneliti. Temuan

⁹¹ Observasi Peneliti pada Tanggal 28 Maret 2026 Di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kota Padangsidempuan.

tersebut didukung oleh dokumentasi kegiatan salat dhuha siswa pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Praktek Sholat Dhuha Siswa Muslim di SD Negeri 200204, Kelurahan Losung

Berdasarkan Gambar 4.5, terlihat bahwa siswa Muslim melaksanakan praktik sholat dhuha secara bersama-sama di lingkungan sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjalankan ibadah. Hal ini menjadi salah satu upaya konkret dalam menanamkan nilai religius sekaligus membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

Selain itu, sebagai bentuk penerapan sikap toleransi dan keadilan dalam pembelajaran, siswa non-Muslim juga diberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.6 Praktek Ibadah Siswa non-Muslim SD Negeri 200204, Kelurahan Losung

Berdasarkan Gambar 4.6, terlihat bahwa siswa non-Muslim melaksanakan kegiatan ibadah secara terpisah namun tetap dalam suasana yang kondusif. Hal ini menunjukkan adanya sikap saling menghargai antar siswa yang berbeda agama. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan tidak membeda-bedakan, sehingga nilai moderasi beragama dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Abdi untuk mengetahui pandangannya terkait penggunaan metode pembelajaran yang variatif dalam menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Di samping metode ceramah yang dinilai tetap efektif dalam pembelajaran keagamaan, tuntutan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan adanya integrasi dengan metode pembelajaran lain. Guru mengombinasikan pembelajaran dengan penggunaan media visual seperti gambar, pemutaran video, serta kegiatan praktik langsung. Upaya

variasi metode ini diterapkan agar proses pembelajaran keagamaan menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Penggunaan media seperti gambar, praktik, dan video menunjukkan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga nilai-nilai moderasi beragama dapat disampaikan secara lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar dan menunjukkan kerja sama yang baik dengan teman-temannya tanpa membedakan latar belakang agama. Siswa tampak saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.⁹³ Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti, sehingga semakin memperkuat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif

⁹² Abdi Paimaon, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidimpuan, 6 April. Pukul 10:34), https://drive.google.com/file/d/1_2Hz6IEZCgkfr1cLgKGkz5VPsJmeTFE3/view?usp=drivesdk.

⁹³ Observasi Peneliti pada Tanggal 24 Maret 2026 Di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kota Padangsidimpuan.

dan interaktif mampu menanamkan nilai toleransi, kerjasama, dan sikap saling menghormati antar siswa.

Temuan tersebut kemudian diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang menunjukkan adanya interaksi aktif antar siswa dalam proses belajar sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Kerja Kelompok di SD Kelas VI Tanpa Membedakan Latar Belakang Agama Sebagai Bentuk Penanaman Moderasi Beragama

Berdasarkan Gambar 4.7, terlihat bahwa siswa kelas VI terlibat dalam kegiatan kerja kelompok dengan suasana yang kondusif dan kolaboratif. Setiap siswa berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, saling berdiskusi, serta membantu satu sama lain tanpa membedakan latar belakang agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan guru telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Kegiatan kerja kelompok tersebut juga menjadi salah satu

bentuk nyata penanaman nilai moderasi beragama, seperti sikap toleransi, kerja sama, dan saling menghargai di antara siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada penerapan metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik guna mengetahui pengalaman belajar yang mereka rasakan secara langsung di kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Nurul Ismi Fadillah Lubis siswa kelas VI, sebagai berikut:

"Guru mengimplementasikan metode diskusi untuk menanamkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kerukunan di lingkungan sekolah. Selain itu, nilai-nilai keteladanan tersebut juga disampaikan secara konsisten melalui internalisasi kisah-kisah perjuangan Rasulullah."⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa pembelajaran interaktif telah diterapkan melalui kegiatan diskusi dan penyampaian kisah-kisah teladan, seperti kisah Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai kerukunan dan moderasi beragama dapat dipahami dengan lebih baik oleh siswa.

⁹⁴ Nurul Ismi Fadillah Lubis, (2026), Peserta Didik Kelas VI, *wawancara* (Ruang kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 7 April. Pukul 10:06), https://drive.google.com/file/d/1IfCf2i3cXVc8eYawubLhxvh3adI6_BXZ/view?usp=drivesdk.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Marwah Dahlia siswa kelas VI, guna mengetahui pengalaman siswa lain terkait penerapan pembelajaran interaktif dan kolaboratif di kelas. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

"Di dalam kelas, siswa sering diajak berdiskusi tentang pentingnya hidup berdamai di sekolah. Meskipun terdapat empat orang peserta didik non-Muslim di kelas tersebut, seluruh siswa tetap saling berteman."⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa metode pembelajaran interaktif melalui diskusi telah mendorong siswa untuk memahami pentingnya hidup damai dan saling menghargai di tengah perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu membangun sikap toleransi dan kebersamaan antar siswa dalam kehidupan sehari-hari di kelas.

Selain itu, peneliti juga menggali informasi lebih lanjut terkait pelaksanaan praktik ibadah di sekolah untuk melihat bagaimana nilai moderasi beragama diterapkan dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Marwah Dahlia siswa kelas VI sebagai berikut:

" Pada praktik ibadah hari Jumat, pelaksanaan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an bagi siswa Muslim dilakukan di lab ibadah lantai dua. Sementara itu, peserta didik non-

⁹⁵ Marwah Dahlia, (2026), Peserta Didik Kelas VI, *wawancara*, (Ruang Kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 7 April. Pukul 10:19), <https://drive.google.com/file/d/1lifgXurOnKr4SjswIyZlc1F7Y9CkusW/view?usp=drivesdk>.

Muslim melaksanakan ibadah membaca Al-Kitab di ruangan terpisah."⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa pelaksanaan praktik ibadah di sekolah telah berjalan dengan baik dan mencerminkan sikap toleransi antar siswa. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing tanpa adanya paksaan atau diskriminasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dan kolaboratif juga diterapkan dalam kegiatan keagamaan, sehingga mampu menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghargai di lingkungan sekolah.

d. Upaya melalui metode Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dengan Konteks Keberagaman Lokal

Guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam materi pendidikan agama Islam dengan menghubungkannya pada realitas keberagaman di sekitar sekolah. Upaya ini tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata siswa yang hidup berdampingan dengan perbedaan agama. Upaya ini sejalan dengan arahan Kepala Sekolah yang menginginkan moderasi dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga siswa

⁹⁶ Marwah Dahlia, (2026), Peserta Didik Kelas VI, *wawancara*, (Ruang Kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 7 April. Pukul 10:21), <https://drive.google.com/file/d/1lifgXurOnKr4SjswIyZlc1F7Y9CkusW/view?usp=drivesdk>.

dapat memahami bahwa sikap toleransi dan menghargai perbedaan memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melihat bagaimana integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pendidikan agama Islam disampaikan secara langsung kepada siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Herlina terkait penanaman sikap menghargai perbedaan dalam pembelajaran. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

" Peserta didik diarahkan untuk selalu saling menghormati antarpemeluk agama dan dilarang saling mencela. Sikap saling menghormati ini diterapkan secara menyeluruh, baik antara pemeluk agama Islam maupun non-Muslim."⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa guru telah mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dengan menekankan pentingnya sikap saling menghormati antar pemeluk agama. Penyampaian ini menunjukkan bahwa materi pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap toleransi yang relevan dengan kehidupan sosial siswa.

⁹⁷ Herlina Sari, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara (Ruang kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 09:36 WIB), https://drive.google.com/file/d/1nf4G_zFGfxXgjvrJ6FJ3WeS-qxkKS1dA/view?usp=drivesdk.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Winda untuk mengetahui bagaimana pandangan guru terkait kehidupan beragama di lingkungan sekolah yang berdampingan secara langsung dengan aktivitas ibadah agama lain. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Proses pembelajaran di sekolah tetap berjalan dengan normal. Kegiatan peribadatan peserta didik non-Muslim yang dilaksanakan pada hari sabtu atau minggu, termasuk acara keagamaan tertentu pada hari sabtu yang adakalanya terdengar, sama sekali tidak mengganggu jalannya aktivitas pendidikan."⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa terdapat sikap saling menghargai yang baik antar pemeluk agama di lingkungan sekolah. Aktivitas ibadah yang dilakukan oleh masing-masing agama tidak dianggap sebagai gangguan, melainkan sebagai bagian dari keberagaman yang harus dihormati. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama telah terintegrasi dalam pemahaman guru dan tercermin dalam sikap toleransi di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Abdi untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi potensi konflik yang berkaitan dengan perbedaan agama di lingkungan sekolah. Hal ini penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya diajarkan, tetapi juga

⁹⁸ Winda Rahayu Nasution, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. *wawancara*. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 11 April. Pukul 10:06 WIB), <https://drive.google.com/file/d/1scK1cnDTMsHFhQaIDYWo9YWOKqgUbixe/view?usp=drivesdk>.

diterapkan dalam menjaga keharmonisan. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Upaya utama untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan melalui internalisasi nilai toleransi, yaitu dengan mengajarkan ajaran agama masing-masing kepada peserta didik sekaligus menekankan pentingnya saling menghormati antarpemeluk agama. Langkah ini diterapkan sebagai prioritas utama guna mencegah tindakan saling mencela atau menghina antarumat beragama di lingkungan sekolah."⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa guru menekankan pentingnya sikap saling menghormati sebagai langkah utama dalam mencegah terjadinya konflik antarumat beragama. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui pembelajaran agama yang mengarahkan siswa untuk tidak saling mencaci atau menghina. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi materi pendidikan agama Islam dengan nilai moderasi beragama berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang rukun dan harmonis di sekolah.

e. Upaya melalui Metode Kegiatan Inklusif yang Melibatkan Seluruh Siswa

Guru pendidikan agama Islam bersama pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang agama. Hal ini sejalan dengan

⁹⁹ Abdi Paimaon, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 10:36), https://drive.google.com/file/d/1_2Hz6lEzCgkfr1cLgKGkz5VPsJmeTFE3/view?usp=drivesdk.

pernyataan Kepala Sekolah bahwa kegiatan halal bihalal dan gotong royong melibatkan seluruh siswa termasuk non-Muslim. Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya nyata dalam menciptakan kebersamaan dan memperkuat nilai toleransi di lingkungan sekolah, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi tanpa diskriminasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana interaksi sosial, tetapi juga sebagai bentuk implementasi moderasi beragama yang menekankan sikap saling menghargai dan hidup rukun dalam keberagaman.

Sebagai bentuk implementasi dari kegiatan yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang agama, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Herlina untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran keagamaan yang berlangsung di sekolah, khususnya di laboratorium PAI. Hal ini penting untuk melihat bagaimana kegiatan tersebut dirancang secara terstruktur dan tetap memperhatikan kebutuhan siswa. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Aktivitas keagamaan dilaksanakan di lab PAI dengan berbagai program, seperti praktik sholat dan kegiatan mengaji. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca, yaitu kelompok Al-Qur'an dan kelompok Iqra, yang pembinaannya dilakukan secara bergantian."¹⁰⁰

¹⁰⁰ Herlina Sari, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. *wawancara* (Ruang kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 09:38 WIB), https://drive.google.com/file/d/1nf4G_zFGfxXgjvrJ6FJ3WeS-qxkKS1dA/view?usp=drivesdk.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa kegiatan di laboratorium PAI telah dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pembagian antara siswa yang menggunakan Al-Qur'an dan Iqra' menunjukkan adanya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini mencerminkan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, sekaligus mendukung penanaman nilai moderasi beragama melalui kegiatan yang terstruktur dan inklusif.

Selain kegiatan pembelajaran di laboratorium PAI, peneliti juga menelusuri bentuk kegiatan lain yang melibatkan kerja sama antar siswa sebagai bagian dari implementasi nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Winda dalam wawancara berikut:

"Bentuk kerja sama antar peserta didik diimplementasikan melalui kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan sekolah. Aktivitas ini dilakukan dengan pembagian kelompok yang mencakup pemeliharaan kebersihan di dalam kelas, area luar kelas, hingga kamar mandi."¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa kegiatan gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama telah menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kebersamaan dan kerja sama antar siswa tanpa membedakan latar belakang agama.

¹⁰¹ Winda Rahayu Nasution, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 11 April. Pukul 10:08 WIB), <https://drive.google.com/file/d/1scK1cnDTMsHFhQaIDYWo9YWOKqgUbixe/view?usp=drivesdk>.

Pembagian tugas dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah menunjukkan adanya interaksi positif yang mendorong terciptanya sikap saling membantu dan menghargai, sehingga memperkuat implementasi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selanjutnya, untuk memperkuat temuan terkait kegiatan gotong royong sebagai bentuk implementasi moderasi beragama, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Abdi guna memperoleh pandangan yang lebih luas mengenai pentingnya kerja sama tanpa membedakan latar belakang agama. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

" Menjaga kerukunan antarumat beragama dan mendukung kearifan lokal atau budaya masyarakat di sini memang sangat penting. Tujuannya agar hubungan baik dan kerja sama antara siswa Muslim dan non-Muslim tetap terjalin dengan harmonis. Contohnya dalam kegiatan gotong royong membersihkan kelas, lingkungan sekolah, atau kamar mandi, kami sama sekali tidak membedakan latar belakang agama mereka. Semua siswa dilibatkan secara setara."¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa kegiatan gotong royong tidak hanya menjadi aktivitas kebersihan semata, tetapi juga sebagai sarana dalam menanamkan nilai kerukunan dan kebersamaan antar siswa. Tidak adanya perbedaan antara siswa Muslim dan non-Muslim dalam pembagian

¹⁰² Abdi Paimaon, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 10:38), https://drive.google.com/file/d/1_2Hz6lEzCgkfr1cLgKGkz5VPsJmeTFE3/view?usp=drivesdk.

tugas menunjukkan adanya sikap inklusif yang didukung oleh kearifan lokal. Hal ini memperkuat hubungan sosial yang harmonis serta menjadi bentuk nyata implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah, terlihat bahwa siswa bekerja sama dalam kegiatan gotong royong dengan penuh tanggung jawab tanpa membedakan latar belakang agama. Siswa Muslim dan non-Muslim tampak saling membantu dalam membersihkan kelas, dan lingkungan sekolah.¹⁰³ Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti, sehingga semakin memperkuat bahwa kegiatan gotong royong merupakan salah satu bentuk nyata penanaman nilai kebersamaan, toleransi, dan moderasi beragama di sekolah. Temuan tersebut kemudian diperkuat dengan dokumentasi kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari pembiasaan kerja sama di lingkungan sekolah.

¹⁰³ Observasi Peneliti Pada Tanggal 10 April 2026 Di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kota Padangsidimpuan.



Gambar 4.8 Gotong Royong Siswa di SD Negeri 200204

Berdasarkan Gambar 4.8, terlihat bahwa siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setiap siswa terlibat aktif dalam tugas yang telah dibagi, baik dalam membersihkan ruang kelas maupun area di sekitarnya. Kegiatan ini menunjukkan adanya kerja sama yang baik antar siswa tanpa membedakan latar belakang agama. Melalui pembiasaan gotong royong tersebut, nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, kebersamaan, dan saling menghargai dapat ditanamkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan serta mampu bekerja sama dalam keberagaman.

2. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses penanaman sikap moderasi beragama oleh guru pendidikan agama Islam di kelas VI

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru PAI serta pengamatan di lapangan, ditemukan beberapa faktor yang menjadi

penghambat dalam proses penanaman sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204. Upaya penanaman moderasi beragama tidak lepas dari berbagai faktor penghambat seperti pengaruh media sosial dan konten negatif, kurangnya fokus dan perhatian siswa dalam pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan nilai moderasi di tengah kurikulum yang padat. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai moderasi secara optimal, sehingga diperlukan strategi yang tepat agar proses pembelajaran tetap efektif dan tujuan penanaman sikap moderasi beragama dapat tercapai dengan baik.

a. Pengaruh Media Sosial dan Konten Negatif

Salah satu faktor penghambat yang ditemukan di lapangan adalah paparan konten media sosial yang negatif dan provokatif. Siswa kelas VI yang sudah memiliki akses ke media sosial seperti TikTok dan YouTube seringkali terpapar konten-konten yang dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan mereka. Kondisi ini dapat berdampak pada terbentuknya pola pikir yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama, terutama jika konten yang dikonsumsi mengandung unsur intoleransi atau provokasi. Oleh karena itu, pengawasan serta pendampingan dari guru dan orang tua menjadi sangat penting agar siswa dapat menyaring informasi dengan baik dan tetap memiliki pemahaman keagamaan yang seimbang.

Untuk memperkuat temuan terkait pengaruh media sosial sebagai faktor penghambat, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Herlina guna mengetahui bagaimana kondisi penggunaan media sosial pada siswa serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Hal ini masih berkaitan dengan tantangan guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di tengah kebiasaan siswa yang intens menggunakan teknologi. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Perkembangan media sosial saat ini memang sangat cepat memengaruhi anak-anak, jadi kita harus tanggap mengatasinya melalui manajemen waktu yang disiplin. Polanya, dari pagi hingga siang mereka fokus sekolah formal, kemudian pulang sekolah diwajibkan istirahat sampai sore untuk pemulihan fisik. Sore harinya mereka dialokasikan untuk pendidikan keagamaan seperti mengaji. Pasca-maghrib, mereka diarahkan untuk belajar mandiri terlebih dahulu, dan barulah setelah siap sholat isya, sekitar jam 8 sampai jam 9 malam, anak-anak diberikan kelonggaran untuk mengakses HP."¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses penanaman moderasi beragama. Kebiasaan siswa yang banyak menghabiskan waktu dengan gawai dapat mengurangi fokus belajar serta membuka peluang terpapar konten negatif. Meskipun guru telah berupaya mengatur waktu penggunaan media sosial melalui pembiasaan

¹⁰⁴ Herlina Sari, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara (Ruang kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 09:40 WIB), https://drive.google.com/file/d/1nf4G_zFGfxXgjvrJ6FJ3WeS-qxkKS1dA/view?usp=drivesdk.

kegiatan harian, namun kondisi ini tetap menjadi tantangan karena memerlukan pengawasan yang berkelanjutan baik dari sekolah maupun keluarga.

Selanjutnya, untuk memperdalam pembahasan mengenai pengaruh media sosial sebagai faktor penghambat, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Abdi guna mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di tengah arus informasi yang begitu cepat. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Pemanfaatan media sosial yang masif di era digital membuat peserta didik rentan terpapar berbagai informasi ekstrim, termasuk polemik keagamaan yang mengaitkan simbol budaya tertentu seperti cadar atau jubah dengan aksi terorisme. Guna mengantisipasi dampak negatif tersebut, upaya preventif yang dilakukan berfokus pada penguatan fondasi teologis (pemahaman keagamaan) peserta didik. Internalisasi nilai-nilai agama ditekankan pada prinsip bahwa tindakan radikalisme yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain merupakan hal yang dilarang. Melalui penguatan nilai dasar ini, peserta didik diharapkan memiliki filter kognitif yang kuat dalam menyaring informasi di media sosial."¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa derasnya arus informasi di media sosial menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam proses penanaman moderasi beragama. Siswa yang sering terpapar berbagai konten, termasuk isu-isu sensitif dan provokatif, berpotensi memiliki pemahaman

¹⁰⁵ Abdi Paimaon, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 10:40), https://drive.google.com/file/d/1_2Hz6lEZCgkfr1cLgKGkz5VPsJmeTFE3/view?usp=drivesdk.

yang keliru terhadap ajaran agama. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam meluruskan pemahaman siswa, sehingga diperlukan upaya lebih dalam memperkuat dasar keagamaan agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif yang beredar di media sosial.

Kondisi ini menuntut guru untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh konten-konten negatif yang dapat merusak sikap toleransi mereka. Oleh karena itu, guru perlu menguatkan pemahaman keagamaan siswa secara komprehensif serta membimbing mereka dalam menyaring informasi yang diperoleh dari media sosial. Selain itu, pendekatan yang tepat dan berkelanjutan juga diperlukan agar siswa mampu berpikir kritis, tidak mudah terprovokasi, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kurangnya Fokus dan Perhatian Siswa dalam Pembelajaran

Faktor penghambat lain yang ditemukan berasal dari internal siswa, yaitu kurangnya fokus dan perhatian saat proses pembelajaran moderasi beragama berlangsung. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti rendahnya minat belajar, kelelahan, maupun pengaruh penggunaan teknologi yang berlebihan. Kurangnya fokus tersebut berdampak pada sulitnya siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi

beragama yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan variatif agar mampu meningkatkan perhatian siswa serta membantu mereka lebih mudah memahami pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperkuat temuan terkait kurangnya fokus dan perhatian siswa sebagai faktor penghambat, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Winda guna mengetahui kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berkaitan dengan tantangan guru dalam menyampaikan materi moderasi beragama secara efektif di kelas. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Faktor penghambat dalam proses pembelajaran meliputi rendahnya konsentrasi peserta didik dan adanya perbedaan tingkat kognitif. Hambatan tersebut terlihat dari adanya peserta didik yang membuat kegaduhan serta tidak menyimak materi saat pendidik memberikan penjelasan. Selain itu, heterogenitas daya serap peserta didik menyebabkan efektivitas penerimaan materi pelajaran di kelas menjadi tidak merata."¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa kurangnya fokus dan perhatian siswa menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam proses penanaman moderasi beragama. Adanya siswa yang ribut, tidak konsentrasi, dan tidak

¹⁰⁶ Winda Rahayu Nasution, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. *wawancara*. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 11 April 2026. Pukul 10:10 WIB), <https://drive.google.com/file/d/1scK1cnDTMsHFhQaIDYWo9YWOKqgUbixe/view?usp=drivesdk>.

mendengarkan penjelasan guru menunjukkan adanya perbedaan tingkat kognitif dan kesiapan belajar siswa. Kondisi ini menyulitkan guru dalam menyampaikan materi secara merata, sehingga nilai-nilai moderasi beragama tidak dapat diterima secara optimal oleh seluruh siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah menyampaikan materi moderasi dengan berbagai metode, keberhasilan penanaman nilai juga sangat bergantung pada kesiapan dan perhatian siswa itu sendiri. Dengan demikian, faktor internal siswa menjadi bagian penting yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Kurangnya fokus dan perhatian dapat menghambat pemahaman serta penerapan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga diperlukan upaya tambahan dari guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kondusif, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

c. Keterbatasan Waktu dalam Mengintegrasikan Nilai Moderasi di Tengah Kurikulum yang Padat

Faktor penghambat ketiga yang ditemukan adalah keterbatasan waktu. Guru PAI menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di tengah tuntutan kurikulum yang padat, terutama bagi siswa kelas VI yang sedang mempersiapkan ujian. Kondisi ini menyebabkan alokasi waktu

pembelajaran lebih banyak difokuskan pada pencapaian target materi akademik, sehingga ruang untuk penguatan nilai-nilai moderasi menjadi terbatas. Akibatnya, guru perlu mengoptimalkan waktu yang tersedia dengan mengintegrasikan nilai moderasi secara efektif dalam setiap kegiatan pembelajaran agar tetap dapat tersampaikan meskipun dalam keterbatasan waktu.

Untuk memperkuat temuan terkait keterbatasan waktu sebagai faktor penghambat, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Herlina guna mengetahui bagaimana fokus pembelajaran lebih diarahkan pada aspek kognitif siswa di tengah padatnya kurikulum. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga perhatian lebih banyak tertuju pada pencapaian aspek kognitif dibandingkan dengan penanaman nilai moderasi beragama. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Penerapan di lab PAI dikaitkan dengan kemampuan anak. Jadi, kelompok yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dipisahkan dengan yang masih Iqra. Melalui pengelompokan ini, guru bisa melihat sejauh mana perkembangan kognitif dan kecepatan daya serap masing-masing siswa."¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan bagi guru dalam

¹⁰⁷ Herlina Sari, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara (Ruang kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 09:42 WIB), https://drive.google.com/file/d/1nf4G_zFGfxXgjvrJ6FJ3WeS-qxkKS1dA/view?usp=drivesdk.

menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam. Pembagian pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan, seperti antara siswa yang menggunakan Al-Qur'an dan Iqra', membutuhkan waktu dan perhatian lebih, sehingga ruang untuk penguatan nilai moderasi beragama menjadi terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa padatnya kurikulum dan perbedaan tingkat kognitif siswa menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi penanaman nilai moderasi beragama di kelas.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru harus membagi perhatian antara mengejar target kognitif (kemampuan membaca Al-Quran, pemahaman materi) dengan penanaman karakter moderasi beragama. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk mengkaitkan nilai moderasi dengan materi yang ada, namun keterbatasan waktu menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini mengakibatkan fokus pembelajaran lebih banyak diarahkan pada pencapaian aspek akademik, sehingga penanaman nilai moderasi beragama belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar kedua aspek tersebut dapat berjalan secara seimbang dalam proses pembelajaran.

3. Hasil atau dampak dari upaya guru pendidikan agama Islam terhadap sikap moderasi beragama siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru Pendidikan Agama Islam serta observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa upaya penanaman moderasi beragama yang telah dilakukan mulai menunjukkan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VI SD Negeri 200204. Untuk memahami lebih mendalam bentuk dampak tersebut, peneliti mengelompokkannya ke dalam tiga aspek utama, yaitu:

a. Perubahan Cara Siswa Dalam Memilih Teman Bermain

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya diskriminasi atau pengelompokan berdasarkan agama dalam kegiatan bermain siswa kelas VI. Siswa Muslim dan non-Muslim berinteraksi secara terbuka tanpa rasa canggung atau segan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah tertanam dengan baik dalam diri siswa, sehingga mereka mampu membangun hubungan pertemanan yang inklusif tanpa memandang perbedaan agama. Interaksi yang harmonis tersebut mencerminkan sikap saling menghargai dan toleransi yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Untuk memperkuat temuan terkait perubahan cara siswa dalam memilih teman bermain, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Abdi guna mengetahui dampak langsung dari penanaman nilai moderasi beragama terhadap interaksi sosial siswa. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Setelah pihak guru menyampaikan materi terkait moderasi beragama ini, hasilnya kembali pada kondisi awal bahwa siswa-siswa dan orang tua di sekolah ini memang memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi terhadap perbedaan. Sehingga, setelah penyampaian tersebut, hubungan baik antara siswa yang Muslim dengan yang non-Muslim tetap terjalin secara baik."¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa upaya penanaman moderasi beragama yang dilakukan oleh guru telah memberikan dampak positif terhadap hubungan pertemanan siswa. Hal ini terlihat dari tetap terjalinnya hubungan yang baik antara siswa Muslim dan non-Muslim tanpa adanya pembatasan dalam bergaul. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai toleransi telah tertanam dengan kuat, sehingga siswa mampu membangun interaksi sosial yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu

¹⁰⁸ Abdi Paimaon, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 10:42), https://drive.google.com/file/d/1_2Hz6lEzCgkfr1cLgKGkz5VPsJmeTFE3/view?usp=drivesdk.

Herlina guna melihat bagaimana interaksi sosial antar siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Sebenarnya hambatan atau batasan sosial tersebut tidak ditemukan di sekolah. Toleransi beragama di antara peserta didik berjalan sangat baik, mereka saling berinteraksi tanpa memandang perbedaan keyakinan. Perbedaan yang ada hanya sebatas pada ranah keimanan masing-masing. Sementara dalam aktivitas sehari-hari, seperti saat makan bersama, seluruh peserta didik tetap membaur dan memperlakukan satu sama lain secara setara."¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa interaksi sosial antar siswa telah berlangsung dengan baik tanpa adanya perasaan perbedaan agama yang mencolok. Siswa mampu berbaur dan beraktivitas bersama secara alami, seperti dalam kegiatan makan dan berinteraksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama telah tertanam dengan kuat, sehingga menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis di lingkungan sekolah.

Senada dengan itu, Ibu Winda juga menegaskan bahwa tidak ada perilaku memilih-milih teman berdasarkan agama di kalangan siswa. Pernyataan ini semakin memperkuat temuan sebelumnya mengenai terjalinnya interaksi sosial yang harmonis di antara siswa

¹⁰⁹ Herlina Sari, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara (Ruang kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 09:44 WIB), https://drive.google.com/file/d/1nf4G_zFGfxXgjvrJ6FJ3WeS-qxkKS1dA/view?usp=drivesdk.

tanpa adanya sekat perbedaan agama. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

" Hambatan itu sebenarnya tidak ada di sekolah ini, karena tidak ada yang saling membedakan-bedakan. Semua siswa saling berinteraksi dengan baik dan berteman tanpa melihat perbedaan yang ada. Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, mereka semua membaur dan tidak memilih-milih teman."¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa siswa telah menunjukkan sikap inklusif dalam berinteraksi sosial, tanpa adanya kecenderungan untuk memilih-milih teman berdasarkan agama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama telah tertanam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mampu menciptakan lingkungan pertemanan yang rukun, terbuka, dan penuh toleransi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah, terlihat bahwa siswa Muslim dan non-Muslim duduk, bercanda tawa, bermain dan makan bersama dengan suasana yang akrab tanpa adanya pengelompokan berdasarkan latar belakang agama. Mereka tampak berinteraksi secara alami, saling berbagi, dan menikmati kebersamaan tanpa rasa canggung maupun perbedaan perlakuan.¹¹¹ Hasil observasi tersebut sejalan

¹¹⁰ Winda Rahayu Nasution, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 11 April. Pukul 10:12 WIB), <https://drive.google.com/file/d/1scK1cnDTMsHFhQaIDYWo9YWOKqgUbixe/view?usp=drivesdk>.

¹¹¹ Observasi Peneliti pada Tanggal 1 April 2026 Di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kota Padangsidempuan.

dengan hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti, Temuan tersebut kemudian diperkuat dengan dokumentasi kegiatan kebersamaan siswa pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Kebersamaan Siswa dalam Kegiatan Makan Bersama di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan Gambar 4.9, terlihat bahwa siswa berkumpul dan makan bersama tanpa adanya pengelompokan berdasarkan latar belakang agama. Suasana yang tercipta menunjukkan adanya keakraban, kebersamaan, serta interaksi yang harmonis antar siswa. Kegiatan makan bersama ini mencerminkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, saling menghargai, dan tidak membedakan, telah terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antar siswa sehingga tercipta lingkungan sekolah yang rukun dan penuh rasa kekeluargaan.

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut, peneliti menilai bahwa dampak penanaman moderasi beragama terhadap cara siswa memilih teman bermain sangat positif. Siswa kelas VI tidak menjadikan perbedaan agama sebagai penghalang dalam berteman dan bermain bersama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai toleransi telah berhasil diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sosial sehari-hari di sekolah. Selain itu, hasil wawancara dari ketiga guru pendidikan agama Islam juga memperlihatkan adanya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang berdampak pada terbentuknya sikap inklusif, saling menghargai, dan keterbukaan dalam pergaulan siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah mampu menjadi ruang yang harmonis bagi seluruh siswa tanpa adanya diskriminasi berdasarkan perbedaan agama.

b. Reaksi Siswa Terhadap Pelaksanaan Ibadah Teman Non-Muslim

Dampak kedua yang ditemukan adalah sikap saling menghormati yang ditunjukkan siswa ketika melihat teman yang berbeda agama melaksanakan ibadahnya. Siswa Muslim dan non-Muslim sama-sama memahami dan menghargai waktu ibadah masing-masing tanpa saling mengganggu. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah tertanam dengan baik, sehingga siswa mampu menunjukkan sikap toleransi dalam situasi nyata. Sikap saling menghargai tersebut mencerminkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga

keharmonisan serta memberikan ruang bagi setiap individu untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya.

Untuk memperkuat temuan terkait reaksi siswa terhadap pelaksanaan ibadah teman yang berbeda agama, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Abdi guna memperoleh gambaran konkret mengenai bentuk sikap saling menghormati yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Materi tentang hormat-menghormati terhadap agama lain ini memang sudah dipelajari siswa sejak kelas 4. Penerapannya terlihat saat mereka bermain bersama; misalnya ketika masuk waktu salat zuhur, siswa yang muslim akan berpamitan untuk salat dan temannya yang non-muslim mempersilakan. Nanti setelah selesai salat, mereka kembali bermain bersama lagi. Begitu juga sebaliknya pada hari Minggu, saat siswa yang beragama non-Muslim ingin beribadah ke gereja, mereka berpamitan dan siswa yang muslim pun menghormatinya dengan bersedia menunggu untuk bermain bersama lagi setelah ibadah selesai. Jadi, sikap saling menghormati itu sudah berjalan di antara mereka."¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa siswa telah menunjukkan sikap toleransi yang tinggi dalam menghargai pelaksanaan ibadah teman yang berbeda agama. Hal ini terlihat dari adanya kebiasaan saling memberi izin dan memahami waktu ibadah masing-masing tanpa mengganggu aktivitas satu sama lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai

¹¹² Abdi Paimaon, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 10:44), https://drive.google.com/file/d/1_2Hz6lEzCgkfr1cLgKGkz5VPsJmeTFE3/view?usp=drivesdk.

moderasi beragama telah diterapkan secara nyata oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta suasana yang saling menghormati dan harmonis di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Herlina guna mengetahui bagaimana respons siswa secara umum terhadap perbedaan praktik ibadah di lingkungan sekolah. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Sikap siswa biasa saja, tidak merasa heran atau terganggu dengan adanya perbedaan tersebut. Begitu juga sikap siswa agama lain terhadap agama Islam; contohnya ketika waktu jajan, mereka tetap bersama-sama dan makan di tempat yang sama."¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa siswa telah memiliki sikap yang terbiasa dan tidak merasa asing terhadap perbedaan ibadah antar agama. Tidak adanya rasa heran atau terganggu menunjukkan bahwa siswa telah memahami dan menerima keberagaman sebagai hal yang wajar. Hal ini mencerminkan keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap toleransi yang alami dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selanjutnya, untuk melengkapi hasil wawancara sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu

¹¹³ Herlina Sari, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara (Ruang kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 09:46 WIB), https://drive.google.com/file/d/1nf4G_zFGfxXgjvrJ6FJ3WeS-qxkKS1dA/view?usp=drivesdk.

Winda guna memperoleh penegasan terkait sikap siswa dalam menyikapi pelaksanaan ibadah antar agama di lingkungan sekolah.

Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Sikap siswa biasa saja dan intinya mereka tidak saling mengganggu. Ketika ada yang melaksanakan ibadah, yang lain juga menghormati jalannya ibadah tersebut. Misalnya siswa muslim sedang beribadah, begitu juga siswa yang beragama Kristen, tidak ada perbedaan perlakuan di antara mereka di sini.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa siswa telah menunjukkan sikap saling menghargai dalam pelaksanaan ibadah masing-masing tanpa adanya gangguan atau perlakuan yang membedakan. Setiap siswa memahami bahwa ibadah merupakan hak masing-masing individu yang harus dihormati. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama telah tertanam dengan baik, sehingga tercipta suasana yang damai, seimbang, dan penuh toleransi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa dampak penanaman moderasi beragama terhadap reaksi siswa dalam menyikapi ibadah teman non-muslim sangat baik. Siswa telah memiliki kesadaran untuk saling menghormati, tidak mengganggu, dan bahkan saling mengizinkan ketika hendak melaksanakan ibadah. Hal ini mencerminkan terbentuknya sikap

¹¹⁴ Winda Rahayu Nasution, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 11 April. Pukul 10:14 WIB), <https://drive.google.com/file/d/1scK1cnDTMsHFhQaIDYWo9YWOKqgUbixe/view?usp=drivesdk>.

tasamuh (toleransi) yang merupakan salah satu ciri utama moderasi beragama. Selain itu, ketiga hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan adanya keselarasan bahwa sikap tersebut telah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa, sehingga mereka mampu menjalankan dan menghargai praktik ibadah masing-masing secara berdampingan. Dengan demikian, nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami, tetapi juga telah diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

c. Penerimaan Serta Kerja Sama Dalam Kelompok Lintas Agama.

Dampak ketiga yang ditemukan adalah tidak adanya kecanggungan atau rasa risih ketika siswa Muslim (18 orang) dan non-Muslim (4 orang) ditempatkan dalam satu kelompok kerja sama, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh guru sepakat bahwa kerja sama lintas agama berjalan dengan kompak dan harmonis. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menerima perbedaan sebagai bagian dari kebersamaan, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif tanpa adanya hambatan sosial. Hal ini mencerminkan keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama yang tidak hanya membentuk sikap toleransi, tetapi juga mendorong terciptanya kerja sama yang solid dan saling menghargai dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Sebagai penguatan terhadap temuan sebelumnya mengenai kerja sama lintas agama, Bapak Abdi memberikan contoh konkret tentang kondisi siswa saat bekerja dalam kelompok:

"Dalam hal kerja kelompok, saya melihat siswa sangat kompak, baik saat belajar di dalam maupun di luar kelas. Begitu juga pada mata pelajaran seperti Matematika atau IPAS, guru-guru yang lain juga saya lihat menggabungkan kelompok antara siswa yang non-muslim dengan yang muslim, dan kerja sama mereka tetap berjalan dengan sangat kompak."¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menilai bahwa kerja sama lintas agama di kelas VI SD Negeri 200204 berlangsung sangat harmonis. Siswa mampu berkolaborasi tanpa memandang perbedaan agama, menunjukkan internalisasi nilai moderasi beragama yang efektif. Kekompakan dan interaksi yang positif ini menegaskan bahwa penanaman sikap toleransi dan saling menghargai berhasil diterapkan dalam konteks pembelajaran kelompok.

Senada dengan Bapak Abdi, Ibu Herlina juga menegaskan bahwa kerja sama dalam kelompok lintas agama berjalan dengan harmonis dan akrab:

"Pada saat para siswa kerja kelompok, peserta didik sangat akrab dan tugasnya dikerjakan secara bersama-sama. Misalkan guru membentuk kelompok belajar, peserta didik tidak keberatan dan tidak membedakan satu sama lain. Yang terpenting tugas tersebut dikerjakan bersama dengan saling gotong royong, tugas yang diberikan oleh

¹¹⁵ Abdi Paimaon, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 10:46), https://drive.google.com/file/d/1_2Hz6lEZCgkfr1cLgKGkz5VPsJmeTFE3/view?usp=drivesdk.

guru diselesaikan bersama-sama sampai tuntas, tanpa membedakan faktor agama."¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan ini, peneliti menilai bahwa siswa kelas VI mampu menampilkan sikap kolaboratif yang tinggi, tanpa membedakan latar belakang agama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah berhasil diinternalisasi, tercermin dalam perilaku gotong royong dan tanggung jawab kelompok, sehingga membangun suasana belajar yang inklusif dan harmonis.

Melengkapi pernyataan guru sebelumnya, Ibu Winda dengan tegas menyatakan bahwa siswa tidak merasakan rasa risih atau canggung saat bekerja dalam kelompok lintas agama:

"Jika risih rasanya tidak ada."¹¹⁷

Berdasarkan pernyataan ini, peneliti menilai bahwa penerimaan dan kerja sama lintas agama di kalangan siswa kelas VI telah berjalan dengan baik. Sikap *inklusif* dan toleran ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah menempel kuat pada interaksi sosial siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis, saling menghargai, dan mendukung kolaborasi tanpa membedakan latar belakang agama.

¹¹⁶ Herlina Sari, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara (Ruang kelas VI SDN 200204 Padangsidempuan, 6 April. Pukul 09:48 WIB), https://drive.google.com/file/d/1nf4G_zFGfxXgjvrJ6FJ3WeS-qxkKS1dA/view?usp=drivesdk.

¹¹⁷ Winda Rahayu Nasution, (2026), Guru Pendidikan Agama Islam. wawancara. (Ruang Guru SDN 200204 Padangsidempuan, 11 April. Pukul 10:16 WIB), <https://drive.google.com/file/d/1scK1cnDTMsHFhQaIDYWo9YWOKqgUbixe/view?usp=drivesdk>.

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut, peneliti menilai bahwa penanaman moderasi beragama memberikan dampak positif terhadap kerja kelompok lintas agama. Siswa Muslim dan non-Muslim bekerja sama tanpa adanya perbedaan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sikap gotong royong, kebersamaan, dan saling menghargai terlihat dalam setiap aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam interaksi sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang inklusif, harmonis, dan mendukung kolaborasi antar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa siswa Muslim dan non-Muslim berdiskusi serta bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok tanpa membedakan latar belakang agama. Mereka saling bertukar pendapat, membantu, dan menghargai kontribusi masing-masing.¹¹⁸ Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti, sehingga semakin memperkuat bahwa nilai moderasi beragama telah diterapkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran.

¹¹⁸ Observasi Peneliti pada Tanggal 1 April 2026 Di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kota Padangsidimpuan.

Temuan tersebut kemudian diperkuat dengan dokumentasi aktivitas diskusi kelompok siswa yang berlangsung selama proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.10 Diskusi Siswa Pada Saat Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 4.10, terlihat bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dengan suasana yang kondusif dan kolaboratif. Setiap siswa berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat, bertukar ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa adanya perbedaan perlakuan berdasarkan latar belakang agama. Interaksi yang terjalin menunjukkan adanya sikap saling menghargai, keterbukaan, dan kebersamaan antar siswa. Hal ini memperkuat temuan bahwa kerja sama lintas agama di kelas VI telah berjalan dengan sangat baik, serta mencerminkan keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama yang terwujud dalam bentuk kerja sama yang harmonis, inklusif, dan produktif dalam proses pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Kegiatan tersebut dilakukan secara terencana sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan. Adapun rincian kegiatan pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kegiatan Observasi dan Wawancara

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Observasi	Awal	20 Desember 2025
2.		RPP atau Modul Ajar Guru PAI	12 Maret 2026
3.		Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas	16 Maret 2026
4.		Keteladanan Guru PAI	18 Maret 2026
5.		Penggunaan Media dan Materi Pembelajaran	25 Maret 2026
6.		Interaksi Sosial Siswa di dalam Kelas	01 April 2026
7.		Kerja Kelompok Lintas Agama	24 Maret 2026
8.		Aktivitas Siswa Saat Jam Istirahat	17 Maret 2026
9.		Pelaksanaan Ibadah Sesuai Agama Masing-masing	28 Maret 2026
10.		Gotong Royong dan Kerja Sama	10 April 2026
11.		Perilaku Toleransi dan Penghargaan Terhadap Perbedaan	03 April 2026
12.	Wawancara	Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Herlina Sari	06 April 2026
13.		Guru Pendidikan Agama Islam Abdi Paimaon	06 April 2026
14.		Guru Pendidikan Agama Islam Winda Rahayu Nasution	11 April 2026
15.		Kepala Sekolah Pak Abdiansyah Lubis	08 April 2026
16.		Siswa Kelas VI Marwah Dahlia	07 April 2026
17.		Siswa Kelas VI Nurul Ismi Fadillah	07 April 2026

Sumber: SDN 200204 Padangsidempuan

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan untuk mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta perilaku toleransi peserta didik di lingkungan sekolah. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait fokus penelitian. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan mulai tanggal 20 Desember 2025 sampai dengan 10 April 2026 sebagai upaya memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membahas hasil temuan yang diperoleh di lapangan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian sehingga dapat memberikan gambaran mengenai upaya guru dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk upaya yang dilakukan guru, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi, serta memahami dampak dari upaya tersebut terhadap sikap moderasi beragama siswa. Selanjutnya, data empiris yang diperoleh dianalisis dengan mengaitkannya pada landasan teori yang relevan sehingga

menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh hasil bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan moderasi beragama telah dilaksanakan melalui berbagai metode yang variatif dan memberikan dampak positif terhadap sikap toleransi, saling menghargai, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi secara harmonis di lingkungan sekolah. Fokus pembahasan dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan menunjukkan adanya peran aktif dalam membentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup rukun di antara siswa. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melalui praktik nyata dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama dilakukan secara terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama tersebut dilakukan melalui beberapa metode:

a. Metode Keteladanan (*Qudwah*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung dilakukan melalui metode keteladanan (*Qudwah*). Metode ini terlihat dari bagaimana guru menunjukkan secara langsung sikap yang mencerminkan nilai toleransi, saling menghargai, serta tidak membedakan siswa dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, guru berusaha memberikan contoh nyata kepada siswa, seperti bersikap adil terhadap seluruh siswa tanpa memandang latar belakang agama, berbicara dengan santun, serta menanggapi perbedaan yang muncul di dalam kelas dengan cara yang bijaksana. Keteladanan tersebut menjadi hal yang penting karena siswa lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara teoritis.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode keteladanan yang dilakukan guru memiliki peran yang cukup efektif dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa guru merupakan figur teladan (*uswah hasanah*) dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga sikap dan perilaku

guru menjadi faktor penting dalam membentuk sikap toleransi dan saling menghargai di lingkungan sekolah.

b. Metode Nasihat dan Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung dilakukan melalui metode nasihat dan pembiasaan. Metode ini tidak hanya terlihat dari pemberian arahan secara lisan, tetapi juga melalui kegiatan nyata yang dilakukan secara rutin oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, guru memberikan nasihat kepada siswa mengenai pentingnya saling menghargai, menjaga sikap, serta tidak membedakan teman. Selain itu, guru juga membiasakan siswa melalui praktik langsung, seperti pelaksanaan sholat dhuha bersama, menjaga ketertiban saat beribadah, serta menghormati teman yang berbeda agama ketika melaksanakan kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai moderasi beragama secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode nasihat dan pembiasaan yang dilakukan guru memiliki peran penting dalam menanamkan sikap moderasi beragama, karena siswa dilatih untuk

membiasakan diri bersikap toleran dan saling menghargai melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak cukup melalui penjelasan saja, tetapi perlu didukung dengan pembiasaan yang konsisten agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik secara berkelanjutan.

c. Metode Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung juga dilakukan melalui metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Metode ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, khususnya melalui kegiatan kerja kelompok dan diskusi yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang agama.

Dalam pelaksanaannya, guru memberikan tugas kelompok yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman yang berbeda, saling menghargai pendapat, serta tidak memilih-milih teman dalam bekerja sama. Selain itu, guru juga mengarahkan agar setiap siswa memiliki peran

dalam kelompok, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif memiliki peran penting dalam menanamkan sikap moderasi beragama, karena siswa tidak hanya memahami nilai toleransi secara teori, tetapi juga mengalaminya secara langsung melalui interaksi sosial di dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat membantu membentuk sikap sosial, seperti kerja sama, saling menghargai, dan menghormati perbedaan, sehingga nilai-nilai moderasi beragama dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

d. Metode Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dengan Konteks Keberagaman Lokal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung juga dilakukan melalui metode integrasi materi pendidikan agama Islam dengan konteks keberagaman lokal. Metode ini terlihat dari cara guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata lingkungan sekitar sekolah yang memiliki keberagaman agama dan budaya.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menyampaikan materi secara umum, tetapi juga memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti keberadaan tempat ibadah agama lain di sekitar sekolah serta interaksi siswa dengan teman yang berbeda agama. Guru menjelaskan pentingnya sikap saling menghormati, tidak mengganggu teman yang sedang beribadah, serta menjaga hubungan baik dalam lingkungan yang beragam. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan nyata mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode integrasi materi dengan konteks keberagaman lokal memiliki peran penting dalam menanamkan sikap moderasi beragama, karena membantu siswa memahami nilai toleransi secara lebih konkret dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa serta memudahkan internalisasi nilai, sehingga siswa mampu menerapkan sikap saling menghargai dan hidup rukun di tengah keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

e. Metode Kegiatan Inklusif yang Melibatkan Seluruh Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri

200204 Kelurahan Losung juga dilakukan melalui metode kegiatan inklusif yang melibatkan seluruh siswa. Metode ini terlihat dari adanya berbagai kegiatan yang diikuti bersama oleh seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang agama, sehingga tercipta suasana kebersamaan dan saling menghargai di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, guru melibatkan siswa dalam kegiatan bersama seperti kerja kelompok, gotong royong, serta aktivitas sekolah lainnya yang menuntut adanya kerja sama dan interaksi antar siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk saling berinteraksi, membantu, dan bekerja sama tanpa adanya batasan atau pengelompokan berdasarkan agama. Selain itu, guru juga memberikan arahan agar siswa tetap menjaga sikap saling menghormati, terutama dalam situasi yang berkaitan dengan perbedaan keyakinan, sehingga tidak menimbulkan konflik di antara mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode kegiatan inklusif memiliki peran yang cukup efektif dalam menanamkan sikap moderasi beragama, karena siswa secara langsung merasakan pengalaman hidup bersama dalam keberagaman. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang inklusif dapat membentuk sikap sosial yang positif, seperti toleransi, empati, dan saling menghargai, sehingga nilai-

nilai moderasi beragama dapat tertanam secara alami dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung dilakukan melalui lima metode utama, yaitu metode keteladanan (*qudwah*), metode nasihat dan pembiasaan, metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif, metode integrasi materi dengan konteks keberagaman lokal, serta metode kegiatan inklusif yang melibatkan seluruh siswa. Kelima metode tersebut menunjukkan bahwa penanaman moderasi beragama dilakukan secara variatif dan kontekstual, tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian Melinda Saputri Pulungan, terdapat persamaan dalam penggunaan metode keteladanan sebagai upaya utama dalam menanamkan sikap moderasi beragama. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan penggunaan lima metode yang lebih beragam, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tiga metode dengan lebih menekankan pada beberapa peran guru seperti teladan, fasilitator, dan motivator tanpa menguraikan variasi metode secara rinci.¹¹⁹

¹¹⁹ Melinda Saputri Pulungan, (2024), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidempuan, Skripsi, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA).

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan penelitian Faiz Mubarak, terdapat persamaan dalam upaya menanamkan sikap toleransi melalui pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan penggunaan lima metode yang lebih variatif dan aplikatif dalam pembelajaran, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada tiga metode utama, yaitu metode pembinaan, metode pengarahan, dan metode motivasi, tanpa menunjukkan variasi metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif secara langsung.¹²⁰

Jika dibandingkan dengan penelitian Andi Faiza Firdasari, terdapat persamaan dalam upaya penanaman nilai moderasi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan penggunaan lima metode yang diterapkan secara langsung oleh guru dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian terdahulu tidak secara spesifik menguraikan metode pembelajaran, melainkan lebih menekankan pada penggunaan sumber belajar berupa buku ajar sebagai sarana utama dalam menanamkan nilai moderasi beragama.¹²¹

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan penelitian Ziyana Amsa Lailida, terdapat persamaan dalam upaya penanaman nilai moderasi

¹²⁰ Faiz Mubarak, (2024), Peran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama untuk membentuk karakter toleransi siswa di SMPN 1 Tarumajaya, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).

¹²¹ Andi Faiza Firdasari, (2023), Implementasi nilai moderasi beragama dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada peserta didik kelas V SD Negeri 75 Lembanna Sinjai Barat, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin).

beragama melalui integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama tidak diajarkan sebagai materi terpisah, melainkan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan penggunaan lima metode yang lebih variatif dan berbasis pengalaman langsung siswa. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada dua metode utama, yaitu integrasi kurikulum dan kegiatan keagamaan, tanpa menguraikan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif siswa secara rinci.¹²²

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan penelitian Mizanatul Fitri, terdapat persamaan dalam penggunaan kegiatan pembelajaran sebagai sarana dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa penanaman moderasi beragama dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan penggunaan lima metode yang lebih variatif dan diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada dua metode utama, yaitu kegiatan

¹²² Ziyana Amsa Lailida, (2022), Nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang, Skripsi, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq).

intrakurikuler dan ekstrakurikuler, tanpa menguraikan secara rinci variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.¹²³

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan penelitian Irda Setyaningsih, Saihul Atho' AH, dan Waslah, terdapat persamaan dalam upaya penguatan moderasi beragama untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman moderasi beragama dilakukan melalui lima metode yang bersifat langsung dan kontekstual oleh guru dalam interaksi sehari-hari siswa. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada penguatan moderasi beragama melalui integrasi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah secara menyeluruh, tanpa secara spesifik menekankan tindakan langsung guru dalam merespon gejala intoleransi di kelas.¹²⁴

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya gejala intoleransi dini pada siswa yang membutuhkan penanganan langsung melalui tindakan preventif dan pembiasaan. Hal ini menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada pembentukan karakter melalui program sekolah secara umum.

¹²³ Mizanatul Fitri, (2023), Peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik di SMAN 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2022/2023, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

¹²⁴ Irda Setyaningsih and Saihul Atho' Ah dan Waslah, (2025), Penguatan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Karakter Moderat Peserta Didik di SDN Ngasemlehabang Ngimbang Lamongan, Journal Tarbawi Vol.10 No.2. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6613>

Terakhir, jika dibandingkan dengan penelitian Nelson, Nurjannah, dan Nove Yuriska, terdapat persamaan dalam penggunaan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana penanaman nilai moderasi beragama. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan penggunaan metode yang lebih variatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung siswa. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada variasi metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan dalam proses pembelajaran di kelas tanpa menekankan pembiasaan dan tindakan preventif di luar kelas.¹²⁵

Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa penanaman moderasi beragama dilakukan sebagai respon langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah yang multikultural serta adanya gejala intoleransi dini, sehingga lebih berfokus pada pembentukan perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian terdahulu lebih berfokus pada proses pembelajaran secara klasikal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama dalam penelitian ini memiliki keunggulan pada penggunaan metode yang lebih variatif, kontekstual, serta berbasis pengalaman langsung siswa, sehingga mampu memberikan dampak yang lebih

¹²⁵ Nelson, Nurjannah, dan Nove Yuriska., (2023), Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran PAI Kelas 6 di SDN 08 Suro Bali, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama Vol.1, No.4. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i4.429>

nyata dalam pembentukan sikap toleransi dan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah.

2. Faktor yang Menjadi Penghambat dalam Proses Penanaman Sikap Moderasi Beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas VI

Dalam proses penanaman sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, guru pendidikan agama Islam tidak hanya menjalankan berbagai upaya, tetapi juga menghadapi sejumlah faktor yang menjadi penghambat. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran serta pembentukan sikap toleransi dan saling menghargai pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat tersebut dapat diidentifikasi ke dalam beberapa aspek yang akan dibahas secara lebih rinci pada bagian berikut:

a. Pengaruh Media Sosial dan Konten Negatif

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh media sosial dan konten negatif menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang sudah aktif menggunakan media sosial seperti TikTok dan YouTube, sehingga mereka mudah terpapar berbagai konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil wawancara dengan guru, siswa seringkali mendapatkan informasi keagamaan

maupun isu-isu sensitif dari media sosial yang belum tentu benar, bahkan mengandung unsur provokatif. Kondisi ini berdampak pada pemahaman siswa yang belum stabil, sehingga guru harus berupaya lebih dalam meluruskan pemahaman tersebut. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat mengurangi waktu belajar siswa dan mempengaruhi fokus mereka dalam pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi faktor eksternal yang cukup kuat dalam mempengaruhi sikap siswa, sehingga penanaman moderasi beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan peran orang tua dalam melakukan pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan.

b. Kurangnya Fokus dan Perhatian Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya fokus dan perhatian siswa dalam pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam proses penanaman sikap moderasi beragama. Hal ini terlihat dari kondisi kelas dimana masih terdapat siswa yang ribut, tidak konsentrasi, serta tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, perbedaan tingkat kognitif siswa serta kurangnya kesiapan belajar menjadi penyebab utama rendahnya perhatian siswa dalam menerima

materi. Kondisi ini menyebabkan penyampaian nilai-nilai moderasi beragama tidak dapat diterima secara merata oleh seluruh siswa, sehingga sebagian siswa belum mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan variatif agar dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa.

c. Keterbatasan Waktu dalam Mengintegrasikan Nilai Moderasi di Tengah Kurikulum yang Padat

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung. Hal ini disebabkan oleh padatnya kurikulum serta tuntutan pencapaian aspek kognitif, terutama dalam persiapan siswa menghadapi ujian.

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil wawancara, guru harus membagi waktu antara penyampaian materi utama dengan penanaman nilai moderasi beragama. Selain itu, adanya perbedaan kemampuan siswa, seperti antara siswa yang membaca Al-Qur'an dan Iqra', juga memerlukan perhatian lebih, sehingga waktu pembelajaran lebih banyak difokuskan pada aspek akademik.

Kondisi ini menyebabkan penanaman nilai moderasi beragama belum dapat dilakukan secara maksimal dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai moderasi secara efektif dalam keterbatasan waktu yang ada agar tetap dapat tersampaikan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses penanaman sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung terdiri dari beberapa aspek utama, yaitu pengaruh media sosial dan konten negatif, kurangnya fokus dan perhatian siswa dalam pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan nilai moderasi di tengah kurikulum yang padat. Ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa hambatan dalam penanaman moderasi beragama tidak hanya berasal dari dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kondisi lingkungan belajar siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian Melinda Saputri Pulungan, terdapat persamaan dalam ditemukannya faktor penghambat yang berasal dari lingkungan dan kondisi siswa. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan tiga faktor penghambat utama yang lebih spesifik, yaitu pengaruh media sosial dan konten negatif, kurangnya fokus siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada faktor umum seperti kurangnya keterlibatan siswa

dan dukungan lingkungan tanpa menguraikan secara rinci pengaruh media sosial sebagai faktor penghambat.¹²⁶

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan penelitian Faiz Mubarak, terdapat persamaan dalam ditemukannya hambatan yang berkaitan dengan kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini secara spesifik menunjukkan adanya pengaruh media sosial sebagai faktor penghambat utama, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada faktor pendukung dan tidak menguraikan secara mendalam faktor penghambat dalam proses penanaman moderasi beragama.¹²⁷

Jika dibandingkan dengan penelitian Andi Faiza Firdasari, terdapat persamaan dalam ditemukannya hambatan yang berkaitan dengan kondisi peserta didik, seperti rendahnya fokus dan minat belajar. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan tiga faktor penghambat yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi lapangan, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada keterbatasan media pembelajaran dan latar belakang siswa sebagai faktor utama penghambat.¹²⁸

¹²⁶ Melinda Saputri Pulungan, (2024), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidimpuan, Skripsi, (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA).

¹²⁷ Faiz Mubarak, (2024), Peran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama untuk membentuk karakter toleransi siswa di SMPN 1 Tarumajaya, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).

¹²⁸ Andi Faiza Firdasari, (2023), Implementasi nilai moderasi beragama dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada peserta didik kelas V SD Negeri 75 Lembanna Sinjai Barat, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin).

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan penelitian Ziyana Amsa Lailida, terdapat persamaan dalam adanya kendala dalam proses implementasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan hambatan yang lebih spesifik seperti pengaruh media sosial dan keterbatasan waktu pembelajaran, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek implementasi kurikulum tanpa menguraikan secara rinci faktor penghambat dari sisi perilaku dan lingkungan siswa.¹²⁹

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan penelitian Mizanatul Fitri, terdapat persamaan dalam adanya hambatan dalam pelaksanaan penanaman nilai moderasi beragama di sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan tiga faktor penghambat yang lebih konkret dan berbasis kondisi lapangan, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada keterbatasan kegiatan dan program sekolah tanpa menguraikan secara spesifik pengaruh media sosial dan kondisi fokus belajar siswa sebagai faktor penghambat utama.¹³⁰

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan penelitian Irda Setyaningsih, Saihul Atho' AH, dan Waslah, terdapat persamaan dalam

¹²⁹ Ziyana Amsa Lailida, (2022), Nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang, Skripsi, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq).

¹³⁰ Mizanatul Fitri, (2023), Peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik di SMAN 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2022/2023, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

adanya tantangan dalam proses penguatan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan hambatan yang lebih berfokus pada kondisi nyata siswa seperti pengaruh media sosial, rendahnya fokus belajar, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada penguatan moderasi beragama melalui sistem sekolah seperti kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah, tanpa menguraikan secara spesifik faktor penghambat yang berasal dari perilaku dan kondisi psikologis siswa di dalam kelas.¹³¹

Terakhir, jika dibandingkan dengan penelitian Nelson, Nurjannah, dan Nove Yuriska, terdapat persamaan dalam adanya tantangan dalam proses penanaman nilai moderasi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan faktor penghambat yang lebih kompleks dan kontekstual, terutama terkait pengaruh media sosial serta kurangnya fokus siswa dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada penggunaan metode pembelajaran dan tidak secara khusus

¹³¹ Irda Setyaningsih and Saihul Atho' Ah dan Waslah, (2025), Penguatan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Karakter Moderat Peserta Didik di SDN Ngasemlemahabang Ngimbang Lamongan, Journal Tarbawi Vol.10 No.2. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6613>

menguraikan faktor penghambat dalam proses pembelajaran maupun pengaruh lingkungan eksternal terhadap sikap siswa.¹³²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa faktor penghambat dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang lebih spesifik dan kontekstual, terutama pada pengaruh media sosial serta kondisi psikologis dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman sikap moderasi beragama di era saat ini membutuhkan pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kondisi nyata peserta didik di lingkungan sekolah.

3. Hasil Atau Dampak Dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa Dalam Kehidupan Sehari-hari di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung menunjukkan adanya dampak terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dampak tersebut terlihat dari perubahan sikap siswa yang mulai menunjukkan perilaku toleransi, saling menghargai, serta mampu berinteraksi dengan baik tanpa membedakan latar belakang agama.

¹³² Nelson, Nurjannah, dan Nove Yuriska., (2023), Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran PAI Kelas 6 di SDN 08 Suro Bali, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama Vol.1, No.4. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i4.429>

Berdasarkan temuan di lapangan, hasil dari upaya tersebut dapat dilihat dalam beberapa aspek yang akan dibahas secara lebih rinci pada bagian berikut.

a. Perubahan Cara Siswa dalam Memilih Teman Bermain

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama memberikan dampak positif terhadap cara siswa dalam memilih teman bermain. Hal ini terlihat dari tidak adanya sikap diskriminatif atau pengelompokan berdasarkan agama di kalangan siswa kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung.

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil wawancara dengan guru, siswa Muslim dan non-Muslim mampu berinteraksi secara terbuka, saling berbaur, serta menjalin hubungan pertemanan tanpa rasa canggung. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai toleransi dan sikap saling menghargai telah tertanam dengan baik dalam diri siswa, sehingga mereka tidak menjadikan perbedaan agama sebagai penghalang dalam berinteraksi. Dengan demikian, upaya penanaman moderasi beragama telah berhasil membentuk sikap inklusif dalam kehidupan sosial siswa sehari-hari di lingkungan sekolah.

b. Reaksi Siswa terhadap Pelaksanaan Ibadah Teman Non-Muslim

Berdasarkan hasil penelitian, dampak lain yang terlihat adalah adanya sikap saling menghormati antar siswa dalam menyikapi pelaksanaan ibadah yang berbeda. Hal ini ditunjukkan melalui kebiasaan siswa yang saling memahami dan memberi ruang kepada teman untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya tanpa adanya gangguan.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa telah terbiasa untuk saling menghormati, seperti memberi izin ketika hendak melaksanakan ibadah dan tidak merasa terganggu dengan perbedaan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama, khususnya sikap toleransi (*tasamuh*), telah tertanam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata di lingkungan sekolah.

c. Penerimaan serta Kerja Sama dalam Kelompok Lintas Agama

Berdasarkan hasil penelitian, dampak berikutnya adalah adanya penerimaan serta kerja sama yang baik dalam kelompok lintas agama. Hal ini terlihat dari tidak adanya rasa canggung atau perbedaan perlakuan ketika siswa Muslim dan non-Muslim bekerja dalam satu kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil wawancara dengan guru, siswa mampu bekerja sama secara kompak, saling membantu, serta menyelesaikan tugas bersama tanpa membedakan latar belakang agama. Sikap gotong royong dan kebersamaan yang ditunjukkan siswa mencerminkan bahwa nilai moderasi beragama telah terinternalisasi dengan baik dalam diri mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk sikap sosial yang inklusif, harmonis, dan penuh toleransi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung memberikan dampak yang sangat positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dampak tersebut terlihat dari perubahan cara siswa dalam memilih teman bermain tanpa membedakan agama, adanya sikap saling menghormati dalam pelaksanaan ibadah, serta terjalinnya kerja sama yang baik dalam kelompok lintas agama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah terinternalisasi dengan baik dan diterapkan secara nyata dalam interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Jika dibandingkan dengan penelitian Melinda Saputri Pulungan, terdapat persamaan dalam hasil penelitian yang menunjukkan adanya perubahan sikap toleransi siswa dalam kehidupan sosial. Namun,

perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan dampak yang lebih konkret dalam tiga aspek utama, yaitu pertemanan, penghormatan terhadap ibadah, dan kerja sama lintas agama, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada terbentuknya sikap moderasi secara umum tanpa menguraikan secara spesifik dalam konteks interaksi sehari-hari siswa.¹³³

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan penelitian Faiz Mubarak, terdapat persamaan dalam hasil berupa meningkatnya sikap toleransi antar siswa. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan dampak yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan karakter toleransi secara umum.¹³⁴

Jika dibandingkan dengan penelitian Andi Faiza Firdasari, terdapat persamaan dalam hasil berupa adanya implementasi nilai moderasi beragama pada siswa. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan dampak yang lebih nyata dalam bentuk interaksi sosial siswa, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada pemahaman siswa terhadap nilai moderasi yang bersumber dari buku ajar.¹³⁵

¹³³ Melinda Saputri Pulungan, (2024), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidimpuan, Skripsi, (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA).

¹³⁴ Faiz Mubarak, (2024), Peran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama untuk membentuk karakter toleransi siswa di SMPN 1 Tarumajaya, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).

¹³⁵ Andi Faiza Firdasari, (2023), Implementasi nilai moderasi beragama dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada peserta didik kelas V SD Negeri 75 Lembanna Sinjai Barat, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin).

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan penelitian Ziyana Amsa Lailida, terdapat persamaan dalam hasil berupa keberhasilan implementasi nilai moderasi dalam pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan dampak yang lebih kontekstual dalam kehidupan sosial siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada implementasi nilai dalam kurikulum di tingkat sekolah menengah.¹³⁶

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan penelitian Mizanatul Fitri, terdapat persamaan dalam hasil berupa terbentuknya sikap moderasi beragama pada peserta didik. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan dampak yang lebih spesifik dalam interaksi sosial siswa sehari-hari, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran secara umum sebagai sarana penanaman nilai moderasi beragama.¹³⁷

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan penelitian Irda Setyaningsih, Saihul Atho' AH, dan Waslah, terdapat persamaan dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penanaman moderasi beragama mampu membentuk karakter moderat serta menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Namun, perbedaannya terletak

¹³⁶ Ziyana Amsa Lailida, (2022), Nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang, Skripsi, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq).

¹³⁷ Mizanatul Fitri, (2023), Peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik di SMAN 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2022/2023, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan dampak yang lebih spesifik pada perubahan perilaku siswa dalam interaksi sehari-hari, seperti meningkatnya sikap saling menghargai dan berkurangnya perilaku intoleransi. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan karakter melalui program sekolah secara umum.¹³⁸

Terakhir, jika dibandingkan dengan penelitian Nelson, Nurjannah, dan Nove Yuriska, terdapat persamaan dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penanaman moderasi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam mampu membentuk sikap toleransi dan hidup rukun di lingkungan sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada hasil temuan, dimana penelitian ini menunjukkan dampak yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman langsung siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada hasil pembelajaran di kelas tanpa menguraikan dampak sosial siswa secara menyeluruh.¹³⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku nyata.

¹³⁸ Irda Setyaningsih and Saihul Atho' Ah dan Waslah, (2025), Penguatan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Karakter Moderat Peserta Didik di SDN Ngasemlemahabang Ngimbang Lamongan, *Journal Tarbawi* Vol.10 No.2. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6613>

¹³⁹ Nelson, Nurjannah, dan Nove Yuriska., (2023), Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran PAI Kelas 6 di SDN 08 Suro Bali, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama* Vol.1, No.4. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i4.429>

Guna memastikan bahwa temuan mengenai perubahan sikap siswa tersebut didasarkan pada fakta yang valid, maka untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan perpanjangan waktu penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wali kelas VI, dan siswa kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dibandingkan dengan hasil observasi lapangan serta dokumentasi yang relevan sehingga diperoleh informasi yang konsisten dan dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber, informasi mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama menunjukkan kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa penanaman moderasi beragama dilakukan melalui pembiasaan sikap toleransi, pemberian keteladanan, pembelajaran yang menanamkan nilai saling menghormati, kerja kelompok tanpa membedakan agama, serta kegiatan sosial yang melibatkan seluruh siswa. Informasi tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa yang menyatakan bahwa siswa dari berbagai latar belakang agama dapat berinteraksi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya interaksi yang harmonis antara siswa Muslim dan non-Muslim, baik pada saat kegiatan belajar mengajar, diskusi kelompok, jam istirahat, maupun kegiatan gotong royong. Temuan tersebut juga didukung oleh dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, kerja kelompok, gotong royong, praktik ibadah sesuai agama masing-masing, dan kegiatan makan bersama yang menunjukkan adanya sikap saling menghargai dan kebersamaan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan perpanjangan waktu penelitian dengan melakukan pengamatan secara berulang pada waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan memastikan konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Melalui pengamatan yang dilakukan secara berkelanjutan, peneliti menemukan bahwa sikap toleransi, kerja sama, dan saling menghormati yang ditunjukkan siswa bukan hanya muncul pada saat observasi berlangsung, tetapi juga telah menjadi bagian dari interaksi sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil triangulasi sumber dan perpanjangan waktu penelitian, data yang diperoleh mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang baik sehingga layak digunakan sebagai dasar dalam penyusunan hasil penelitian dan pembahasan.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang belum melibatkan siswa non-Muslim sebagai informan wawancara. Penelitian ini lebih berfokus pada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Muslim, sehingga peneliti belum memperoleh data secara langsung mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi siswa non-Muslim terkait implementasi sikap moderasi beragama di lingkungan sekolah. Akibatnya, aspek-aspek seperti bagaimana siswa non-Muslim merasakan interaksi dengan siswa Muslim, apakah mereka merasa diterima, dihargai, atau pernah mengalami perlakuan yang mengarah pada pengucilan dan bentuk intoleransi lainnya, belum dapat digali secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan siswa non-Muslim sebagai informan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan moderasi beragama dan hubungan antarumat beragama di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung dilaksanakan melalui lima metode utama, yaitu metode keteladanan (*qudwah*), metode nasihat dan pembiasaan, metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif, metode integrasi materi pendidikan agama Islam dengan konteks keberagaman lokal, serta metode kegiatan inklusif yang melibatkan seluruh siswa. Penerapan metode-metode tersebut menunjukkan bahwa penanaman sikap moderasi beragama tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga direalisasikan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta pengalaman langsung dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Melalui upaya tersebut, siswa dibimbing untuk mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, menghormati perbedaan, dan hidup rukun dalam lingkungan yang majemuk.

2. Faktor penghambat dalam proses penanaman sikap moderasi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung terdiri atas pengaruh media sosial dan konten negatif, kurangnya fokus dan perhatian siswa dalam pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di tengah padatnya kurikulum pembelajaran. Pengaruh media sosial menyebabkan sebagian siswa terpapar informasi yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan rendahnya fokus belajar dan perbedaan kemampuan siswa menyebabkan penyampaian nilai-nilai moderasi beragama tidak dapat diterima secara merata oleh seluruh peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran mengakibatkan guru harus menyeimbangkan antara pencapaian target akademik dengan penanaman nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, penanaman sikap moderasi beragama memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar agar dapat terlaksana secara lebih optimal.
3. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama memberikan dampak yang positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dampak tersebut terlihat dari perubahan cara siswa dalam memilih teman bermain tanpa membedakan agama, tumbuhnya sikap saling menghormati terhadap pelaksanaan ibadah teman yang berbeda keyakinan, serta terjalinnya kerja sama yang baik dalam kelompok

lintas agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Muslim dan non-Muslim mampu berinteraksi secara terbuka, saling berbaur, saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta menghormati hak setiap individu untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah terinternalisasi dalam diri siswa dan diwujudkan dalam bentuk perilaku toleran, inklusif, serta harmonis dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung Guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih variatif, seperti diskusi, role playing, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Selain itu, guru perlu lebih mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan siswa di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung agar nilai-nilai moderasi beragama dapat dipahami dan dipraktikkan secara langsung.
2. Bagi Pihak Sekolah SD Negeri 200204 Kelurahan Losung Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama, baik melalui

kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. SD Negeri 200204 Kelurahan Losung juga perlu menciptakan lingkungan yang kondusif, inklusif, dan bebas dari perilaku intoleransi, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pendidikan karakter.

3. Bagi Peserta Didik di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung Peserta didik diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, seperti bersikap toleran, menghargai perbedaan, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan teman tanpa membedakan latar belakang agama.
4. Bagi Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 200204 Kelurahan Losung Orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak SD Negeri 200204 Kelurahan Losung dalam membimbing dan mengawasi perkembangan sikap anak, khususnya dalam menanamkan nilai toleransi dan sikap saling menghargai di lingkungan keluarga.

C. Implikasi Penelitian

1. Implikasi bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama sangat penting diterapkan sejak jenjang pendidikan dasar, termasuk di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus menekankan aspek afektif dan

psikomotorik dalam membentuk karakter siswa yang toleran, adil, dan menghargai perbedaan.

2. Implikasi bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru, khususnya di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, memiliki peran strategis sebagai agen utama dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

3. Implikasi bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Sekolah, termasuk SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, perlu menciptakan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama melalui aturan, kegiatan, dan interaksi sosial yang inklusif.

4. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai moderasi beragama dengan cakupan yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, M. K. and Muflihini, A., (2025), "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama" *Cendekia: Jurnal Pengembangan Kurikulum dan Pendidikan*, 2(2).
<https://doi.org/10.64683/cendekia.v2i2.31>
- Ahmadi, A. and Afifah, N., (2022), "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)" *Kartika: Jurnal Studi KeIslaman*, 2(2). <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.12>
- Al Aluf, Wilda., Imam Bukhori, Abdul Bashith, (2024), "Evaluasi Pembelajaran Moderasi Beragama untuk Mengukur Penguatan Toleransi Siswa di MIN 2 Pamekasan" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4).
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.825>
- An-Nadhrhah, N. K., Casram, & Hernawan, W., (2023), "Moderasi beragama menurut Yusuf Al-Qardhawi, Quraish Shihab, dan Salman Al-Farisi" *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 6(1).
<https://doi.org/10.14421/lijid.v6i1.4365>
- Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani, (2023), Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 2.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ayu, Dewi. I., (2024), "Kemenag Terbitkan PMA, Atur Penguatan Moderasi Beragama Lintas K/L dan Pemda", Retrieved from <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-terbitkan-pma-atur-penguatan-moderasi-beragama-lintas-k-l-dan-pemda-cyrA2>.
<https://doi.org/10.55657/kjpm.v1i2.32>
- Azis, A., & Anam, A. K. (2021). Moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v10i2.1097>
- Aziz, A. A., Masykhur, A., Anam, A. K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Duryat, M., (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal

Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
<https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>

Budiyati, R. and Sa'adi, (2024), "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Bandongan", *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(5).
<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i5.336>

Dahri, A. and Wahyuni, S., (2025), "Pendidikan Multikultural di Indonesia: Tantangan dan Strategi Pengembangan", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.800>

Danuri & Maisaroh, S., (2019), "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Faizah, A. N., (2025), "Fenomenologi guru PAI dalam mengajarkan moderasi beragama di SMP 3 Dawe", *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 3(2). <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v3i2.484>

Firdasari, A. F., (2023), "Implementasi nilai moderasi beragama dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada peserta didik kelas V SD Negeri 75 Lembanna Sinjai Barat", Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
<https://doi.org/10.56406/jpe.v2i2.240>

Firdausyi, M. F., (2024), "Mutu Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia", *Educatus: Jurnal Pendidikan*, 2(2).
<https://doi.org/10.21009/improvement.v7i2.17956>

Firmansyah, Y., Agus Suherman, Suherman, Sholih, (2024), "Nilai Toleransi Persatuan dan Keberagaman dalam Pendidikan", *Journal of Education Research*, 5(2). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1077>

Fitri, M., (2023), "Peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik di SMAN 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2022/2023", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fuadiy, M. R., (2021), "Evaluasi Pembelajaran Sebagai sebuah Studi Literatur", *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>

Hadi, Abd., Asrori, dan Rusman. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021).

- Haitomi, F., Maula Sari, Nor Farah Ain Binti Nor Isamuddin, (2022), "Moderasi Beragama dalam Perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia: Konsep dan Implementasi", *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, 1(1). <https://doi.org/10.30631/jrm.v1i1.2>
- Hayati, Z., Irfan Fadholi Putra, Milana Abdillah Subarkah, (2025), "Perkembangan Islam Moderat di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Moderasi Beragama", *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 3(2). <https://doi.org/10.62083/w9wxv67>
- Judrah, M., Aso Arjum, Haeruddin, Mustabsyirah, (2024), "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral", *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1). <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Junaidi, A., (2025), "*Metodologi Penelitian*", Pekanbaru: CV Angkasa Media Literasi.
- Kementrian Agama, "*Qur'an Kemenag*", Retrieved from <https://lajnah.kemenag.go.id/>. (diakses tanggal 28 Februari 2026 pukul 15.00 WIB)
- Laila, D., Ruhil Izzatul, Miftah, (2025), "Transformasi Digital di Dunia Pendidikan: Implementasi dan Dampak Teknologi Pembelajaran", *Journal of Science and Technology: Alpha*, 1(2). <https://doi.org/10.70716/alpha.v1i2.172>
- Lailida, Z. A, (2022), "Nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang", Skripsi, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Langit, Anggit. R. R., (2024), "Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik", *Journal on Education*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5655>
- M Ikhwan, Azhar, Dedi Wahyudi, Afif Alfiyanto, (2023), "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia", *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 21(1). <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>

- Mahmudi. and Wahidah, N. I., (2023), "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Vokasi", *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i2.10002>
- Makrus, A., and Usriyah, L., (2024), "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Karakter Peserta Didik Di SDN 4 Siliragung Banyuwangi", *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(1). <https://doi.org/10.32507/attadib.v8i1.2734>
- Matthew B. Miles, and Huberman, (2014), "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*", Third edition, SAGE Publications, Inc.
- Maulana, A., Jusua Barus, Ali Syahlan, (2024), "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama untuk Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Air Putih", *Jurnal Intizar*, 29(2). <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i2.1946>
- Maulana. A. N, (2023), "*Pendidikan Moderasi Beragama*" Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Mubarok, F, (2024), "Peran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama untuk membentuk karakter toleransi siswa di SMPN 1 Tarumajaya", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://doi.org/10.61860/jigp.v2i1.46>
- Munawir., Almira Adinda Bariansyah, Ananda Cahya Permana, (2024), "Peran Pendidikan Islam pada Siswa SD/MI dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan", *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(1). <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.6203>
- Murti, N. H. and Mufidah, V. N., (2022), "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat", *Mozaic : Islam Nusantara*, 8(2). <https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i2.599>
- Nelson, Nurjannah, dan Nove Yuriska., (2023), Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Pai Kelas 6 di SDN 08 Suro Bali, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama* Vol.1, No.4. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i4.429>

- Ni'mah, Ulya. N. I., Aminullah Elhady, Triono Ali Mustofa, (2024), "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan", *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1). <https://doi.org/10.29210/026230jpgi0005>
- Ningtias, A., (2024), "Integrasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum SD", *Journal Of Education*, 2(2). <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v2i2.621>
- Noor, Zulki. Z., (2020), "*Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi*", Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Nuraya, H., (2024), "Integrasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI", *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3). <https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i3.984>
- Nurlaili, S. A., (2025), "Interaksi Sosial Siswa dalam Menerapkan Sikap Toleransi: Studi Kasus Siswa Berbeda Agama di Sekolah Dasar Surabaya", *Open Access*, 10(11). <https://doi.org/10.35706/judika.v13i2.13131>
- Palmatiwi, D. H., Putri, F. S., Massari, Z. I., and Zulkarnain, A. I., (2025), "Peran guru agama Islam dalam membangun sikap moderasi beragama di sekolah", *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2). <https://doi.org/10.69768/jt.v3i1.62>
- Polem, M., Afrilia Dwi Cahya, Ahmad Junizar, Karman, Hafidz Muslih, (2023), "Konsep Penanaman Nilai-Nilai Sosial Moderasi Beragama dalam Pendidikan Informal Perspektif Tafsir Al-Mishbah", *el Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i1.7292>
- Presiden RI, (2023), "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama", Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 121, Retrieved from Peraturan.go.id.
- Pulungan, Melinda. S., (2024), "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMAN 4 Padangsidempuan", Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Qomaruddin & Sa'diyah, H., (2024), "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman".

Journal of Management, Accounting and Administration, 1(2).
<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>

Rahmad, R., Erjati Abas, Riskun Iqbal, (2023), "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDI Nur Ismail Cahaya Sunnah Kota Prabumulih Tahun Pelajaran 2022-2023", *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemend dan Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7516>

Rahman, R. H., Ajat Rukajat, Khalid Ramdhani, (2024), "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah", *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 11(3). <https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.309-320>

Ritonga, Asnil. A. and Nurmawati, (2025), "*Moderasi Beragama pada Pembelajaran PAI*", Medan: Merdeka Kreasi Group.

Riza, M. Riza, M., Subakat, R., Qodir, I., Gradini, E., Hasani, J., & Asdiana. (2024). *Buku ajar moderasi beragama*. Malang: Litrus.

Rizal, R. and Taqwim, A., (2024), "Peran Guru Agama Islam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros", *al-manar: Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan*, 1(1).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1984>

Saadah, M., Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetyo, (2022), "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif", *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>

Saputra, A., Dinda Nila Sabrina, Isnaeni Wijayanti, Didik Tri Setiyoko, (2025), "Pentingnya Mengenalkan Keragaman Budaya di Sekolah Dasar", *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1).
<https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i1.913>

Sari, Devi. I., Ahmad Darlis, Irma Sulistia silaen, Ramadayanti, (2023), "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia", *Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.873>

Sentosa, A. (2023), "*Buku Ajar Metode Penelitian Sosial*". Pekalongan: Penerbit NEM.

- Setyaningsih, I., and Saihul Atho' Ah and Waslah, (2025), Penguatan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Karakter Moderat Peserta Didik di SDN Ngasemlemahabang Ngimbang Lamongan, *Journal Tarbawi* Vol.10 No.2. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6613>
- Sukwika, T. (2023), "*Menentukan Populasi dan Sampling. Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT)*", Tanjung Morawa: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Sunardi and Jamiludin, (2024), "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran", *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.102>
- Susanto, D., Risnita, M.Syahrani Jailani, (2023), "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tanjung, Nur. F., Muhammad Dirar Nasution, Ilham Soleh Silitonga, Citra Ananda Putri, (2024), "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Sekolah", *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3). <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1249>
- Ummi, F. and Achadi, W., (2025), "Membangun Fondasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Dasar: Strategi Transformasi Karakter Bangsa di SD N Sokowaten Baru", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3). <https://doi.org/10.58578/alsys.v6i1.8505>
- Wijayanti, K. U., and Fitriani, I., (2023), "Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas", *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.27985>
- Wulansari, F., and Kiftiyah, A., (2024), "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Moderasi Agama Sebagai Upaya Menangkal Gerakan Radikal di Indonesia", *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 4(1). <https://doi.org/10.52738/pjk.v4i1.158>
- Zufiroh, L. and Basri, S., (2023), "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0", *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu KeIslaman*, 9(1). <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i1.373>

Zulfirman, R., (2022), "Implemetasi metode Outdoor Learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2).
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Siti Aisyah
Nim : 22 201 00146
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 29 Desember 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 5 dari 6 bersaudara
Alamat : Mangaraja Bintang, Jalan Tunas Bangsa, Padangsidempuan
Utara
Agama : Islam
E-mail : sitiaisyah81567@gmail.com
No. Contact : 085165168581

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Sugiono
Pekerjaan : Berdagang
Nama Ibu : Lasmina Wati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2010-2015 : SD N 200118 Sadabuan
Tahun 2015-2019 : MTS N 1 Padangsidempuan
Tahun 2019-2022 : MAN 1 Padangsidempuan
Tahun 2022-2026 : Program Sarjana (Stara-1) Pendidikan Agama Islam UIN
SYAHADA Padangsidempuan

MOTTO HIDUP

“Jika orang lain bisa, maka saya juga bisa”

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan” maka peneliti Menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengamati bagaimana guru pendidikan agama Islam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar yang memuat nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keadilan, serta sikap menghargai perbedaan dalam proses belajar mengajar.
2. Mengamati bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang aktif, kreatif, dan kontekstual, serta bagaimana guru mengaitkan ajaran agama dengan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Mengamati bagaimana guru dan siswa berinteraksi selama proses pembelajaran, meliputi cara guru berkomunikasi secara santun, menghargai pendapat siswa, serta menciptakan suasana belajar yang terbuka dan menghormati perbedaan.
4. Mengamati perilaku siswa dalam menunjukkan sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama, serta menilai bagaimana lingkungan sekolah mendukung suasana yang harmonis, inklusif, dan mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama.

Lembar Observasi

Nama : Siti Aisyah

Jenis Observasi : Observasi Non-partisipatif

Tempat : SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kecamatan
Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan

Hari, Tanggal : 18 November 2025 s/d 24 November 2025

Kelas : VI

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator Perilaku	Ya	Tidak
1.	Toleransi	1. Aspek perencanaan catatan pembelajaran.	✓	
		2. Siswa muslim melaksanakan salat Dhuha berjamaah dengan khushyuk tanpa di ganggu siswa beragama lain.	✓	
		3. Siswa non muslim beribadah di dalam ruangan dan di damping oleh guru non muslim tanpa di ganggu siswa muslim.	✓	
2.	Anti Kekerasan	1. Guru menegur siswa yang berkata kasar dengan cara mendidik.	✓	
		2. Suasana kelas kondusif tanpa intimidasi.	✓	
3.	Komitmen Kebangsaan	1. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai Pancasila.	✓	
		2. Guru menjelaskan pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama.	✓	
4.	Sikap Ramah Terhadap Perbedaan	1. Siswa mau berkelompok dengan teman berbeda agama	✓	
		2. Tidak ada siswa yang menjauhi teman	✓	

		karena perbedaan keyakinan		
		3. Guru memuji siswa yang membantu teman berbeda agama	✓	
5.	Keadilan dan Kesenjangan	1. Guru menunjukkan sikap adil terhadap seluruh siswa	✓	
		2. Guru menghargai pendapat seluruh siswa	✓	
		3. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada semua siswa tanpa pilih kasih	✓	
6.	Musyawarah/Penyelesaian konflik	1. Guru memfasilitasi diskusi saat ada perbedaan pendapat	✓	
		2. Siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat secara bergantian	✓	
		3. Keputusan kelas diambil berdasarkan kesepakatan bersama	✓	

Padangsidimppuan, 12 April 2026

Observer



(Siti Aisyah)

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 200204 Kel. Losung,
Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Mengingat letak sekolah yang berada di lingkungan multikultural, kebijakan atau program apa saja yang Bapak kepala sekolah tetapkan untuk mendukung guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik?	Di SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, kebijakan yang diterapkan sekolah dalam mendukung penanaman nilai moderasi beragama dilakukan melalui berbagai program yang bersifat inklusif. Sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinannya, seperti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bagi siswa Muslim dan Baca Tulis Alkitab (BTA) bagi siswa non-Muslim. Selain itu, sekolah juga menanamkan nilai toleransi melalui kegiatan bersama seperti gotong royong dan peringatan hari besar, sehingga tercipta sikap saling menghargai antar siswa tanpa membedakan agama.
2.	Secara spesifik, apakah ada instruksi khusus dari Bapak kepala sekolah kepada Guru PAI terkait pengelolaan kelas yang inklusif mengingat letak geografis sekolah yang multikultural?	Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar menciptakan pembelajaran yang inklusif dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai moderasi beragama. Guru PAI juga diarahkan untuk mengaitkan ajaran Islam dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya toleransi dan saling menghormati, sehingga siswa dapat memahami bahwa perbedaan agama merupakan hal yang harus dihargai.
3.	Apakah sekolah pernah mengadakan kegiatan bersama (seperti gotong royong atau perayaan hari besar nasional) yang	Sekolah secara rutin mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan latar

	melibatkan peran aktif guru PAI untuk menyatukan seluruh siswa?	belakang agama, seperti kegiatan gotong royong, perayaan hari besar nasional, serta kegiatan kebersamaan lainnya. Dalam kegiatan tersebut, guru PAI turut berperan aktif dalam menanamkan nilai kebersamaan dan toleransi, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik dan saling menghargai satu sama lain.
4.	Bagaimana Kurikulum di sekolah ini memasukkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kegiatan belajar mengajar agar mudah dipahami oleh siswa	Kurikulum di sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menyisipkan nilai toleransi, keadilan, dan sikap saling menghargai dalam setiap materi yang diajarkan, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pembiasaan sikap moderat juga dilakukan melalui kegiatan di luar kelas.

B. Wawancara Dengan Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri

200204 Kel. Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota

Padangsidempuan

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara bapak/ibu menghubungkan materi PAI dengan adanya keberadaan gereja dan asrama non Muslim yang tepat berada disekitar sekolah?	Dalam proses pembelajaran, guru mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah yang multikultural. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa keberadaan tempat ibadah agama lain merupakan bagian dari keberagaman yang harus dihormati. Hal ini juga dikaitkan dengan ajaran Islam tentang toleransi agar siswa mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Metode apa selain ceramah yang Bapak/Ibu gunakan agar siswa tidak	Selain metode ceramah, guru menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, dan pemberian contoh nyata

	hanya mengetahui teorinya saja namun mampu menerapkannya ?	dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode tersebut, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, mengemukakan pendapat, serta belajar menghargai perbedaan pendapat antar teman.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan dan menunjukkan sikap moderat ketika berpapasan atau berinteraksi dengan guru atau masyarakat non-muslim disekitar sekolah	Guru menunjukkan sikap moderat dengan cara berinteraksi secara baik dan tidak membedakan dengan guru maupun masyarakat non-Muslim. Sikap saling menyapa, menghargai, dan menjaga hubungan baik ditunjukkan secara langsung kepada siswa sebagai bentuk keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Apakah ada kegiatan khusus di kelas VI yang memanfaatkan keragaman lokal untuk mengajarkan kerja sama	Terdapat kegiatan kerja kelompok yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama. Dalam kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk bekerja sama, saling membantu, dan tidak membedakan teman berdasarkan agama, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis.
5.	Mengingat kelas VI memiliki target kurikulum yang padat untuk persiapan ujian, bagaimana Bapak/Ibu membagi waktu antara mengejar target nilai kognitif siswa dengan menanamkan nilai karakter moderasi beragama yang sifatnya aktif	Guru mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam materi pembelajaran, sehingga penanaman karakter tetap berjalan tanpa mengganggu target akademik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap.
6.	Sejauh mana perbedaan pemahaman agama di rumah mempengaruhi penerimaan siswa terhadap nilai toleransi yang Bapak/Ibu ajarkan disekolah	Perbedaan pemahaman agama di lingkungan keluarga cukup mempengaruhi sikap siswa. Namun, di sekolah guru tetap memberikan pemahaman yang benar tentang pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan, sehingga siswa dapat bersikap lebih terbuka.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi pengaruh konten media sosial yang mengandung paham eksklusif yang ditonton siswa diluar sekolah	Guru memberikan arahan kepada siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif di media sosial, serta menanamkan nilai-nilai agama yang moderat agar siswa dapat menyaring informasi dengan baik.
8.	Setelah diberikan pemahaman moderasi apakah ada perubahan nyata dalam cara	Setelah diberikan pemahaman tentang moderasi beragama, siswa tidak lagi membedakan teman berdasarkan

	siswa kelas VI memilih teman bermain dilapangan atau kantin	agama. Mereka dapat berinteraksi dan bermain bersama tanpa adanya diskriminasi.
9.	Bagaimana reaksi siswa sekarang ketika melihat teman non-muslim melakukan agamanya dilingkungan sekitar sekolah	Siswa menunjukkan sikap saling menghormati dengan tidak mengganggu teman yang sedang beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai toleransi telah tertanam dengan baik.
10.	Dalam kerja kelompok apakah siswa muslim (8 Orang) sudah mulai bisa menerima dan bekerja sama dengan baik dengan non-muslim (4 orang) tanpa canggung	Dalam kegiatan kerja kelompok, siswa sudah mampu bekerja sama dengan baik tanpa adanya rasa canggung. Mereka saling membantu dan menyelesaikan tugas bersama tanpa membedakan latar belakang agama.

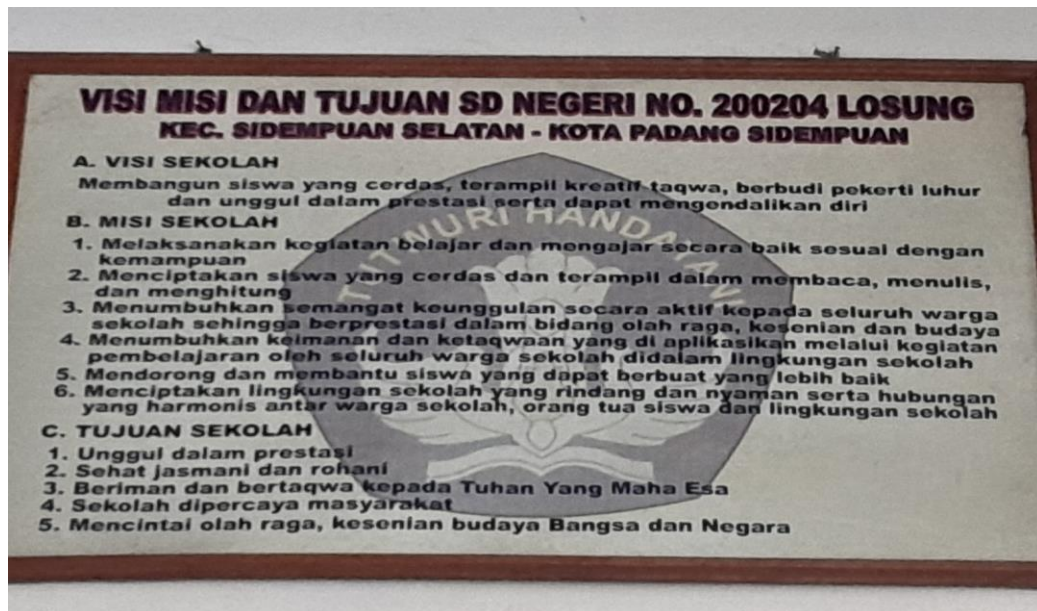
C. Wawancara Dengan Siswa Kelas VI SD Negeri 200204 Kel. Losung,

Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Selama pelajaran Agama Islam di kelas, bagaimana cara Bapak/Ibu Guru mengajarkan kalian tentang cara menghargai teman yang berbeda agama, dan apakah guru pernah mengajak kalian berdiskusi atau bercerita tentang pentingnya hidup rukun di sekolah?	Guru mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan agama melalui penjelasan, cerita, dan diskusi di kelas. Siswa diajarkan untuk saling menghormati dan tidak membedakan teman.
2.	Ketika waktu ibadah tiba (seperti solat Dhuha bagi siswa Muslim atau kegiatan keagamaan bagi siswa non-Muslim), apa yang biasanya Bapak/Ibu Guru sampaikan kepada kalian agar tetap saling menghormati dan tidak mengganggu satu sama lain?	Guru selalu mengingatkan agar siswa saling menghormati dan tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
3.	Jika ada teman yang mengejek atau tidak mau bermain dengan teman lain karena perbedaan agama, apa tindakan yang dilakukan Bapak/Ibu Guru untuk menasehati kalian, dan bagaimana perasaanmu setelah mendengar nasehat tersebut?	Guru akan menegur dan menasihati siswa yang mengejek, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi. Setelah diberikan nasihat, siswa menjadi lebih sadar dan menghargai teman yang berbeda agama.

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Visi dan Misi SD Negeri 200204 Kel. Losung

C. TUJUAN SEKOLAH

1. Unggul dalam prestasi
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Sehat dan dipercaya masyarakat
5. Mencintai olah raga, kesenian budaya bangsa dan Negara

DATA GURU / PEGAWAI SD NEGERI 200204 KEL. LOSUNG PADANGSIDIMPUN SELATAN

No	Nama Guru/Pegawai	IK K/D	NIP	Jabatan	tgl. bln lahir	Agama	JABATAN terakhir	SK Kemajuan pangkat terakhir	Guru Kelas	Guru Kelas	Guru Kelas	Guru Kelas	Guru Kelas	Guru Kelas	Guru Kelas
1	Abdunagah Lubis, S.Pd	L K	19810418 201109 1 008	K D	18-04-1981	ISLAM	SI-2007	288 / 877,2 / 187,1	III C	3.222.200	01/01/2010	07-04-2007	0	1	3
2	Sampah Jatro Kusuman	P K	19700809 198109 1 091	G K	09-08-1970	ISLAM	SI-2010	27-01-1987 823,4 / 107 / 100	IV A	4.226.500	01/01/2010	11-01-1988	0	1	3
3	Deliana Harahap, S.Pd	P K	19641231 198004 2 039	G A I	31-12-1964	ISLAM	SI-2010	11-10-1984 811,1 / 107 / 100	IV B	4.339.000	01/01/2010	11-10-1984	0	1	3
4	Megaria Harahap, S.Pd	P K	19641013 198004 2 001	G K	13-10-1964	KRISTEN	SI-2010	11-10-1984 811,1 / 107 / 100	IV B	4.339.000	01/01/2010	11-10-1984	0	1	3
5	Nelli Siregar, S.Pd	P K	19701204 200003 2 001	G K	04-12-1970	KRISTEN	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
6	Mawar Sunaryantek, S.Th	P K	19640505 200003 2 002	G A K	05-05-1964	KRISTEN	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
7	Berlina Sari, S.Pd	P K	19800110 200003 2 001	G A I	10-01-1980	ISLAM	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
8	Tina Karla Silampai, S.Pd	P K	19910530 200003 2 001	G K	30-05-1991	KRISTEN	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
9	Anni Kholilah Nasution, S.Pd	P K	16351706 198109 1 008	G K	16-09-1981	ISLAM	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
10	Muhammad Rido, S.Pd	L K	19770123 200001 1 010	G K	23-01-1977	ISLAM	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
11	Robert Idjeng	L K	16351706 198109 1 008	G K	16-09-1981	ISLAM	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
12	Maslena Harahap	P K	19641231 198004 2 039	G A I	31-12-1964	ISLAM	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
13	Linda Rahayu Nasution	P K	19641231 198004 2 039	G A I	31-12-1964	ISLAM	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
14	Abdi Raiman	L K	19641231 198004 2 039	G A I	31-12-1964	ISLAM	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
15	Sugawal Saputra	L K	19641231 198004 2 039	G A I	31-12-1964	ISLAM	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
16	Ummi Natsum Harahap	P K	19641231 198004 2 039	G A I	31-12-1964	ISLAM	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
17	Nurhajjah Pakpahan, S.Pd	P K	19641231 198004 2 039	G A I	31-12-1964	ISLAM	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
18	IRWAN SAKTI HSB, S.Pd	L K	19801001 201003 1 000	G K	01-10-1980	ISLAM	SI-2010	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3
19	INDAH LESTARI SIREGAR, S.Pd	P K	19910415 202001 2 000	G K	15-04-1991	ISLAM	SI-2020	01-04-1982 811,1 / 107 / 100	III D	3.456.200	01/01/2010	01-04-1982	0	1	3

Padangsidimpun,
Kepala Sekolah

Abdunagah Lubis, S.Pd
NIP. 19810418 201109 1 008

Daftar Guru dan Pegawai Tenaga Kependidikan SD Negeri 200204 Kel. Losung, Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Kota Padangsidimpun



Poster Moderasi



Halaman Depan Sekolah



Upacara Bendera



Suasana Koridor Lantai Dua SD Negeri 200204 Kelurahan Losung



Suasana Koridor Lantai 1 SD Negeri 200204 Kelurahan Losung



Lapangan SD Negeri 200204 Kelurahan Losung



Diskusi Siswa non-Muslim



Suasana Kelas VI



Siswa Bermain Bersama



Siswa Bermain Bersama



Siswa Muslim Sholat Dhuha Berjamaah



Siswa non-Muslim Beribadah



Siswa Kerja Kelompok Bersama



Siswa Melaksanakan Gotong-royong



Siswa Makan Bersama di Lapangan



Siswa Muslim dan non-Muslim Kerja Kelompok



Pemberian Nasihat Oleh Guru



Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Wawancara Dengan Guru PAI



Wawancara Dengan Siswa Kelas VI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 5640 /Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2025

30 Oktober 2025

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd**
2. **Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd**

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Siti Aisyah
NIM : 2220100146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI
KELAS VI SD NEGERI 200204 KELURAHAN LOSUNG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2025 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan kelembagaan

Ketua Program Studi PAI


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1052 /Un.28/E.1/TL.00.9/03 /2026

16 Maret 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 200204 Kelurahan Losung, Kec. Padangsidimpuan Selatan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Aisyah

NIM : 2220100146

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kel. Losung, Kota Padangsidimpuan, Kec. Padangsidimpuan Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 12 Maret 2026 s/d 12 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Is Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200204 PADANGSIDIMPUAN

ALAMAT : JL. Danau Toba NO.02 Kec. Padangsidempuan Selatan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5.3 / 31 / SD-204 / 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 200204 Padangsidempuan, Berdasarkan Surat Dekan FAKULTAS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADD Padangsidempuan Nomor:1052/Un. 28/E.1/TL.00.9/03/2026 Tanggal 16 Maret 2026 Perihal Mohon Ijin Riset Mengadakan Penelitian Skripsi, menerapkan bahwa.

Nama : Siti Aisyah
Nim : 2220100146
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian Laporan Lapangan di SD Negeri 200204 Padangsidempuan untuk keperluan penyusunan skripsinya dengan judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Kelas VI SD Negeri 200204 Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 13 April 2026

Kepala SD Negeri 200204



ABDUSYAH LUBIS, S.Pd

III c

NIP.19820418 201101 1 008